

**UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA
PADA PROGRAM KELAS MENULIS DI MTsN 2 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :
Ria Khoiriyah
NIM. 15130114



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI, 2019**

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA PADA
PROGRAM KELAS MENULIS DI MTsN 2 BLITAR

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ria Khoiriyah
NIM. 15130114



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA PADA
PROGRAM KELAS MENULIS DI MTsN 2 BLITAR

SKRIPSI

Oleh :

Ria Khoiriyah
NIM. 15130114

Telah diperiksa dan disetujui pada 13 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 19710701006042001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA
PADA PROGRAM KELAS MENULIS DI MTSN 2 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ria Khoiriyah (15130114)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 09 Agustus 2019 dan
dinyatakan**LULUS**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ulfah Mahayani, M.PP

NIP. 197906022015032001

Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 198107192008012008

Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 198107192008012008

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Basith, M.Si

NIP. 19761002200312100

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim MalangDr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Luthfiya Fathi Pusposari, ME

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ria Khoiriyah

Malang 13 Agustus 2019

Lamp. : 10 (Sepuluh) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ria Khoiriyah

NIM : 15130114

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa
Pada Program Kelas Menulis Di MTsN 2 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP.198107192008012008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Ria Khoiriyah, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) sebagai untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Ria Khoiriyah

NIM. 15130114

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al Insyirah 6-8)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Tinggi, atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untukmu Bapakku
Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saat ini, dukungan secara moral dan material serta nasihat yang sifatnya membangun. Dan terimakasih atas ridlo yang selalu diberikan padaku dari Almh. Ibuku yang sangat ku sayangi dan cintai.

Terimakasih selanjutnya untuk kakakku Mbak Ayin dan Mas Fahmi yang luar biasa dalam memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang selama ini sudah menjadi kakak sekaligus Ibu untukku.

Guru-guru dan Dosen-dosen
Terima kasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu serta nasehat dalam setiap langkahku menuntut ilmu.

Orang-orang terdekatku, Hardini, Azza, Cici, Dita, Nadya, Ninis, Isna, Dina, Mbakmim Masalif dan Puspa yang selalu membantu dalam bentuk apapun tanpa pamrih dan selalu ikhlas di hati. Teruntuk teman seperjuangan di Ma'had, Kiki, Nailul, Riska, Oby, Fatimah, Mbak Adibah dan Naila yang senantiasa selalu membimbingku sewaktu di Ma'had dan selalu menyupport dalam suatu bentuk kebersamaan yang indah.

Teman hidup dua tahunku, GanglanggarSquad, Tipel, Nuro, MbakFar, MbakAnnisa, Nuyung, Mbakris yang luar biasa mengajarkan arti kekeluargaan tanpa membedakan apapun itu, rela menolong dan selalu setia kawan. Juga kepada seluruh anggota PIPS B15 pertemanan yang luar biasa kompaknya selama masa perkuliahan.

Serta kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa ku sebutkan namanya satu persatu serta teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015.

Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dengan menemani dan mewarnai setiap hariku dan berbagai suka duka selama perkuliahan semoga kesuksesan menjemput kita di masa yang akan datang. *Aamiin*

Teruntuk Almamaterku

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ☺

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji kami haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Program Kelas Menulis di MTsN 2 Blitar”

Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Luthfiya Fathi Pusposari, ME, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Kepala Madrasah, Waka, Bapak Ibu Guru serta peserta didik MTsN 2 Blitar yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Serta kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya selalu mendapatkan balasannya dari Allah SWT.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain kata terima kasih banyak. Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 01 Juli 2019

Penulis

Ria Khoiriyah
NIM. 15130114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan kepuusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 ahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang seara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= Q
ب	= b	س	= S	ك	= K
ت	= t	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= W
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ي	= Y
ذ	= Dz	غ	= Gh		
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	42
Tabel 3.1. Indikator Sikap Sosial.....	51
Tabel 3.2 Topik Wawancara	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penggunaan Media di Kelas Menulis	77
Gambar 1.2 Belajar Berkelompok	81
Gambar 1.3 <i>Whatsapp Group</i> Kelas Menulis	87
Gambar 1.4 Naskah Cerita Karya Siswa.....	90
Gambar 1.5 KBM Kelas Menulis	92
Gambar 1.6 Pembelajaran Menggunakan Media	94
Gambar 1.7 Antar Siswa Saling Menghargai Pendapat Temannya.....	96
Gambar 1.8 Siswa Menjelaskan Hasil Karyanya Didepan Kelas.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	142
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	144
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	146
Lampiran 4 Hasil Wawancara	147
Lampiran 5 Hasil Observasi	157
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi.....	165
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	167
Lampiran 8 Daftar Nama Siswa Kelas Menulis	168
Lampiran 9 Bukti Konsultasi Skripsi.....	169
Lampiran 10 Biodata Penulis	170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Sikap Sosial.....	17
a. Pengertian Sikap Sosial.....	17
b. Pembentukan Sikap Sosial	20
c. Fungsi Sikap	22
d. Indikator Sikap Sosial	24
2. Literasi	28
a. Pengertian Literasi	28
b. Keterampilan Menulis.....	29
c. Unsur-Unsur Menulis.....	31
d. Manfaat Menulis	33
e. Pendekatan-Pendekatan Dalam Menulis	35
f. Nilai-Nilai Menulis	38
B. Kerangka Berpikir	40
C. Integrasi Dengan Ayat Al-Qur'an.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Keabsahan Data	55
G. Analisis Data.....	57

H. Prosedur Penelitian	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
1. Sejarah Sekolah/Madrasah.....	61
2. Struktur Organisasi.....	66
3. Visi Madrasah	66
4. Misi Madrasah	68
5. Tujuan Sekolah Dalam 4 Tahun Ke Depan	69
6. Tujuan madrasah dalam 1 (satu) tahun ke depan.....	72
7. Program Madrasah	74
B. Penyajian Data	76
1. Upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar	76
2. Bentuk sikap sosial siswa melalui kelas menulis.....	89
C. Temuan Penelitian	99
1. Upaya guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis.....	99
2. Bentuk sikap sosial siswa pada program kelas menulis	100
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	104
A. Upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis.....	104
B. Bentuk sikap sosial siswa pada program kelas menulis	117

BAB VI PENUTUP	135
-----------------------------	------------

A. Kesimpulan	135
---------------------	-----

B. Saran	135
----------------	-----

DAFTAR RUJUKAN	137
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Khoiriyah, Ria. 2019. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Pada Program Kelas Menulis di MTsN 2 Blitar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Kata Kunci: Program Kelas Menulis, Siswa, Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat. Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Penerapan sikap sosial dapat ditumbuhkan melalui program yang ada di madrasah, salah satunya melalui program kelas menulis.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan (1) upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui pada kelas menulis di MTsN 2 Blitar. (2) bentuk sikap sosial siswa melalui program kelas menulis di MTsN 2 Blitar.

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan *interview* (wawancara), observasi dan dokumenasi. Informan penelitian yaitu kepala madrasah guru pembimbing kelas menulis dan siswa-siswa yang mengikuti kelas menulis. Adapun langkah-langkah penelitian atau analisis data yang dilakukan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan pengambil kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar yaitu: mengoptimalkan program kelas menulis melalui penggunaan media, membentuk kelompok kecil dalam kelas menulis dan konsultasi karya melalui via *online* maupun *offline*. (2) Bentuk sikap sosial siswa pada kelas menulis yaitu Pertama, menumbuhkan sikap jujur. Kedua, sikap disiplin. Ketiga, sikap tanggung jawab. Keempat, sikap toleransi. Kelima, sikap percaya diri. Dalam indikator sikap sosial sebenarnya ada tujuh indikator sikap sosial namun pada indikator sikap gotong royong dan sopan santun belum terlihat di kelas menulis ini.

ABSTRACT

Khoiriyah, Ria. 2019. Teacher's Efforts in Growing Students' Social Attitudes through Writing Class Programs at MTsN 2 Blitar. Thesis. Social Sciences Education Study Program, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Keywords: Writing Class Program, Students, Social Attitude

Social attitudes are individual consciousness that determines real actions to behave in a certain way towards others and attaches importance to social goals rather than personal goals in people's lives. Social attitudes cannot be formed by chance or are inherited from nature. The formation of an attitude is influenced stimulant by the social and cultural environment such as family, school, norms, religious groups and customs. One important source that can shape attitudes is by adopting the attitudes of others through the process of social learning. The application of social attitudes can be grown through programs in junior high school, one of which is through writing class programs.

This research was made with the aim to explain (1) the efforts of teachers in fostering social attitudes of students through writing class programs at MTsN 2 Blitar. (2) the form of students' social attitudes through writing class programs at MTsN 2 Blitar.

The approach in this study is qualitative with the type of case study research. Data collecting method using interviews (wawancara), observation and documentation. The research informants were the head of the madrasah writing class teacher and students who took writing classes. The steps of research or data analysis carried out are by reducing data, presenting data and making conclusions or verifying data.

The results showed that the efforts of teachers in fostering social attitudes of students through writing class programs at MTsN 2 Blitar were, first, by optimizing writing class programs through using media. Second, form small groups in writing classes. Third, consulting works through online and offline. Forms of increasing social attitudes of students through this writing class are five, namely, first, by optimizing writing class programs through using media. Second, form small groups in writing classes Third, responsibility. Fourth, tolerance. Fifth, confidence. In the indicator of social attitudes there are actually seven indicators of social attitudes but the indicators of mutual cooperation and courtesy have not been seen in this writing class.

مستخلص البحث

خيرية, ريا. 2019. جهد المعلمين في ازداد السلوك الاجتماعي للطلاب من خلال فصل الكتابة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثأ نية باليتار. البحث الجامعي, قسم تعليم الإجتماعية, كلية علوم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: لطفية فاطي فوسفوساري الماجستير

الكلمات الرئيسية : فصل الكتابة، الطلاب، سلوك الاجتماعي

السلوك الاجتماعي هو الوعي الفردي الذي يحدّد اعمالا حقيقية لتتصرف بطريقة المحددة ضدّ الآخرين ويهتم اهداف الاجتماعي من اهداف الفردي في حياة المجتمع. السلوك الاجتماعي لايمكن ان يعود مناسبة او يسمّى بالسلوك الطبيعي. يعود السلوك يؤثر كثيرا بالبيئة الاجتماعي والثقافة كالأسرة، والمدرسة، والقياسية، والجماعات الدينية، والعادة. من احدى المصدر المهمّ الذي يمكن ان يعود السلوك هو ان يقدّ سلوك الآخرين من خلال عملية التعليم الاجتماعي. تطبيق سلوك الاجتماعي يمكن أن يزداد من خلال البرنامج في المدرسة، واحد منهم هو فصل الكتابة.

كانت اهداف هذا البحث هي لتوضيح: (1) جهد المعلمين في ازداد السلوك الاجتماعي للطلاب من خلال فصل الكتابة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية باليتار. (2) تعويد السلوك الاجتماعي للطلاب من خلال فصل الكتابة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية باليتار.

كان النهج المستخدم في هذا البحث هو البحث الوصفي والتصميم بنوع البحث الدراسة الحالة، أمّا الطريقة في جمع البيانات باستخدام المقابلة، والملاحظة، والوثائقية. مخبر هذا البحث هو رئيس المدرسة، معلّم فصل الكتابة، والطلاب الذين يشتركون في فصل الكتابة. و أمّا الطريقة البحث بتخفيض البيانات، عرض البيانات، وتحقيق البيانات.

تشير نتائج البحث الى أنّ جهود المعلم في ازداد السلوك الاجتماعي للطلاب من خلال فصل الكتابة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثأ نية باليتار هو، الأول بأمثال فصل الكتابة باستخدام وسائل الإعلام، الثاني بشكل مجموعة صغيرة في فصل الكتابة، الثالث التشاور العمل

كان تعويد ازداد السلوك الاجتماعي للطلاب من خلال فصل الكتابة خمسة، الأول نموّ الصديق، الثاني الإنضباط، الثالث المسؤولية، الرابع التسامح، الخامس الواثق. كانت في مؤشرات السلوك الاجتماعي سبعة سلوك لكن التعاون والأخلاق لم يظهر في هذا الفصل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman segala sesuatu mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya adalah pada bahasa. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar untuk memahami orang lain atau berkomunikasi dengan orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung secara lisan, tulisan maupun ekspresi. Bahasa adalah media pengajaran segala mata ajar. Yang berarti guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan berbahasa dengan baik, menjadi contoh yang layak ditiru oleh siswanya khususnya pada berbahasa tulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan kemampuan itu seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan lawan bicaranya.¹

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk dibahas. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Ditengah melesetnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Literasi sendiri merupakan kemampuan membaca dan menulis. Dalam konteks pemberdayaan

¹ Chaedar Alwasilah dan Senny Suzanna. 2013. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama h. 215

masyarakat, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Budaya membaca dan menulis pada masyarakat Indonesia masih sangat memprihatinkan. Buku-buku pelajaran tak lagi menjadi teman setia pelajar masa kini. Budaya membaca, menulis, dan berdiskusi tak lagi menjadi ciri khas pelajar. Padahal ada pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah kuncinya. Perkembangan literasi ini menjadi penting untuk diperhatikan karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan.²

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis semakin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosakata. Pentingnya menulis adalah sebagai salah satu investasi jangka panjang bagi semua orang. Semakin banyak ilmu yang mereka serap dapat mereka tuangkan lewat tulisan. Dengan menulis menjadikan seseorang tahu seberapa jauh tingkat pemahaman terhadap buku yang telah dibaca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dilatih secara terus menerus. Di Indonesia kemampuan akademik seseorang masih diukur dengan berapa banyak publikasi karya yang dimiliki. Publikasi karya diwujudkan dengan kemampuan menulis baik dalam jurnal maupun media massa. Menulis melatih untuk mengemukakan pendapat, karena pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi mereka diharuskan

² Muhammad kharizmi. 2015. Jurnal. *Kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi*: Jupendass, ISSN 2355-3650, Vol. 2 No. 2

menganalisis berbagai macam studi kasus dan menuangkannya lewat sebuah tulisan. Hal ini akan bermanfaat pada saat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

Dalam agama islam menulis merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan. Jika dilihat dari Surah Al-Alaq maka Allah SWT mengajarkan kepada manusia tentang tata cara tulis menulis menggunakan pena. Hal ini merupakan nikmat yang sangat besar dari-Nya serta sebagai pelantara adanya saling memahami diantara manusia sebagaimana kemampuan memberikan ungkapan melalui lisan. Kemudian pada Surah Al A'raf ayat 154, Allah memberikan sebuah petunjuk dan rahmatNya melalui tulisan. Itu berarti sebuah tulisan yang bermanfaat dapat memberikan pengetahuan dan pengertian untuk dijadikan sebagai petunjuk agar tidak tersesat pada jalan yang salah. Hal tersebut dapat dipahami bahwa dengan menulis kita dapat menyampaikan informasi-informasi yang bermanfaat dan dapat mensyiarkan agama-agama Allah SWT ke seluruh penjuru dunia agar eksistensi agama islam tetap terjaga.

Bicara terkait dengan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis, ada beberapa kesulitan yang datang dari diri seorang siswa sendiri yaitu masih rendahnya budaya membaca. Hal ini juga didukung oleh adanya penelitian dari UNESCO yang mengatakan bahwa minat baca masyarakat indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang

³ Indra Nugrahyu. 2015. *Kajian Kesulitan Brlajar Menulis. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. ipi312592 h. 35

Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk “*Most Littered Nation In the World*” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat membaca. Aktivitas membaca menjadi faktor penting dalam mendukung seorang untuk menulis. Membaca disini tidak dimaksudkan hanya sekedar membaca buku pelajaran melainkan membaca buku-buku sumber lain yang berhubungan dengan pendidikan. Kedua yaitu semangat guru. Rutinias harian di kelas mestinya memacu siswa untuk terus merefleksikan setiap proses pembelajaran di kelas. Motivasi yang kuat dalam diri setiap siswa akan mendukung adanya aktivitas untuk menulis.

Adanya semangat siswa dalam menulis dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan sikap sosial siswa di MTsN 2 Blitar memberikan rasa ingin tahu penulis untuk mengetahui bagaimana keterampilan siswa dalam menulis, pemahaman siswa mengenai kemampuan menulis, upaya sekolah dalam meningkatkan sikap sosial siswa sebagai umpan balik dari hasil mengikuti program kelas menulis ini. Dengan mendeskripsikan permasalahan keterampilan siswa dalam menulis karya serta mengetahui upaya yang dilakukan sekolah diharapkan dapat mempengaruhi sikap sosial siswa. Sehingga semua pihak yang berada dalam lingkup pendidikan dapat mengetahui bahwa sebenarnya keterampilan menulis siswa dapat dijadikan ke dalam satu kegiatan peningkatan sikap sosial dalam menghasilkan karya tulis.

Melihat adanya permasalahan-permasalahan tersebut, akhirnya madrasah menerapkan program yang digalakkan oleh pemerintah yakni madrasah literasi. Literasi tidak hanya tentang membaca tapi mengakses semua apa yang didengar, dibaca, dilihat dan akhirnya kita bisa menyajikan baik dalam bentuk tulisan maupun presentasi. Jadi literasi memungkinkan untuk mengasah empat keterampilan, yakni keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Program rutin wajib yang dilaksanakan di madrasah adalah membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar pada jam pertama berlangsung, semua anak mempunyai jurnal literasi sendiri-sendiri yang isinya meliputi judul bukunya apa, berapa halaman yang dibaca, komentar dan kesimpulan. Selain membaca program rutin yang kedua yaitu ceramah literasi yang dilaksanakan setiap hari sabtu, isi ceramahnya meliputi adiwiyata (lingkungan), UKS (kesehatan), tata tertib (kedisiplinan) dan akhlak. Kemudian kesimpulan hasil dari ceramah juga ditulis di jurnal literasi siswa. Kemudian setelah program ini berlangsung dalam kurun waktu satu tahun dan faktanya siswa dapat menulis akhirnya pada tahun ajaran 2018/2019 dibentuklah program kelas menulis oleh salah satu guru yang ada di MTsN 2 Blitar.

Kelas menulis merupakan sebuah kelas peminatan bagi siswa-siswi yang ingin belajar menulis. Program pertama yang ada di kelas menulis ini adalah membuat cerita anak. Setiap hari siswa rutin setor hasil karya tulisnya kepada guru pembimbingnya. Kelas menulis rutin dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan rabu pada pukul 14.30 WIB sampai

dengan 16.00 WIB. Dengan adanya kelas menulis ini membuat siswa berhasil menulis sebuah karya tulis bahkan buku. Hasil karya berupa buku diharapkan akan terus bertambah setiap tahunnya.

Cerita anak yang ditulis dari berbagai sudut pandang yang berbeda sesuai dengan nilai rasa, pemahaman, dan tingkat kepekaan masing-masing penulis. Dengan demikian, seorang siswa dapat menulis sebuah cerita anak menurut sudut pandang sesuai dengan hasil intepreasi mengenai kehidupan ini. Cerita yang ditulis dapat membantu siswa untuk mengingatkan diri sendiri dan orang-orang yang berada disekitar untuk lebih peduli terhadap sesama. Kepedulian disini selain kepedulian terhadap sesama manusia termasuk juga kepedulian terhadap alam beserta makhluk yang ada didalamnya seperti hewan dan tumbuhan. Mereka juga merupakan bagian dari kehidupan kita yang harus kita perhatikan kelangsungan hidupnya karena ikut menentukan kelangsungan ekosistem bumi ini. Hal tersebut dapat dituangkan dalam bentuk cerita sebagai pengingat manusia untuk lebih peduli terhadap alam.⁴

Kebiasaan menulis berdasarkan dari sisi positif akan membuat kita dapat mengambil pelajaran dari kehidupan yang ada. Menulis membantu kita untuk lebih peka terhadap keberadaan orang-orang yang berada di sekitar kita untuk lebih memahami sisi-sisi kepribadian manusia berdasarkan latarbelakang dan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Kita dapat mengasah kepedulian kita untuk mengetahui mengapa seseorang

⁴ Nurhaida. 2016. *Menulis Cerpen Meningkatkan Kepedulian*. Serambinews.com, Diakses Pada 28 April 2019: 14.12 WIB

menampilkan ucapan, sikap, perilaku tertentu. Berpijak pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih luas permasalahan diatas, yaitu dengan penelitian yang berjudul: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Program Kelas Menulis di MTsN 2 Blitar.

A. Fokus Penelitian

Identifikasi masalah yang dijadikan rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui program kelas menulis di MTsN 2 Blitar . Untuk memperjelas arah dari fokus masalah ini, dijabarkan lebih lanjut dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana bentuk sikap sosial siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peningkatan ketrampilan menulis siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk menjelaskan bentuk sikap sosial siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Program yang dilaksanakan diharapkan memberikan sumbangan informasi secara ilmiah mengenai upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber data penelitian dalam memahami lebih jauh mengenai upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis.
- c. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah (MTsN 2 Blitar)
Sebagai bahan masukan dan informasi bagi siswa tentang penerapan program kelas menulis dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.
- b. Bagi Mahasiswa
Sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.melalui program kelas menulis.
- c. Bagi Jurusan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen

jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS) pada khususnya. Disamping itu judul penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis dengan hasil yang lebih baik.

D. Originalitas Penelitian

Penelitian yang baru sifatnya mendukung, menolak, atau memiliki sudut pandang yang berlainan dengan penelitian sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan untuk bahan pertimbangan maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya:

Menurut Mohammad Subhi Bagus (2016) dalam Skripsi yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari* dalam penelitian ini menghasilkan (1) proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk. (2) sikap sosial yang dibentuk di kelas VIII D meliputi: jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong santun dan percaya diri. (3) penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar pengamatan sikap peserta didik

yang didalamnya di bagi menjadi empat item yaitu penilaian diri, teman sejawat, observasi dan jurnal.⁵

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2016) dalam skripsi yang berjudul *Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang* dalam penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu upaya pengembangan sikap sosial berupa program dan rutinitas yang ada di pesantren antara lain, yakni: madrasah diniyah, pengajian rutin, piket dan kerja bakti sosial. Kemudian faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat berasal dari diri sendiri, orang lain, dan fasilitas yang tersedia.⁶

Jika dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Yudha Intan Sari (2017) dalam skripsi yang berjudul *Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang*. Dari penelitian ini menghasilkan (1) dalam merancang program pembelajaran IPS adalah sebagai organisator, yaitu menyusun silabus dan RPP dengan materi kehidupan masyarakat masa hindu-budha dengan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan sesama guru IPS kelas VII. Silabus disusun berdasarkan pengembangan kurikulum 2013 dan memuat aspek sikap tanggung jawab didalamnya sedangkan RPP dikembangkan dari silabus yang ada, RPP yang digunakan guru IPS tersebut mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat

⁵ Mohammad Subhi Bagus. 2016. Skripsi. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁶ Masruroh. 2017. *Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning*.⁷

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nur Masyrifatul Maulidah (2016) dalam Skripsi yang berjudul *Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang* penelitian ini membahas tentang penggunaan kurikulum 2013 yang digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan keterampilan siswa, menggunakan pembelajaran kooperatif dan kontekstual mampu melatih perkembangan keterampilan sosial siswa, memberi nasihat dan pemahaman perilaku anti-sosial dalam proses pembelajaran, menerapkan sifat teladanan oleh guru sebagai contoh yang nyata bagi siswa.⁸

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mohammad Subhi Bagus. 2016. Skripsi. <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII</i>	Penelitian ini berupaya untuk membentuk sikap sosial	Dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang berlangsung	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial siswa melalui program kelas menulis yang ada di MTsN 2 Blitar.

⁷ Yudha Intan Sari. 2017. Skripsi. *Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁸ Nur Masyrifatul Maulidah. 2016. Skripsi. *Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

	<i>D di SMPN 1 Purwosari.</i> Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang		sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk.	
2.	Masruroh. 2017. <i>Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang.</i> Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Penelitian ini berupaya untuk mengembangkan sikap sosial	Upaya pengembangan sikap sosial berupa program dan rutinitas yang ada di pesantren antara lain, yakni: madrasah diniyah, pengajian rutin, piket dan kerja bakti sosial. Kemudian faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat berasal dari diri sendiri, orang lain, dan fasilitas yang tersedia	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial siswa dengan berlatih membuat cerita anak yang diterapkan pada kelas menulis di MTsN 2 Blitar
3.	Yudha Intan Sari. 2017. Skripsi. <i>Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.</i> Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Penelitian ini berupaya untuk membentuk sikap sosial (tanggung jawab)	Dalam merancang program pembelajaran IPS adalah sebagai organisator, yaitu menyusun silabus dan RPP dengan materi kehidupan masyarakat masa hindu-budha dengan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan sesama guru IPS kelas VII. Silabus disusun berdasarkan pengembangan kurikulum 2013 dan memuat aspek sikap tanggung jawab didalamnya	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan informasi kepada siswa bahwa sikap sosial siswa dapat ditingkatkan dengan cara mengikuti kelas menulis yang dilaksanakan di MTsN 2 Blitar setiap hari senin dan rabu.

4.	Nur Masyrifatul Maulidah. 2016. Skripsi. <i>Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang</i> . Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Penelitian ini berupaya untuk mengembangkan keterampilan sosial	Penggunaan kurikulum 2013 yang diggunakan sebagai landasan dalam mengembangkan keterampilan siswa, menggunakan pembelajaran kooperatif dan kontekstual mampu melatih perkembangan keterampilan sosial siswa	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan lagi hasil daripada program yang telah diterapkan diharapkan mampu menjadi semakin baik dengan dibuktikan semakin banyaknya karya yang dihasilkan dan semakin meningkat sikap sosialnya.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk proposal skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Pada Program Kelas Menulis di MTsN 2 Blitar”.

1. Program kelas menulis

Kelas menulis merupakan sebuah kelas peminatan bagi siswa-siswi yang ingin belajar menulis. Program pertama yang ada di kelas menulis ini

adalah membuat cerita anak. Setiap hari siswa rutin setor hasil karya tulisnya kepada guru pembimbingnya. Kelas menulis rutin dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan rabu pada pukul 14.30 WIB sampai dengan 15.30 WIB. Dengan adanya kelas menulis ini membuat siswa berhasil menulis sebuah karya tulis bahkan buku. Hasil karya berupa buku diharapkan akan terus bertambah setiap tahunnya.

2. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan ujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

3. Sikap sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap tanggungjawab dan sikap toleransi.

4. Guru

Menurut UU No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan penelitian dari pendahuluan sampai penutup. Dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari penelitian ini. Adapun yang menjadi pokok masalah adalah upaya guru dalam meningkatkan sikap peduli siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bab 1 Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, originalitas penelitian, penjabaran definisi istilah dan sistematika penulisan penelitian.
3. Bab II Kajian Pustaka yang membahas tentang konsep upaya guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa melalui program kelas menulis yang meliputi teori tentang sikap sosial, menulis, dan guru serta integrasi dengan ayat Al-Qur'an.
4. Bab III Metodologi Penelitian, sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

5. Bab IV Hasil dan Paparan Data, yaitu memaparkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, selanjutnya dikaji hasilnya, temuan-temuan yang diperoleh di lapangan tentang peningkatan sikap sosial siswa melalui program kelas menulis di MTsN 2 Blitar.
6. Bab V membahas hasil penemuan-penemuan dari data yang telah dipaparkan untuk membahas rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.
7. Bab VI Penutup, pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dengan berdasarkan pada rumusan masalah dan saran.
8. Lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau kejadian. Eagly dan Chaicken dalam Ratna Djuwita dkk mengemukakan “Sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial”. Berbeda dengan Krech dan Crutchfield dalam Michael Ardyanto yang mendefinisikan “Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.”⁹

Atkinson dkk yang dikutip oleh Nurdjannah Taufiq mengemukakan “Sikap meliputi rasa suka dan tidak suka; mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok; dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial.”¹⁰ Sama halnya dengan pendapat Gerungan dalam Abu Ahmadi, yang menyatakan bahwa pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, sikap disertai oleh

⁹ Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 121

¹⁰ Nurdjannah Taufiq, *Pengantar Psikologi Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal 371

kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek.¹¹ Jadi *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai sikap terhadap suatu hal atau objek tertentu.

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Traves, Gagne, dan Cronbach sependapat sikap melibatkan 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu: 1) Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek. 2) Aspek afektif yaitu menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya. 3) Aspek konatif yaitu melibatkan salah satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Definisi tentang sikap dari para ahli di atas dikuatkan dengan pendapat Thomas dalam Abu Ahmadi yang memberi batasan “Sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial”.¹² Dari beberapa definisi tentang sikap yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Chaplin dalam Kartini Kartono mendefinisikan “*Social attitudes* (sikap sosial) yaitu (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 100

¹² Ibid. hal. 149

laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; (2) satu pendapat umum; dan (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan *prive* (pribadi).¹³ Senada dengan pendapat Sudarsono yang mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.¹⁴

Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.¹⁵ Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap berkumpul seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertindak laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam

469 ¹³ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hal.

¹⁴ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 216

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. hal. 152

penelitian ini adalah sikap jujur, sikap disiplin, sikap tanggungjawab, sikap toleransi dan sikap percaya diri.

2. Pembentukan Sikap Sosial

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat.¹⁶ Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

- 1) *Classical conditioning* yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.
- 2) *Instrumental conditioning* yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. hal. 156-157

- 3) *Observational learning* yaitu pembelajaran melalui observasi atau belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.
- 4) Perbandingan sosial yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah.

Terjadinya perubahan sikap akan semakin besar apabila sumber dapat dipercaya dan secara umum disukai oleh orang tersebut. Pengulangan pesan merupakan sesuatu yang penting apabila perubahan sikap dipertahankan. Pengulangan yang terlalu banyak akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi dukungan terhadap perubahan sikap.

Dengan begitu maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok.¹⁷

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,...hal. 157-158

surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

3. Fungsi Sikap

Baron dan Byrne dalam Ratna Djuwita mengemukakan sikap memiliki beberapa fungsi yang berguna yaitu:

- 1) Sikap beroperasi sebagai skema. Kerangka kerja mental membantu manusia untuk menginterpretasi dan memproses berbagai jenis informasi, sikap juga mempengaruhi persepsi dan pemikiran terhadap isu, objek, atau kelompok dengan kuat.
- 2) Sikap sebagai fungsi pengetahuan yaitu kegunaan sikap dalam mengorganisasi dan menginterpretasi informasi sosial.
- 3) Sikap sebagai ekspresi diri dan identitas diri yaitu memungkinkan untuk mengekspresikan nilai-nilai utama atau keyakinan seseorang.
- 4) Sikap memiliki fungsi *self-esteem* yaitu membantu untuk mempertahankan atau meningkatkan perasaan harga diri.
- 5) Sikap berfungsi untuk mempertahankan ego, membantu orang untuk melindungi diri dari informasi yang tidak diinginkan tentang dirinya.
- 6) Sikap berfungsi sebagai motivasi.¹⁸

Berbeda dengan Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap memiliki fungsi (tugas) yang dibagi menjadi empat golongan yaitu:

¹⁸ Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*. .hal. 128

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicabel*, artinya sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah menjadi milik bersama. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompok yang lain.
- 2) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Antara perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan/ penilaianpenilaian terhadap perangsang itu, sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita, tujuan hidup, peraturan-peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat, keinginan-keinginan pada orang lain dan sebagainya.
- 3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semua dilayani manusia, tetapi manusia memilih yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.
- 4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Melihat sikap pada objek-objek tertentu, orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap sebagai

pernyataan pribadi, untuk dapat memahami sikap sosial biasanya tidak mudah, maka terdapat metode-metode sebagai berikut:

- a) Metode langsung ialah metode dimana orang itu secara langsung diminta pendapatnya mengenai objek tertentu. Metode ini lebih mudah pelaksanaannya tetapi hasilnya kurang dipercayai.
- b) Metode tidak langsung ialah metode dimana orang diminta supaya menyatakan dirinya mengenai objek sikap yang diselidiki, tetapi secara tidak langsung.
- c) Tes tersusun ialah tes yang menggunakan skala sikap yang dikonstruksikan terlebih dahulu menurut prinsip-prinsip tertentu.
- d) Tes yang tidak tersusun ialah misalnya wawancara, daftar pertanyaan, dan bibliografi.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan fungsi sikap yaitu sebagai alat untuk menyesuaikan diri, alat pengatur tingkah laku, alat pengatur pengalaman-pengalaman, dan pernyataan kepribadian seseorang.

4. Indikator Sikap Sosial

Berikut adalah indikator-indikator umum sikap sosial:

- a. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator jujur antara lain:
 - 1) Tidak berbohong
 - 2) Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. hal. 165-168

- 3) Tidak menjadi plagiat (mengambil, menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
 - 4) Mengungkapkan perasaan apa adanya
 - 5) Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan
 - 6) Mengakui kesalahan yang dilakukan.
- b. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin antara lain:
- 1) Datang tepat waktu
 - 2) Patuh pada tata tertib atau aturan yang berlaku
 - 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- c. Tanggungjawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggungjawab antara lain:
- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik
 - 2) Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan
 - 3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat
 - 4) Mengembalikan barang pinjaman
 - 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
 - 6) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
 - 7) Menepati janji
 - 8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

d. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator toleransi diantaranya:

- 1) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
- 2) Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat
- 3) Dapat menerima kekurangan orang lain
- 4) Dapat memaafkan kesalahan orang lain
- 5) Mampu dan mau bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan
- 6) Tidak memaksa pendapat
- 7) Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain
- 8) Terbuka untuk menerima sesuatu yang baru.

e. Gotong royong, yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

Indikator gotong royong:

- a. Terlibat aktif dalam kerja bakti
- b. Kesiediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan
- c. Aktif dalam kerja kelompok
- d. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
- e. Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.²⁰

f. Sopan dan Santun, yaitu suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 43-45

pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat yang ditentukan.²¹ Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Sopan santun terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu maka pada umumnya tidak tertulis, tetapi menjadi kebiasaan lisan saja, yang jika dilanggar akan mendapat celaan dari masyarakat, tetapi jika ditaati akan mendapat pujian dari masyarakat.²² Implementasi perilaku sopan santun meliputi²³:

- a. Kebiasaan anak mengucapkan salam
- b. Kebiasaan anak menghormati orang lain
- c. Kebiasaan anak bertutur kata yang baik
- d. Kebiasaan anak bertingkah laku yang baik.
- e. Percaya Diri yaitu, suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak erlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain secara berlebihan, optimis dan gembira. Percaya diri (*self confidence*) merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya. Beberapa

²¹ Nurul, Zuriyah. 2008. *Pendidikan Moral& Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 71

²² Adisusilo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. hlm. 54

²³ Anita, Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, hlm. 55

ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional diantaranya:

- a. Selalu merasa tenang saat mengerjakan sesuatu
- b. Memiliki kemampuann bersosialisasi
- c. Mempunyai kemampuan dan potensi yang memadai.
- d. Selalu bereaksi posiif dalam menghadapi permasalahan
- e. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.

2. Literasi

1. Pengertian literasi

Literasi dalam bahasa inggris *literacy* merupakan landasan untuk kegiatan belajar sepanjang hayat. Hal ini sangat penting untuk pembangunan sosial dan manusia demi meningkatkan kemampuan agar dapat merubah hidup ke arah yang lebih baik. Semula literasi hanya diartikan sebagai kemelek hurufan, namun hal ini merupakan persepsi yang salah. Mengartikan literasi sebagai kemelek-hurufan dapat berakibat pada terjadinya anomali melek huruf. Dimana yang dimaksudkan melek huruf adalah hanya bekisar pada kemampuan baca tulis secara harfiah dan teknis. Bukan secara budaya dan mendalam. Oleh karena itu literasi lebih sesuai diartikan sebagai keberaksaraan.

Jadi literasi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemeroleham dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis dari analisis metalinguisik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan terulis dari dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat.

Bahkan perubahan evolusi manusia merupakan dampak dari pemikiran literasi. Kajian mengenai literasi dalam tulisan ini lebih berfokus pada keterampilan menulis.

2. Keterampilan Menulis

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan kegiatan coret mencoret di tembok itu juga bisa dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu. Namun demikian yang dimaksud menulis dalam hal ini adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi diatas mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.²⁴

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Dewasa ini keterampilan berpikir kritis dan literasi sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjutan. Diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Secara umum keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut dibagi menjadi dua macam yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengar

²⁴ Nurudin. 2012. *Dasar-Dasar Penulisan*. UMM PRESS h. 3

merupakan kecerampilan reseptif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun non verbal.²⁵

Tulisan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang akibat kegiatan poses kreatif penulisannya. Dengan kata lain hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasatulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Novel, karya ilmiah, cerpen beberapa contoh yang disebut dengan tulisan yang ditulis oleh seorang penulis. Tulisan yang dimaksud disini adalah tulisan yang sengaja dibuat oleh seseorang dengan maksud tertentu.²⁶ Lewat tulisan kita bisa mengungkapkan apa saja yang kita inginkan. Segala ide dan gagasan yang terlintas dibenak kita akan dapat kita ekspresikan langsung, murah tanpa biaya. Lewat tulisan kita bisa membangun apa saja yang kita inginkan. Bahkan sesuatu yang tidak bisa kita bangun dalam dunia realitas dan yang tidak masuk akalpun dapat dibangun lewat tulisan. Dengan tulisan kamu bisa mengekspresikan diri jauh lebih luas dan bebas ketimbang dalam dunia realitas.²⁷

Penulis adalah seseorang yang karena kegemarannya atau bidang kerjanya melakukan kegiatan menulis. Dengan kata lain penulis adalah orang yang melakukan kegiatan menuangkan gagasan atau ide ke dalam tulisan atau orang

²⁵ Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta h. 2

²⁶ Nurudin. 2012. Op. cit h. 3

²⁷ Abidin, Munirul. 2010. *Menjadi Kreatif Dengan Menulis*. Malang: UIN MALIKI PRESS h. 71

yang menulis. Tulis menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan kepenulisan atau perihal menulis. Dengan kata lain tulis menulis adalah kegiatan atau pekerjaan menulis atau perihal menulis. Intinya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penulis, menulis, dan tulisan adalah dunia kepenulisan.²⁸ Menurut pengalamn penulis sendiri, unuk bisa menulis penulis harus membiasakan diri bangun pagi, lalu duduk termenung dan mengungkapkan gagasan-gagasan yang terlintas dibenaknya lewat keyboard yang selalu dipegang didepannya. Penulis juga harus merelakan diri unuk duduk selama berjam-jam setiap harinya guna menyelesaikan tulisan.akan tetapi bagi para pemula yang ingin erjun alam dunia tulis menulis dalam rangka membiasakan diri tidak perlu terlalu memaksakan diri. Untuk melaih kebiasaan menulis bisa diatur secara fleksibel. Kapanpun merasa ada waktu luang untuk berlatih menulis, maka waktu itulah yang tepat bagi kamu unuk berlatih.²⁹

3. Unsur-unsur Menulis

Menurut The Liang Gie unsur menulis seidak-idaknya terdiri dari: gagasan, urutan, tatanan dan wahana.³⁰

a. Gagasan

Gagasan dapat berupa pendapatan, pengalaman atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Setiap orang mesti punya gagasan apapun bentuk gagasannya itu. Gagasan seseorang akan sanga tergantung pada pengalaman masa lalu, pengetahuan yang dimilikinya, latar belakang

²⁸ Nurudin. 2012. Op. cit h. 3

²⁹ Abidin, munirul. 2010. Op. cit h. 73-74

³⁰ Nurudin. 2012. Op. cit h. 4-9

hidupya, kecenderungan personal dan unuk tujuan apa gagasan itu ingin dikemukakan. Gagasan muncul dari banyak membaca, pengamatan, penelitian, diskusi, dan pengalaman hidupnya. Seseorang yang banyak membaca akan lebih mempunyai banyak gagasan dalam pikirannya daripada yang jarang membaca. Termasuk mereka yang jarang diskusi juga sanga susah untuk memunculkan gagasan terentu. Apalagi tidak pernah melakukan pengamatan sama sekali. Sementara itu, gagasan yang berdasar dari pengalaman hidup, masing-masing orang biasanya punya.

b. Tuturan

Yang dimaksud dengan tuturan disini adalah pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain:

- 1) Narasi (penceritaan)
- 2) Deskripsi (pelukisan)
- 3) Eksposisi (pengungkapan berdasarkan fakta secara eratur, logis, terpadu)
- 4) Argumentasi (menyakinkan)
- 5) Persuasi (pembujukan)

c. Tatanan

Tatanan adalah terib pengauran dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah. Ini berarti menulis tidak sekedar menulis, tetapi menulis dengan disertai sebuah aturan menulis. Misalnya, bagaimana

mengatur agar persoalan yang sudah dibahas di awal tidak diulang lagi dibagian tengah atau akhir, apa saja yang akan ditulis dan fokusnya apa. Tatanan juga berguna agar yang kita tulis tidak menyalahi pedoman baku penulisan.

d. Wahana

Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana dalam menulis berarti sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa). Bagi penulis pemula wahana sering menjadi masalah yang krusial. Tetapi jika disertai niat yang menggelora disertai dengan belajar terus menulis, wahana lambat laun akan bisa dilalui dengan mudah.

4. Manfaat Menulis

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari menulis antara lain³¹:

a. Sarana untuk mengungkapkan diri

Yang dimaksud dengan sarana untuk mengungkapkan diri disini adalah bahwa dengan menulis kita bisa mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, kegembiraan, kemarahan, keinginan dan lain-lain). jadi menulis bisa dijadikan alat untuk menyalurkan uneg-uneg (perasaan hati). Bisa jadi perasaan seseorang tersebut tidak mampu atau tidak bisa diungkapkan dalam lisan, maka menulis menjadi salah satu sarannya.

³¹ Ibid., h.15-20

b. Sarana untuk pemahaman

Menulis bisa mengikat kua suatu ilmu pengetahuan ke dalam oaknya. Sesuatu yang diika dengan sesuau yang dibiarkan saja akan lebih menancap kuat jika diikat. Banyak para pembicara yang harus melakukan pembuaan makalah sebelum tampil dalam sebuah acara. Ini dilakukan unuk menancapkan kua dari apa yang harus disampaikan seelah ada dalam forum. Ini berari menulis sebenarnya menancapkan pemahaman kuat dalam otak penulis. Dengan kata lain menulis untuk pemahaman.

c. Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri

Menulis adalah sebuah aktivitas yang langka karena tak semua orang mau dan mampu menjadi penulis. Menulis juga bisa melejikan perasaan harga diri, menulis juga bisa meningkatkan kepercayaan akan kemampuan diri. Kita percaya pada diri kita bahwa kita itu sebenarnya punya kemampuan terpendam yang belum diberdayakan. Memang kebanyakan orang lebih takut dihina orang lain daripada dihina dirinya sendiri. Padahal menghina diri sendiri adalah awal dari keerbelakangan dan kebodohan dalam menjalani hidup.

d. Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan

Orang yang menulis itu selalu diuntut untuk terus belajar. Ia akan mengetahui berbagai informasi karena memang tuntuannya begitu. Akibatnya pengetahuannya menjadi luas. Kita bisa menilai tidak hanya dari sudu pandang saja karena kita punya alat untuk menilai sesuatu.

Terhadap masalah sosial seorang penulis akan diasah kepekaan inderawinya. Ia tidak hanya peka bahwa ada banyak persoalan sosial yang bisa menjadi bahan untuk diulis, tetapi ia peka untuk mengembangkan sikap peduli dengan orang lain yang menderita.

- e. Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah

Seorang penulis adalah seorang pencipta. Dengan kata lain ia adalah manusia kreatif. Jika ada sesuatu yang menurut dia tidak baik atau kurang pas dia akan terpanggil untuk mengomentari lewat tulisan-tulisannya.

- f. Mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa

Seseorang menulis tidak asal tulis. Ia harus punya alat yakni bahasa. Seorang yang ingin menulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis tersebut. Dengan demikian menulis tanpa mempunyai bahasa yang memadai adalah omong kosong. Walaupun ia memaksakan diri hasil dari tulisannya biasanya kurang maksimal.

5. Pendekatan-pendekatan dalam menulis

Sejumlah pakar telah merumuskan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran (dan pengajaran) menulis. Secara umum, terdapat dua pendekatan dalam menulis, yaitu pendekatan proses dan pendekatan produk. Selain itu, pendekatan lainnya adalah pendekatan genre. Ketiga pendekatan ini akan dijelaskan dibawah ini³²:

³² Zainurrahman. 2011. Op. cit h. 8

a. Pendekatan proses

Pendekatan proses pada dasarnya menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara riil. Sebagai sebuah proses, menulis bukan semata-mata menuangkan ide diatas kertas. Penulis sudah tentu melalui langkah-langkah tertentu guna menciptakan sebuah tulisan. Dengan kata lain, pendekatan ini menekankan aspek proses dimana seorang penulis menciptakan tulisannya yang mana proses-proses tersebut tidak bersifat linier melainkan rekursif. Rekursif merupakan proses yang meniscayakan adanya perulangan di beberapa bagian. Dengan proses rekursif ini maka seorang penulis akan mampu mereview kembali tulisannya dan mengoreksi kesalahan dan menutupi kekurangan-kekurangan dalam tulisannya.

Proses menulis terdiri dari beberapa langkah yang harus aau pasti, dilalui oleh seorang penulis. Tanpa langkah-langkah ini tidak mungkin sebuah tulisan yang baik bisa diciptakan. Oleh karenanya pendekatan ini menolak bahwa tulisan merupakan sebuah produk instan, atau sekali ulis langsung jadi.³³

b. Pendekatan produk

Pendekatan produk merupakan pendekatan tradisional dalam menulis, dan pendekatan yang lebih tua dibandingkan dengan pendekatan

³³ Ibid

proses. Pendekatan ini menekankan aspek mekanika dari menulis, seperti fokus pada tata bahasa dan struktur kata serta peniruan model. Pendekatan ini memberikan tekanan lebih terhadap bentuk dari tulisan yang kita tulis. Sehingga jika penulis dalam menulis hanya memperhatikan bentuk dan kesesuaian yang sifatnya “benu” atau hanya memperdulikan forma, maka penulis tersebut sedang menggunakan pendekatan produk.³⁴

c. Pendekatan genre

Istilah genre memiliki arti jenis tulisan atau *text types*. Meskipun demikian menulis dengan pendekatan genre bukan berarti menulis hanya sekedar “sesuai dengan forma teks tertentu”. Terlebih lagi pendekatan genre lebih menekankan aspek sosial dari penggunaan bahasa. Pendekatan genre memahami kegiatan menulis sebagai sebuah bentuk respon terhadap kondisi sosial, sehingga terdapat pandangan bahwa menulis bukan lagi sebuah proses ekspansif, tetapi juga proses sosial. Yang dimaksud dengan menulis sebagai proses sosial adalah bahwasannya orang menulis untuk dibaca, dan kemudian penulis berharap ada efek tertentu yang tercipta dari hasil pembacaan tersebut. Sebuah tulisan sudah tentu dapat menciptakan efek yang bukan hanya “menimpa” pembaca sebagai individu, melainkan juga terhadap masyarakat.

Setiap genre memiliki fungsi sosial masing-masing. Fungsi sosial dari tiap-tiap genre itu berakar dari kompleksitas sosial itu sendiri, persoalan masyarakat itu sendiri, dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

³⁴ Ibid., h. 32-33

Pendekatan ini melihat bahwa setiap problem sosial membutuhkan ide, dan bahasa merupakan salah satu wujud dari interaksi ide-ide. Kemudian menulis merupakan salah satu keterampilan yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide-ide tersebut kepada masyarakat. Menulis dengan pendekatan genre adalah menulis dengan tujuan sosial tertentu. Ini memperkuat alasan bahwa pendekatan genre tidak hanya menekankan aspek forma, tetapi juga aspek fungsi sosial bahasa. Oleh karenanya, meskipun setiap genre memiliki format tertentu, namun menulis dengan pendekatan ini tidak berpijak pada forma melainkan fungsi sosial jenis tulisan.³⁵

6. Nilai-nilai Menulis

Ada yang menyebut nilai-nilai disini sama dengan manfaat. Ada banyak nilai-nilai ideal tersebut, antara lain³⁶:

a. Nilai kecerdasan

Jika seseorang bisa menulis ia akan menggabungkan kecerdasan karena keprigelannya dalam menulis. Ia akan terlihat saling menghubungkan antar buah pikiran, menguraikan secara sistematis dan logis, menimbang kata dan sebagainya. Sebab menulis tidak bisa dilakukan dengan logika yang seenaknya. Menulis agar mudah dipahami pembaca membutuhkan logika berpikir yang runtut, menguraikannya secara logis dan memilih kata-kata yang mudah dipahami pembaca. Maka dengan menulis seseorang akan mempunyai nilai kecerdasan yang selalu meningkat.

³⁵ Ibid., h.36-37

³⁶ Nurudin. 2012. Op. cit h. 20-24

b. Nilai kependidikan

Seorang penulis sebenarnya juga pendidik bagi pembacanya. Tulisan yang ia buat dan dibaca oleh orang lain sama seperti seorang guru yang mewariskan ilmu pengetahuan pada murid-muridnya. Seseorang yang awalnya tidak mengetahui menjadi tau sebab membaca dari hasil tulisan penulis.

c. Nilai kejiwaan

Nilai kejiwaan memang tidak gampang untuk diceritakan karena masing-masing penulis berbeda dalam tingkat kepuasan kejiwaannya. Ada yang mendapat manfaat nilai kejiwaan dengan kepuasan batin, kegembiraan, kebanggaan diri, menambah kepercayaan diri, dan sebagainya.

d. Nilai kemasyarakatan

Penulis adalah orang yang mempunyai kelebihan dibanding orang lain yakni kelebihan karena dia bisa menulis. Seorang penulis yang gelisah karena disekitarnya ada banyak ketidakadilan yang terus dilanggengkan bisa memprotes lewat tulisannya. Karenanya dengan kelebihan yang dimilikinya penulis punya tanggung jawab sosial ke masyarakat.

e. Nilai keuangan

Menulis juga memberikan keuntungan materi. Kalau anda seorang peneliti dan sangat tertarik perihal penelitian anda bisa mengikuti lomba-lomba. Menulis artikel di media cetak diberikan honor. Besarnya honor bermacam-macam tergantung dari kemampuan koran yang bersangkutan.

f. Nilai kefilisafatan

Nilai kefilisafatan yang dimaksud adalah bahwa karya kita meskipun kita sudah tidak ada di dunia ini masih bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya. Tulisan yang dihasilkan juga akan menjadi sumber inspirasi, gerakan dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Ini tak lain karena salah satu gagasan besar yang digumuli para ahli pikir sejak dahulu ialah keabadian. Jasad orang arif tidak pernah abadi, tetapi buah karya dan pikirannya selalu hidup terus.

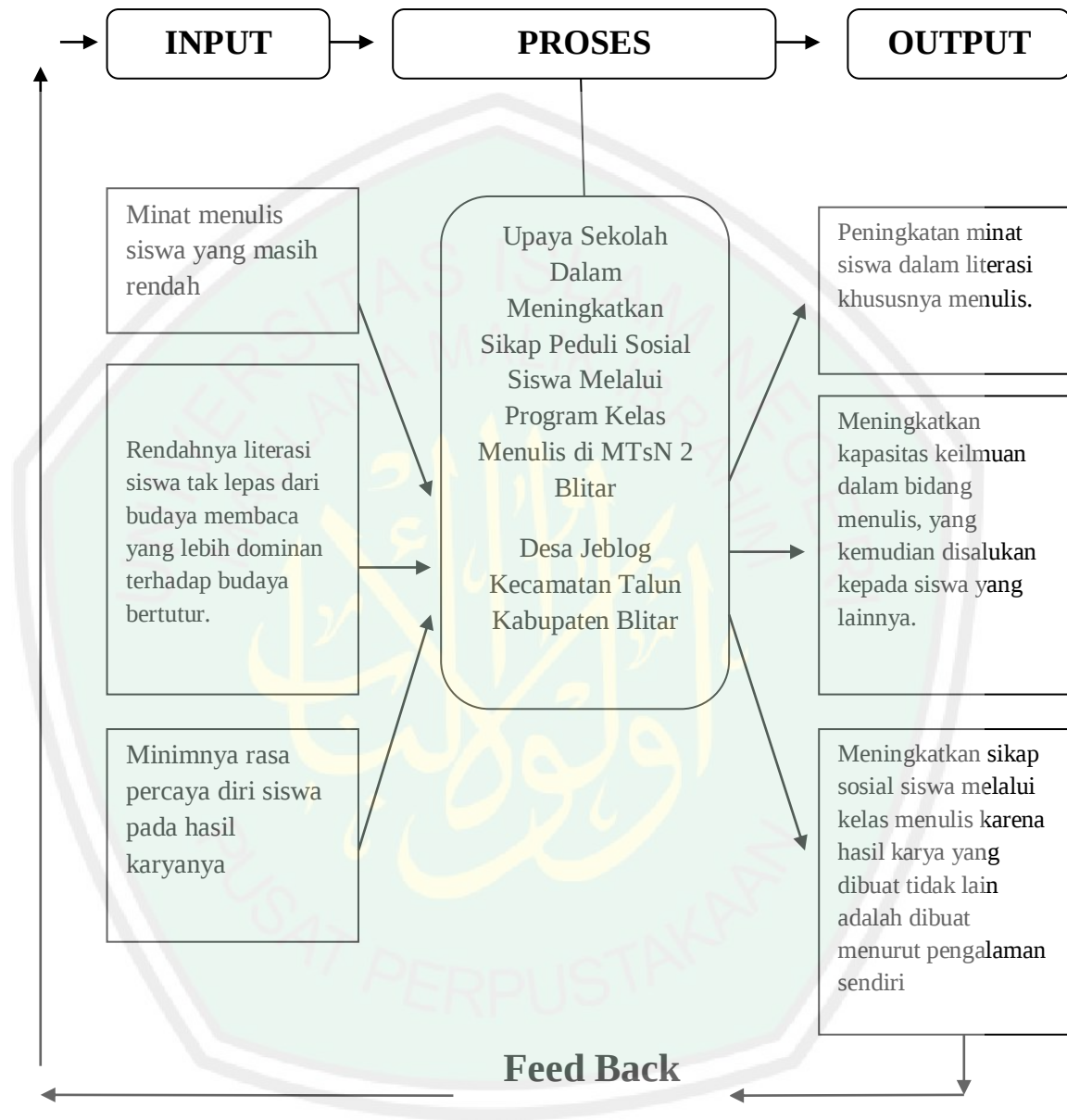
B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Dalam kerangka berpikir pertama dijelaskan dulu input/permasalahannya yang terjadi sehingga peneliti mengambil judul seperti itu. Disini permasalahan pertama yaitu minat siswa menulis masih rendah. Rendahnya literasi siswa tak lepas dari budaya masyarakat Indonesia yang lebih dominan terhadap budaya bertutur. Hal tersebut diperburuk dengan minimnya rasa percaya diri siswa pada hasil karyanya. Siswa merasa karyanya tidak cukup baik untuk dibaca oleh umum atau siswa sendiri. Padahal perbaikan karya bisa terjadi bila tidak ragu menampilkan karya dan belajar dari kesalahannya. Dengan adanya permasalahan tersebut maka pentingnya peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada program kelas menulis ini

guna untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan dalam input/permasalahan.

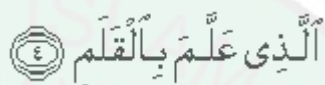
Setelah peneliti melakukan penelitian terkait dengan permasalahan tersebut maka disini output yang didapatkan adalah peningkatan minat siswa dalam literasi khususnya menulis. Siswa menjadi aktif menulis karya yang dipublikasikan baik di koran atau media elektronik. Dengan gemar menulis, siswa diharapkan selalu meningkatkan kapasitas keilmuan dan dalam menulis, yang kemudian disalurkan kepada siswa lainnya. Siswa yang telah aktif menulis atau telah menulis tentu akan mengalami peningkatan sikap sosial siswa dengan saling membantu dalam membuat karya tulis cerita anak.



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

C. Integrasi Menulis dengan Al-Qur'an

Dalam agama Islam, menulis merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya ayat-ayat Al-quran yang menyebutkan kata 'tulis', 'menulis' atau 'tulislah'. Sekurang-kurangnya terdapat 17 ayat Al-quran yang menyebutkan ketiga kata tersebut.



Jika dilihat dari Surat Al-'Alaq ayat 4, maka Allah SWT mengajarkan kepada manusia tata cara tulis menulis menggunakan pena. Hal ini merupakan nikmat yang sangat besar dari-Nya, serta sebagai pelantara adanya saling memahami di antara manusia sebagaimana kemampuan memberikan ungkapan melalui lisan. Seandainya tidak ada budaya tulis menulis, niscaya hilanglah pengetahuan itu dari muka bumi, tidak ada bekas bekas tersisa dari agama ini. Karena menulis merupakan pengikat segala jenis ilmu dan segala jenis pengetahuan, menulis sebagai perantara membatasi dan mempertahankan informasi serta ungkapan-ungkapan dari kaum terdahulu. Menulis merupakan alat untuk menyambungkan dan estafetnya ilmu pengetahuan dari umat ke umat, generasi ke generasi, masa ke masa, sehingga pengetahuan tetap terjaga dan terlindungi, kemudian atas tulisan itu pengetahuan menjadi berkembang dan bertambah sesuai yang di kehendaki Allah SWT. Dalam suatu Atsar disebutkan: *"ikatlah ilmu pengetahuan dengan tulisan"*.

ن ۞ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Kemudian dalam Surat Al-Qalam ayat 1, Allah SWT telah bersumpah atas nama pena dan apa yang tertulis. Dalam ayat tersebut *Nun* adalah tinta, sedang *al-qalam* adalah pena yang dikenal oleh manusia, hanya saja pena yang dijadikan sumpah oleh Allah SWT adalah pena yang diciptakan Allah SWT, lalu diperintahkannya untuk berjalan menulis seluruh apa yang telah tercipta hingga hari kiamat. Sedangkan penggalan ayat وَمَا يَسْطُرُونَ (demi apa yang mereka tulis) apabila mengikuti takwil tersebut, maka sumpah itu terjadi pada makhluk dan perbuatan mereka, akan tetapi ada kemungkinan takwil lain, yakni makna yang; “penulisan mereka terhadap apa-apa yang mereka tulis”. Jika demikian maka maksud sumpah itu adalah sumpah dengan menggunakan tulisan, sehingga seolah-olah: Demi Nun, demi pena dan demi tulisan.

Dalam ayat tersebut Allah SWT bersumpah dengan tinta yang belum jelas keberadaannya secara pasti, sehingga seolah-olah Allah berfirman: demi tinta dan pena. Sumpah dengan pena ini menunjukkan betapa besar kedudukan pena itu. Di sisi lain, pena memiliki manfaat serta faidah yang sifatnya tidak mampu di ungkapkan. Dengan demikian menulis dapat dikatakan sebagai sesuatu yang istimewa pula karena seperti yang kita ketahui bahwa pena adalah salah satu alat untuk menulis.

وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَاَحَ وَفِي نُسْخَتِهَا
هُدًى وَرَحْمَةً لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ ﴿١٥٤﴾

Pada ayat lain yaitu Surat Al-A'raf ayat 154, Allah SWT memberikan sebuah petunjuk dan rahmat-Nya melalui tulisan. Itu berarti sebuah tulisan yang bermanfaat dapat memberikan kita pengetahuan dan pengertian untuk dijadikan oleh kita sebagai petunjuk agar tidak tersesat dalam jalan yang salah. Hal tersebut dapat kita pahami bahwa dengan menulis kita dapat menyampaikan informasi-informasi yang bermanfaat dan dapat mensyiarkan agama-agama Allah SWT ke seluruh penjuru dunia agar eksistensi agama Islam tetap terjaga.

Selain itu, dalam Surat Al-Qamar ayat 53 Allah SWT berfirman bahwa semua urusan dari hal yang kecil sampai hal yang besar semuanya adalah tertulis. Jika dilihat secara tafsir maka yang dimaksud adalah segala dosa dan amal perbuatan besar maupun kecil tertulis di *lauh mahfuz*. Namun jika dipandang dari sisi lain maka dalam ayat ini terdapat pesan tersirat agar kita menulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memiliki perilaku yang dapat diamati.³⁷ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lain. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan, organisasi dan lainnya. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.³⁸

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ada beberapa pertimbangan, antara lain: menjelaskan dan menyesuaikan dengan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden ataupun narasumber. Metode ini lebih reka dan dapat

³⁷ Lexy. J. Moleong. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda h.6

³⁸ Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta h. 20-21

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam studi kasus merupakan model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer.³⁹ Peneliti akan mengumpulkan data penelitian langsung terkait dengan kasus yang diangkat.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat dan berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴⁰

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci kehadiran dan ketertiban peneliti dilapangan lebih

³⁹ Haris herdansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika h. 76

⁴⁰ Lexy. J. Moleong. 2010. Op. Cit h. 177

memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non human seperti angket. Jadi peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan judgement dalam menafsirkan makna yang terkandung didalamnya.⁴¹

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga MTsN 2 Blitar. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek penelitian.

Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal
2. Melakukan penelitian
3. Pengambilan data penelitian
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian

3. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang diteliti berada pada lembaga pendidikan, yaitu MTsN 2 Blitar. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga ini karena MTsN 2 Blitar mempunyai suatu program madrasah yang belum banyak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya, sehingga hal ini

⁴¹ Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran pembedaan ilmu lembaga penelitian IKIP h. 196

menarik perhatian peneliti untuk meneliti terkait dengan kasus yang diangkat. MTsN 2 Blitar berlokasi di Desa Jeblog Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberi peringkat bobot.⁴² Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sehubungan dengan sumber data tersebut maka data yang dijadikan sebagai objek penelitian ini ada dua yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.⁴³ Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, catatan lapangan seorang peneliti, hasil dokumentasi, profil serta visi dan misi MTsN 2 Blitar.

⁴² Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press H. 44

⁴³ Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press H. 128

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁴⁴ Data sekunder juga bisa disebut sebagai sumber dari bahan bacaan. Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk surat-surat pribadi, jurnal, laporan, serta dokumen yang berkaitan dengan kepentingan peneliti yang tidak dapat diperoleh dari data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴⁵. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan

⁴⁴Ibid

⁴⁵Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd* Cetakan Ke-7. Bandung: Alfabeta H. 308

dua komponen yaitu si observer dan narasumber.⁴⁶ Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁷

Observasi yang dilakukan yaitu mengamati proses pelaksanaan program di kelas, mengamati proses internalisasi sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan program kelas menulis, mengamati proses kegiatan siswa saat mengikuti kelas menulis yang ada di madrasah terhadap peningkatan sikap sosial siswa siswa.

No	Sikap Sosial	Indikator Yang diamati
1.	Jujur	a. Hasil pembuatan karya adalah dari pengalaman diri sendiri, orang lain atau hasil imajinasi. b. Sadar ketika melakukan kesalahan kepada lain. c. Mengembalikan barang yang bukan milik diri sendiri. d. Hasil karya adalah murni tulisan diri sendiri.
2.	Disiplin	a. Datang tepat waktu saat mengikuti program kelas menulis. b. Mematuhi tata tertib yang ada di kelas menulis. c. Mengumpulkan hasil karya sesuai dengan waktu yang diberikan. d. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

⁴⁶ Sukandarrumidi. 2006. Op. Cit h. 69-70

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi. 2008. Op. Cit h. 93-94

3.	Tanggung jawab	a. Melaksanakan tugas dengan baik. b. Menanggung resiko atas kesalahan yang dilakukan. c. Tidak menuduh orang lain melakukan kesalahan tanpa mempunyai bukti yang akurat. d. Mengembalikan barang pinjaman. e. Meminta maaf apabila melakukan kesalahan. f. Menepati janji yang sudah diucapkan. g. Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri. h. Melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru.
4.	Toleransi	a. Menghargai perbedaan pendapat antar teman. b. Menerima kesepakatan bersama walaupun bertentangan dengan pendapat pribadi. c. Memaafkan kesalahan orang lain. d. Mampu bekerja secara kelompok. e. Menerima hal baru yang menambah wawasan.
5.	Percaya diri	a. Berani untuk mengeluarkan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. b. Berani menceritakan hasil karya didepan teman-temannya. c. Percaya diri terhadap keputusan yang diambil. d. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Tabel 3.1. Indikator Sikap Sosial

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa

di MTsN 2 Blitar mengenai program kelas menulis yang ada di lembaga guna untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

No	Narasumber	Aspek Wawancara
1.	Kepala Madrasah	a. Tanggapan kepala Madrasah dengan adanya program kelas menulis di MTs N 2 Blitar. b. Bentuk dukungan kepala madrasah dalam mengembangkan program kelas menulis di MTs N 2 Blitar. c. Tanggapan tentang pentingnya program kelas menulis bagi siswa dalam meningkatkan sikap sosial di MTsN 2 Blitar. d. Kondisi peningkatan sikap sosial siswa-siswi setelah mengikuti program kelas menulis. e. Reward bagi siswa yang mengikuti program kelas menulis.
2.	Guru	a. Awal mula berdirinya program kelas menulis di MTsN 2 Blitar. b. Motivasi untuk mengembangkan program kelas menulis di MTsN Blitar. c. Pelaksanaan program kelas menulis dalam satu minggu. d. Program-program yang dilakukan untuk meningkatkan sikap sosial di kelas menulis. e. Kondisi perkembangan minat menulis siswa setelah mengikuti program kelas menulis. f. Harapan dan rencana kedepan untuk program kelas menulis.

		g. Program menulis mampu meningkatkan sikap sosial antar siswa. h. Hambatan dan kesulitan selama membimbing di program kelas menulis. i. Output yang dihasilkan di program kelas menulis sesuai dengan yang ditargetkan.
3.	Siswa	a. Minat menulis siswa. b. Motivasi mengikuti program kelas menulis. c. Hasil karya yang dibuat selama mengikuti program kelas menulis. d. Hambatan atau kesulitan siswa selama mengikuti program kelas menulis. e. Ikut program kelas menulis mampu meningkatkan sikap sosial antar siswa.

Tabel 3.2 Topik Wawancara

b. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁴⁸

⁴⁸ Ibid., h. 158

Peneliti akan menggunakan dokumen tertulis untuk menggali informasi mengenai kelembagaan, sedangkan dokumen tidak tertulis digunakan peneliti untuk menggali informasi mengenai program kelas menulis di sekolah guna untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa.

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan⁴⁹:

a. Triangulasi

Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori dan tidak sesuai dengan hukum. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Teknik triangulasi berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode yang nantinya akan membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil observasi,

⁴⁹Hamidi. 2005. *Metode penelitian kualitatif: aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian*. Malang: UMM PRESS h. 82

wawancara, dokumentasi dan membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Selain triangulasi sumber juga digunakan untuk membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat peneliti dalam observasi di lapangan agar pada akhirnya akan mendapat data yang benar dan terpercaya. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber perolehan data yaitu melalui kepala madrasah, guru dan siswa.

b. Pengecekan

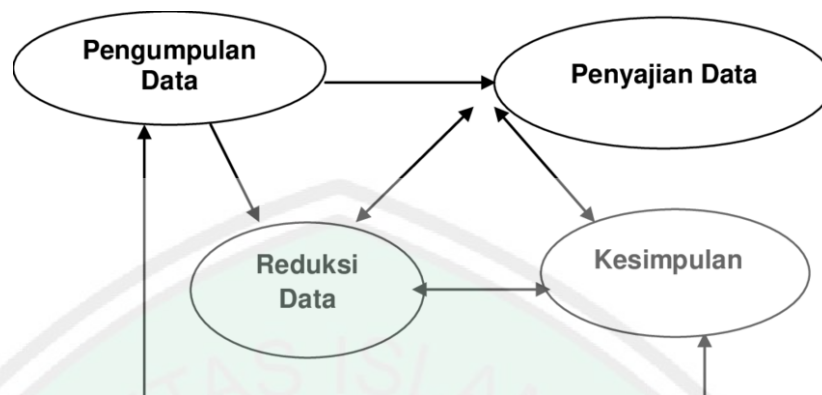
Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta, peneliti akan membacakan laporan penelitiannya.

c. Diskusi, diskusi ini akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar, termasuk koreksi dibawah para pembimbing.

d. Analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

e. Perpanjangan waktu penelitian, cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi para informan.

7. Analisis Data



Gambar
Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Menurut Miles dan Huberman analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurukan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.⁵⁰ Setelah data terkumpul maka dilakukan kegiatan analisis sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua data kemudian memberikan penandaan pada sumber asal data, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data-data tersebut diberi nomor urut berdasarkan kronologi waktu

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi. 2008. Op. Cit h. 91

pengumpulannya. Halaman sumber data juga dimasukkan untuk mempermudah penelurusan data ketika diperlukan.

- b. Data dibaca hingga tiga kali setelah diberi nomor urut. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun koding.
- c. Setelah menyusun koding, peneliti membubuhkan nomor pada kategorinya dan membaca kembali bersamaan dengan memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data.
- d. Kemudian data disortir dengan menggunakan pendekatan potong simpan dan diberikan label berupa kode dan kata-kata atau ungkapan yang sesuai
- e. Membuat format matriks yang menyajikan informasi secara sistematis, selanjutnya mendeskripsikan dalam laporan penelitian

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Banyaknya data yang diperoleh memerlukan analisis data yaitu melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti tentang pokok penelitiannya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif, menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam dalam penelitian kualitatif

ungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

8. Prosedur Penelitian

Menurut Moloeng menyebutkan pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap ke lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulis laporan. Lebih jelasnya akan diuraikan, sebagai berikut:

- a. Tahap Pra-Lapangan (studi pendahuluan) kegiatan yang dilakukan adalah mencari topik permasalahan yang menarik dan layak untuk dijadikan topik penelitian. Berdasarkan topik tersebut akhirnya dipilihlah peningkatan ketrampilan menulis siswa melalui program kelas menulis. Selanjutnya melakukan kajian literature dan menetapkan substansi penelitian. Peneliti ingin mengetahui seberapa andilkah peran perguruan tinggi dalam menciptakan perubahan tersebut dengan mengobservasi keadaan setempat untuk mencari informasi yang dapat dikembangkan. Setelah menemukan beberapa informasi maka peneliti mulai fokus memperhatikan masalah tersebut.
- b. Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi

untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Peneliti melakukan wawancara dengan guru MTs. Setelah itu hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan peneliti mulai mengelola dan mendeskripsikan data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang didapat sehingga data yang digunakan lebih akurat.

- c. Tahap analisis data, secara operasional dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.
- d. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data berupa, gambar, jaringan, grafik, serta jaringan. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri atas: Latar belakang, tinjauan pustaka, metode penelitian, penyajian atau pemaparan data temuan dan pembahasan, dan penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah/Madrasah

MTsN Jabung merupakan perubahan dari nama MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Negeri Agama Islam) Jabung, sesuai dengan SK MENAG Nomor 15, 16 dan 17 tahun 1978. Awalnya Madrasah Tsanawiyah ini adalah berstatus swasta dengan nama Madrasah Tsanawiyah YP. Al Muhtaduun Jabung. Sesuai dengan SK MENAG Nomor 217 tahun 1970, tanggal 19 September 1970 akhirnya Madrasah ini berstatus Negeri dan masih menempati gedung milik yayasan Al Muhtaduun sampai 1977. Pada tahun 1978 MTsN Jabung berpindah lokasi, yang semula di Desa Jabung kemudian pindah ke Desa Jeblog. Walau telah berpindah tempat nama madrasah tetap MTsN Jabung karena dulunya ada di Desa Jabung. Di lokasi baru MTsN Jabung menempati gedung dan tanah jariah, penempatan ini selama MTsN Jabung masih membutuhkan dan sampai memiliki gedung sendiri. Pada tahun 1994 MTsN Jabung telah memiliki gedung sendiri, sehingga tanah jariah yang ditempati dikembalikan kepada ahli waris. Akhirnya mulai tahun 1994 MTsN Jabung bertempat di Jl. Singajaya no 33 Jeblog Talun Blitar sampai sekarang.

A. Kepemimpinan MTs N Jabung

No	Tahun	Kepala
1	1971 - 1976	M. Djalal Mahali, BA
2	1976 – 1983	H. Dawud Sunarto
3	1983 – 1990	H. Ach. Muchrodji
4	1990 – 1998	H. Masturi, BA

5	1998 – 2002	H. Sja'roni, BA
6	2002 – 2004	Jahman Amanuddin, BA
7	2004 - 2010	Hj. Binti Fahriyah, SPd
8	2010 - 2013	Drs. Boimin, M.Pd
9	2013 – 2018	Aripin, S.Pd, MA
10.	2018 - Sekarang	Drs. Sihabbudin

Periode Kepemimpinan Kepemimpinan MTs N Jabung

No	Tahun	Kepala	Keterangan
1	1971 - 1976	M. Djalal Mahali, BA	✓ Menempati gedung milik Yayasan Al Muhtaduun
2	1976 – 1983	H. Dawud Sunarto	✓ Mendapat tanah waqof seluas 355m ² ✓ Mendapat proyek 6 ruang belajar lengkap dengan mebelernya ✓ Mendapat proyek Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tunggu, Ruang Tata Usaha lengkap dengan mebelernya
3	1983 – 1990	H. Ach. Muchrodji	✓ Pembelian tanah swadaya murni BP3 seluas 265 m ² ✓ Mendapat proyek 3 ruang belajar lengkap dengan mebelernya
4	1990 – 1998	H. Masturi, BA	✓ Pembuatan Papan nama dan Joglo ✓ Pembelian tanah dengan swadaya murni BP3 seluas 3.437,20 m ² ✓ Pembangunan Musholla ✓ Mendapat proyek 3 ruang belajar dan Ruang Guru lengkap dengan mebelernya ✓ Membangun gedung terpadu (ruang dapur, ruang

			ketrampilan, ruang darma wanita dan ruang penyimpanan lat olahraga) swadaya murni BP3
5	1998 – 2002	H. Sja'roni, BA	✓ Membangun pagar berduri mengelilingi Madrasah dari swadaya murni BP3 ✓ Membangun gedung pertemuan (Aula) ✓ Membeli tanah seluas 1.823,045 m² dari swadaya murni
6	2002 – 2004	Jahman Amanuddin, BA	✓ Membangun tembok depan ✓ Membangun Gapura (pintu masuk) ✓ Membangun Kantor Satpam ✓ Meneruskan pembangunan AULA
7	2004 - 2010	Hj. Binti Fahriyah, SPd	✓ Pengadaan Lab. Komputer lengkap ✓ Paving halaman depan dan belakang lengkap dengan taman bunga ✓ Membuat prasasti visi misi ✓ Membuat lapangan basket dan volley ✓ Membangun ruang auditorium ✓ Pengadaan Lab. Bahasa ✓ Pengadaan Lab. IPA ✓ Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah ✓ Tartil Al Qur'an sebelum jam pelajaran berlangsung ✓ Mengadakan ekstrakurikuler (pramuka, PMR, Komputer, SBQ, Menjahid, electro, musik, bela diri ✓ Mengadakan BBI (Bimbingan Belajar Intensif) mapel UNAS ✓ Memperluas Musholla ✓ Penambahan 3 Ruang kelas (proyek) ✓ Merintis kelas unggulan (Excelent Class) ✓ Pembuatan Papan Identitas

			Nama MTsN Jabung (di depan) ✓ Penambahan ruang Pramuka dan PMR serta Ruang Seni ✓ Ikut serta dalam lomba LLSS tingkat Kabupaten dan Propinsi ✓ Merintis madrasah Calon Madrasah Adiwiyata
8	2010 - 2013	Drs. Boimin, M.Pd	✓ Rehab 9 ruang kelas ✓ Mendapatkan proyek 2 ruang RKB ✓ Mendapatkan proyek 1 ruang LAB. IPA ✓ Pengadaan alat alat Lab. IPA lengkap ✓ Memaksimalkan excelent class dengan penerapan kurikulum ketat ✓ Mengoptimalkan ekstrakurikuler ✓ Juara I lomba LLSS tingkat Propinsi ✓ Juara terbaik madrasah adiwiyata tingkat kabupaten dan propinsi ✓ Ditetapkan sebagai Madrasah Adiwiyata tingkat nasional ✓ Dalam hal peningkatan kedisiplinan Guru dan Karyawan, baik PNS maupun NON PNS semua sama, yaitu pengadaan Fenger Print/daftar hadir, Surat Pernyataan apabila terlambat, Surat Pernyataan apabila cepat pulang dan buku alibi apabila meninggalkan sekolah dengan tugas dinas. ✓ Membeli dan mengoptimalkan fungsi kebun biologi di selatan madrasah ✓ Membeli dan mengoptimalkan fungsi Hutan Sekolah di barat madrasah ✓ Meneruskan ikut serta dalam

			Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) Tingkat Propinsi kedua, yang akhirnya kembali mendapat Juara I Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) Tingkat Provinsi. ✓ Terus membimbing, memotivasi dan mengawal MTsN Jabung dalam keikutsertaanya dalam Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) Tingkat Nasional. Pada akhirnya menjadi Juara Sekolah Percontohan UKS Nasional. ✓ Ditetapkan sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional. ✓ Juara Madrasah berprestasi tingkat provinsi. ✓ Mengikuti Lomba WIDYA PAKARTI NUGRAHA Tingkat Nasional tahun 2012 ✓ Mengikuti Lomba Madrasah Berprestasi Tingkat nasional tahun 2012 dan satu satunya peserta sekolah dari Jawa Timur ✓ Mempersiapkan dan terus maju dalam rangka meraih predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri
9	2013 – 2018	Aripin, S.Pd, MA	✓ Terbentuk kelas Akselerasi dengan ketentuan minimal IQ 130 ✓ Mengubah Struktur Waka dan menata kembali fungsi serta tugas waka dan menambah sekretaris/anggotanya ✓ Launching The Green Campus dengan motto “Kelasku bersih, nyaman dan indah) ✓ Bertahan dan meningkatkan UKS dan Adiwiyata

2. Struktur Organisasi

- a. Kepala Madrasah : Drs. Sihabbudin
- b. Kepala TU : Eko Santoso, S.Pd
- c. Waka Kurikulum : Dra. Sri Isti Faujiyah
- d. Waka Kesiswaan : Amiril Mu'minin, S.Pd
- e. Waka Humas : Drs. Mahfud
- f. Waka sarana Prasarana : Joko Siswanto, S.Pd

3. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Islami Yang Berkualitas, Unggul Dalam Prestasi Dan Berbudaya Lingkungan.

a. Islami

- 1) Mampu melaksanakan ibadah yaumiyah dengan baik
- 2) Hafal Al qur'an jus 30 / juz Amma dengan tartil
- 3) Lulusan MTsN Jabung berakhlakul karimah
- 4) Mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab

b. Unggul Dalam Prestasi

I. Prestasi Akademik

- 1) Mampu bersaing dan mendapatkan kejuaraan dalam KSM dan AKSIOMA tingkat kabupaten dan propinsi.
- 2) Mampu bersaing dan mendapatkan nilai di atas standart dalam prestasi Ujian Nasional (UN)
- 3) Mampu menghasilkan NUN untuk dapat masuk di MA/ SMA /SMK vaforit.

- 4) Mampu bersaing dan mendapatkan kejuaraan di bidang KTI

II. Prestasi Non Akademik

- 1) Mampu mempertahankan dan mendapatkan kejuaraan UKS tingkat nasional
- 2) Mampu mempertahankan status sebagai madrasah Adiwiyata Mandiri
- 3) Mampu mempertahankan dan mendapatkan penghargaan madrasah berprestasi tingkat nasional

c. Berkualitas

- 1) Mampu bersaing secara sehat sebagai madrasah pilihan bukan alternatif
- 2) Mampu mengorganisir madrasah secara profesional
- 3) Mampu memberikan pelayanan kepada publik secara profesional
- 4) Mampu menanamkan semangat kemandirian bagi siswa
- 5) Mampu membentuk karakter positif bagi siswa
- 6) Mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi kehidupan di masyarakat
- 7) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

d. Berbudaya Lingkungan

- 1) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan bernuansa islami.
- 2) Memiliki lingkungan Madrasah yang bersih dan sehat.
- 3) Terbentuknya pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

- 4) Teladan dalam pengamalan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- 5) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertip.
- 6) Lulusan MTsN Jabung berakhlak mulia / akhlakul karimah
- 7) Mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris
- 8) Mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab
- 9) Terbentuk kelompok KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- 10) Mampu melaksanakan kegiatan secara aktif dalam kelompok KIR.
- 11) Terbentuk tim olah raga yang tangguh.
- 12) Terbentuk tim kesenian yang handal.
- 13) Siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi.
- 14) Siswa memiliki ketrampilan belajar bagaimana belajar.
- 15) Siswa memiliki life skill yang cukup.
- 16) Terealisasinya manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

4. Misi Madrasah

- a. Membiasakan "5S" setiap hari..
- b. Membiasakan akhlak karimah.
- c. Melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- d. Membaca Al Qur'an juz 30 /juz amma dngan tartil.
- e. Menghafalkan Al Qur'an / juz Amma.
- f. Mengadakan kegiatan panaman pohon yang bermanfaat

- g. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah
- h. Melestarikan fungsi lingkungan .
- i. Mencegah terjadinya pencemaran
- j. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup
- k. Membiasakan komunikasi dengan menggunakan bahasa inggris dan arab
- l. Memberi kesempatan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olah raga dan kesenian sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- m. Mewujudkan kebugaran dan menciptakan suasana rekreatif,
- n. Mengembangkan kemampuan life skill.
- o. Memberi pengalaman pada siswa menghadapi masalah dan menemukan penyelesaiannya;
- p. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

5. Tujuan Sekolah Dalam 4 Tahun Ke Depan

- a. Terlaksana pengembangan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif dan adaptif.
- b. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.

- c. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang signifikan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada sebelumnya.
- d. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan yang signifikan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Pada tahun 2016, dan seterusnya terjadi peningkatan skor UAN minimal rata-rata +2 dari standar yang ada.
- f. Meningkatkan disiplin kerja Guru dan Karyawan.
- g. Pada tahun 2016, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
- h. Pada tahun 2016, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
- i. Pada tahun 2016, memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Propinsi.
- j. Mampu mencetak Lulusan yang dapat melanjutkan pada madrasah/sekolah favorit.
- k. Menggali dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan untuk peningkatan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik.

- l. Pada tahun 2016 mampu meningkatkan kajian lingkungan serara bertahap mulai dari air .keaneka ragaman hayati, energi, sampah dan kantin sekolah.
- m. Pada tahun 2016 sebagian besar warga madrasah sudah membiasakan peduli dan berbudaya lingkungan baik di lingkungan sekolah atau pun di masyarakat.
- n. Pada tahun 2016 memiliki madrasah yang bersih dan sehat.
- o. Pada tahun 2016 memiliki madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan bernuansa islami.
- p. Tahun 2016 terwujudnya madrasah yang clean and green di tingkat internasional.
- q. Pada tahun 2016 mampu menjadi madrasah yang bisa menjadi madrasah adiwiyata dengan melaksanakan eco-school.
- r. Pada tahun 2016 mampu menjadi madrasah dengan program SKS untuk tahun pertama.
- s. Pada tahun 2016 mampu menjadi madrasah yang mengelola kelas PDCI tahun pertama.
- t. Pada tahun 2017 mampu menjadi madrasah yang menjuarai minimal 3 bidang akademik di tingkat propinsi.
- u. Pada tahun 2017 mampu menjadi madrasah yang menjuarai minimal 3 bidang non-akademik di tingkat propinsi.
- v. Pada tahun 2017 ,80 % pendidik PLH mampu menjadi nara sumber PPLH minimal di tingkat kabupaten /kota.

- w. Pada tahun 2017 mampu menjadi madrasah yang menjuarai minimal 3 bidang akademik di tingkat propinsi.
- x. Pada tahun 2017 mampu menjadi madrasah yang menjuarai minimal bidang non-akademik di tingkat propinsi.
- y. Pada tahun 2018
- z. Pada tahun 2019

6. Tujuan madrasah dalam 1 (satu) tahun ke depan

Pada akhir tahun pelajaran 2016 – 2017 madrasah dapat :

- a. Mengimplementasikan dan mengembangkan; Kurikulum, Silabus, Pemetaan Kompetensi Dasar, Analisa Pengembangan Materi, Rencana Penilaian, dan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan RPP untuk kelas VII, VIII dan IX sesuai kurikulum 2013 disemua bidang studi termasuk mulok pendidikan lingkungan hidup.
- b. Membuat serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi dengan pendekatan saintifik.
- c. Melestarikan budaya daerah salah satunya melalui mulok Bahasa Daerah.
- d. Mengoptimalkan proses pembelajaran non konvensional dengan pendekatan CTL/PAIKEM/ *Saintifik*
- e. Mengoptimalkan Imtaq dan Iptek dalam setiap proses pembelajaran
- f. Meraih kejuaraan olimpiade Mata Pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris tingkat Kabupaten dan Propinsi.

- g. Unggul dalam KSM dan Aksioma tingkat Kabupaten dan Provinsi
- h. Meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- i. Meningkatkan ketrampilan siswa dalam mengakses berbagai informasi positif melalui Teknologi Informasi disekolah
- j. Membekali siswa agar dapat mengimplementasikan ajaran agama dengan benar.
- k. Mengembangkan penilaian autentik minimal di kelas unggulan secara periodik.
- l. Meningkatkan nilai rata-rata UAN minimal menjadi 7,5.
- m. Menyiapkan peserta didik (output) untuk memasuki lembaga pendidikan favorit yang lebih tinggi.
- n. Mewujudkan madrasah yang bersih,sehat,nyaman dan kondusif untuk belajar
- o. Mewujudkan sebagai madrasah inti, pendidik dan peserta didik yang bisa menjadi nara sumber PPLH untuk madrasah lain disemua tingkatan.
- p. Mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII dan kelas IX
- q. Mengembangkan Kurikulum 2013 dengqn program Sistem Kredit Semester untuk kelas VII dan VIII
- r. Membentuk kelas Peserta Didik Cerdas Istiewa (PDCI) /yang mampu menyelesaikan pendidikan di MTs dalam 4 semester.

7. Program Madrasah

Jika suatu program berbicara akan keagamaan di lingkungan madrasah, apalagi madrasah dibawah naungan Kementrian agama Islam. Maka, disana butuh akan sebuah kebiasaan yaitu bisa dibagi menjadi dua pembiasaan, *pertama*; Pembiasaan rutin, yang disana pembiasaanya ini dilakukan secara regular, baik dikelas maupun dilingkungan madrasah dan program ini bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik seperti:

1. Membaca Surat Al-Mulk, Juz Amma, Asmaul Husna dan Do'a Pagi

Bentuk program ini bisa di klarifikasikan menjadi dua bentuk yaitu pertama, secara spiritual yang bermanfaat bagi siswa karena ilmu yang akan didapatkan nanti bisa terdapatkan secara bermanfaat. Kedua, secara pengetahuan bisa menjadikan siswa mampu membentuk kesiapan sebelum menginjak kepada pembelajaran.

2. Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

Hal pertama program pembiasaan shalat ini dimulai dengan pembelajaran wudhu dan shalat dengan baik dan benar. Shalat yang dilaksanakan dengan secara berjamaah yaitu shalat dhuhur dan dhuha. Kedua, pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di MTs Negeri Jabung Blitar telah memberikan dampak terhadap Allah SWT (*hablu mina allah*) dan hubungan siswa dengan masyarakat sekitar, baik didalam maupun diluar lingkungan madrasah (*hablu mina annas*). Dari segi vertikal (*hablu mina allah*), shalat jamaah merupakan satu bentuk amal ibadah untuk

mengingat Allah swt. Melalui shalat jamaah akan menumbuhkan sifat optimis pada diri siswa dan menyadarkannya bahwa dia tidak sendirian. Dia pun menyakini bahwa Allah swt senantiasa dekat dengannya, jadi mereka menjadi sadar bahwa semua kegiatan atau perbuatannya selalu diawasi oleh Allah swt.

3. Mengadakan Pelatihan Leadership

Bentuk kegiatan ini bertujuan *Pertama*, menanamkan kepada anak didik untuk lebih memahami tentang kepemimpinan OSIM dan MPK serta melatih anak untuk dapat dipimpin dan memimpin. *Kedua*, sebagai sarana bagi anak-anak untuk mengaplikasikan dan menuangkan bakat mereka dalam memimpin.

1. Upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar

a. Mengoptimalkan program kelas menulis melalui penggunaan media

Pembelajaran di kelas menulis dengan menggunakan media akan membuat siswa lebih mudah memahami tentang apa yang sedang dipelajari. Media yang digunakan disini tidak harus ditentukan apa macamnya, melainkan apa saja dapat digunakan untuk media seperti contohnya: plastik, bunga, bola, gelas gambar dan masih banyak lagi yang dapat digunakan. Tentu saja ketika anak sudah mengetahui langsung media apa yang mereka peroleh tentu saja akan lebih memudahkan siswa dalam membuat karya dan tidak hanya dalam bentuk imajinasi saja melainkan ada media nyata yang mereka dapatkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Enik Rusmiati, S.Pd.

“Mengoptimalkan kelas menulis menggunakan media jelas sangat membantu dalam menumbuhkan sikap sosial anak. Anak-anak kalau pembelajaran menggunakan media itu cepet paham, mudah paham. Media itu merupakan alat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.”⁵¹

Siswa juga merasa senang apabila pembelajaran menggunakan media, jadi terkesan tidak monoton dan tidak membosankan. Ketika ada media akan ada daya tarik tersendiri bagi siswa, dan itu akan memudahkan siswa dalam menulis karya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh siswa Putri Lestari.

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

“Saya suka kalau pembelajaran di kelas menulis ini disediakan media, dan diberikan langsung pada kami. Seperti beberapa waktu yang lalu pembelajaran menggunakan media bunga, saya suka bunga, apalagi kalau di sediakan medianya berupa bunga dari plastik, itu akan lebih memudahkan saya dalam membuat karya tentang bunga, kemarin saya membuat karya puisi menggunakan bunga tersebut.”⁵²

Pernyataan yang disampaikan oleh Putri Lestari tentang penggunaan media menggunakan bunga sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti



Gambar 1.1
Penggunaan Media di Kelas Menulis⁵³

Untuk membangun imajinasi siswa melalui gambar atau mengobservasi langsung pada sebuah peristiwa akan membuat siswa lebih mudah membayangkan bahwa itu merupakan peristiwa nyata, sebab akibat yang ditimbulkan, bagaimana memuncakkan konflik itu akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila menggunakan media. Tidak hanya dalam media, jika memungkinkan langsung ke sebuah peristiwa itu akan lebih memudahkan

⁵² Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas Menulis Putri Lestari Pada Tanggal 24 Juni 2019

⁵³ Hasil Dokumentasi Pada Program Kelas Menulis Pada Tanggal 24 Juni 2019

lagi bagi siswa untuk memahami proses kejadian sosialnya. Oleh sebab itu maka karya yang dibuat oleh siswa lebih ditekankan untuk menggunakan tema pengalaman siswa itu sendiri, atau mendengarkan tentang pengalaman orang lain dengan cara membayangkan bahwa hal itu merupakan peristiwa nyata. Jadi sebenarnya media itu tidak hanya terbatas apa yang ada di kelas, namun siswa dapat langsung mengamati sendiri secara langsung tentang peristiwa-peristiwa, barang-barang, kegiatan yang ada di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Enik Rusmiati, S.Pd

“Beberapa waktu yang lalu saat saya melakukan pembelajaran, saya menggunakan media gambar, disitu anak-anak cepat mbak, cepet merasa paham. Jadi untuk membangun imajinasi anak melalui gambar atau kita observasi langsung pada sebuah peristiwa itu anak akan mudah membayangkan bahwa itu adalah peristiwa nyata, sebab akibat yang ditimbulkan kemudian bagaimana memuncakkan konflik itu nanti lebih mudah apabila anak menggunakan media. Tidak hanya media, kalau memungkinkan untuk terjun langsung ke peristiwa itu malah bagus. Makanya kemarin kan untuk tema-tema saya ambil pengalaman anak sendiri, atau melihat mendengarkan pengalaman temannya, gurunya, orang tuanya atau siapapun. Jadi media itu tidak hanya di kelas, tapi anak-anak mengamati langsung barang-barang kegiatan-kegiatan peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungannya.”⁵⁴

Dengan menggunakan media juga, anak akan memiliki sifat tanggung jawab terhadap apa yang telah diperoleh. Ketika guru telah telah membagikan beberapa media kepada siswa dan menginstruksikan untuk membuat karya dengan melalui media tersebut, tentu saja siswa akan memiliki rasa tanggung jawab untuk segera menyelesaikannyadengan cara mengamati, menemukan

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

masalah, menemukan solusi, yang pada akhirnya akan dituangkan langsung dalam sebuah karya tulis siswa.⁵⁵

b. Membentuk kelompok kecil dalam kelas menulis

Pembelajaran di kelas menulis perlu dilaksanakan dengan nyaman demi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap sosial siswa guru melakukan model pembelajaran dengan cara mengarahkan kepada siswa-siswinya untuk lebih mampu berdiskusi dengan teman-temannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada yakni salah satunya dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil. Dengan dibentuk kelompok kecil ini, akan memudahkan bagi siswa untuk saling bertukar pikiran antar temannya, menerima masukan dari temannya dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Enik Rusmiati, S.Pd

“Membentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat dibutuhkan karena kelompok memudahkan siswa untuk bertukar pikiran. Saya selalu mengajarkan kepada siswa-siswi untuk mampu berkomunikasi dengan orang lain dalam artian mampu bekerja sama dalam suatu kelompok. Dengan adanya kelompok tersebut harapan saya adalah siswa selain dapat saling bertukar pikiran dengan temannya yaitu siswa akan mendapatkan masukan dari siswa lain dari hasil karya yang dibuat, siswa dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Karena kelompok itu adalah kumpulan beberapa orang yang mana akan dapat melatih siswa untuk menumbuhkan sikap sosial dengan sesama temannya.”

Bekerja sama dalam kelompok bukan hal yang mudah. Mendisiplinkan siswa dalam kelompok untuk bekerja sama dan saling tukar pendapat perlu

⁵⁵ Hasil Observasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Di Kelas Menulis Pada Tanggal 17 Juni 2019

dilatih, tidak hanya dilakukan sekali dua kali. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang berbagai ilmu dan bagaimana membantu teman lain yang kurang dapat mengikuti pelajaran. Belajar bersama dalam kelompok tidak hanya sekedar berbagi ilmu, namun lebih pada bagaimana seorang siswa dapat menerima dan menghargai orang lain.⁵⁶

Menurut salah satu siswa yang bernama Fasihatul Kamilah, belajar secara kelompok dapat mempermudah menentukan konsep karya yang akan dibuat. Dengan belajar kelompok akan dapat sama-sama berjuang untuk memecahkan masalah yang ada. Belajar kelompok juga akan mengurangi tingkat stress karena bisa menggunakan sela-sela waktu untuk berbicara dengan teman merundingkan apa yang ditugaskan oleh guru tanpa harus dipikir sendirian yang dapat menimbulkan stress. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Fasihatul Kamilah

“Belajar kelompok bagi saya adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Karena dengan belajar kelompok saya bisa berdiskusi dengan teman saya apabila saya bingung dengan karya apa yang akan saya buat ini. Kalau saya pikir sendiri saya bisa pusing mbak, biasanya saya dapat masukan dari teman saya kemudian kami saling tukar pikiran satu dengan yang lainnya. Dengan begitu maka saya dapat menentukan konsep karya apa yang akan saya buat.”⁵⁷

Perbedaan dapat dilihat dari siswa yang bekerja secara kelompok dan individu. Ketika siswa belajar kelompok akan lebih mudah memahami, saling

⁵⁶ Hasil Observasi Peneliti Di Program Kelas Menulis Pada Tanggal 17 Juni 2019

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Fasihatul Kamilah Siswa Yang Mengikuti Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

bertukar pikiran, memahami sesuatu yang akan ditugaskan padanya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Enik Rusmiati, S.Pd

“Kelompok itu artinya memudahkan siswa untuk bertukar pikiran. Jadi kalau, bedakan belajar sendiri dengan belajar kelompok kan beda ya, anak lebih mudah memahami bekerja dengan temannya, saling bertukar pikiran, saling memahami apa isi yang akan diamati. Jelas berbeda, anak lebih mudah ketika harus belajar berkelompok.”⁵⁸

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada program kelas menulis. Pada gambar ditunjukkan bahwa guru telah memberikan media berupa gelas yang mana guru menyuruh kepada siswa untuk dibuat karya tulis secara individu namun bisa didiskusikan secara berkelompok dengan saling tukar pikiran antar siswa satu dengan yang lainnya.



Gambar 1.2
Belajar Berkelompok⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

⁵⁹ Hasil Dokumentasi Pada Program Kelas Menulis Pada Tanggal 24 Juni 2019

Sebagai makhluk sosial, seorang siswa pasti membutuhkan seorang teman. Dan setiap manusia akan memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang pemalu, cerewet, lincah, pemberani, pendiam dan seterusnya. Melalui belajar kelompok ini siswa akan mengetahui karakter masing-masing temannya. Namun semua tercipta agar siswa mampu saling memahami dan melengkapi. Meski sesama teman belajar kelompok itu merupakan tugas bersama dan tanggung jawab bersama juga. Maka siswa tidak boleh malas-malasan dalam mengerjakannya. Ketika mengerjakan tugas mereka mengerjakan sesuai apa yang telah dibagi oleh anggota kelompoknya.⁶⁰

Untuk pengembangan anak dalam membuat karya khususnya membuat cerita melalui bekerja secara kelompok mampu menambah kosa kata-kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Jika dilihat pada dasarnya anak-anak masih sangat minim untuk pengembangan kosa kata yang dimilikinya. Dengan cara berkelompok diharapkan siswa akan saling bertukar pengalaman dengan saling berbagi kosa kata yang agar bertambah. Ketika anak mengalami perkembangan kosa kata yang baik maka akan berdampak pada karya yang ditulis akan semakin luas pembahasannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Enik Rusmiati, S.Pd

“Untuk pengembangan-pengembangan anak dalam cerita perlu memperbanyak kosa kata. Saya lihat beberapa anak masih terlihat minim dengan kosa kata. Kalau mereka belajar dengan berkelompok saling tukar pengalaman atau tukar kosa kata itu akan menambah kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Bila kosa kata yang dimiliki oleh siswa

⁶⁰ Hasil Observasi Peneliti Di Program Kelas Menulis Pada Tanggal 17 Juni 2019

semakin bertambah banyak maka hasil yang dibuat dalam karyanya juga akan semakin luas”⁶¹

Melalui pembelajaran menggunakan kelompok kecil siswa dapat mengembangkan keterampilan secara bersama dengan temannya dan saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan. Belajar berkelompok juga melatih siswa untuk lebih aktif dari biasanya karena tidak hanya duduk di bangku saja, selain itu juga melatih kekompakan sesama anggota agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap siswa pasti memiliki pendapat yang berbeda-beda maka dari itu melalui kelompok ini dapat menumbuhkan sikap saling menghargai (toleransi). Dimana siswa tidak lagi merasa harus memakai pendapatnya sendiri melainkan harus di sinkronkan dengan teman-temannya demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

c. Konsultasi karya via *online* dan *offline*

Perkembangan jaman dan teknologi tidak dapat di hempang. Namun bila diasiasi dengan baik, tentu kemudahan teknologi akan bermanfaat besar dan berdampak baik dalam bidang pendidikan khususnya untuk program kelas menulis. Pada program kelas menulis untuk memudahkan siswa dalam konsultasi karya dengan guru pembimbingnya disediakan dalam dua bentuk yakni via *online* dan *offline*. Untuk via *online* sudah guru pembimbing menyiapkan *whatsapp group* untuk memudahkan siswa bertanya-tanya pada gurunya terkait kesulitan dalam membuat karya. Dengan menggunakan

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

aplikasi ini akan mempermudah para siswa untuk berkonsultasi tanpa batas dan waktu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Enik Rusmiati, S.Pd

“Untuk konsultasi via *online*, dengan memanfaatkan teknologi saat ini yang semakin canggih saya membuat grup whatsapp agar anak-anak lebih mudah jika ingin konsultasi dengan saya. Karena menurut saya ketika saya memfasilitasi konsultasi via *online* maka tidak ada batas ruang dan waktu, dimanapun kapanpun anak-anak bisa Tanya-tanya ke saya terkait kesulitan yang dihadapinya. Disitu saya akan berusaha semaksimal mungkin melayani mereka agar mereka tambah semangat untuk membuat karya tulis yang saya tugaskan kepada mereka.”⁶²

Penggunaan *whatsapp group* dalam pembelajaran di kelas menulis ini khususnya dalam pembuatan karya tulis ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru pembimbing yaitu guru memberikan beberapa indikator yang harus ada di dalam membuat karya. Indikator tersebut antara lain harus memasukkan minimal satu nilai pendidikan karakter dari delapan belas nilai dalam pendidikan karakter bangsa (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab). Indikator yang kedua yaitu guru meminta kepada siswa untuk memberi tanggapan dan masukan atas karya yang dikirim oleh siswa yang lain. Kemudian guru memberikan penguatan dari tiap-tiap komentar yang ditulis oleh siswanya dan

⁶² Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

diberikan beberapa masukan untuk karya yang telah dikirim. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Enik Rusmiati, S.Pd

“Saya memberikan indikator-indikator kepada anak-anak agar selalu menyisipkan paling tidak satu nilai dari pendidikan karakter harapan saya agar anak juga mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu ketika sudah anak-anak yang mengirimkan karyanya di grup whatsapp saya mempersilahkan kepada anak-anak yang lain untuk memberikan tanggapan dan berkomentar tentang karya yang telah dikirim oleh temannya itu. Hal ini saya lakukan guna untuk melatih siswa agar selalu membaca apa yang ada di grup ini. Setelah beberapa anak memberikan tanggapan atas karya yang dikirim temannya itu, saya memberikan masukan dan solusi atas permasalahan yang mungkin dialami oleh si penulis karya tersebut. Jadi disini ada timbal balik antara guru, penulis, dan teman-teman lainnya.”⁶³

Dengan menggunakan *whatsapp group* ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan frekuensi siswa melihat dan membaca karya temannya yang telah dikirim dan dikonsultasikan. Harapan ini tentu tidak berlebihan, karena siswa dipastikan akan membuka *handphonenya* dalam setiap hari bahkan setiap saat. Dengan demikian juga dipastikan akan membuka grup kelas menulisnya. Membuka *whatsapp group* tentu lebih mudah dibanding dengan membuka buku. Meskipun bisa saja sebagian siswa hanya melihat postingan saja, sebagian yang lain membacanya, dan boleh jadi ada yang membaca berulang-ulang. Peningkatan frekuensi melihat dan membaca karya antar siswa ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi menulis siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Enik Rusmiati, S.Pd

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

“Saya berharap, anak-anak kan pasti membuka hp setiap hari, nah dengan adanya grup whatsapp ini mereka akan selalu melihat dan membaca kiriman apa saja yang ada di grupnya. Dengan seringnya mereka membaca mungkin karya tulis milik temannya atau membaca komentar dari temannya yang saling mendukung dan memberi semangat akan dapat meningkatkan motivasi menulis anak-anak.”⁶⁴

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa program kelas menulis yang bernama Fasihatul Kamilah

“Ketika saya sudah membaca dari hasil karya teman saya yang dikirim di grup whatsapp maka saya dan teman-teman bebas untuk mengomentari apa isi dari karyanya tersebut. Seperti contohnya dengan memberikan komentar “itu konfliknya kurang memuncak” “itu tokohnya kok jelek pakai nama seperti itu” kemudian untuk endingnya biasanya juga diberi komentar. Sebuah cerita itu pasti ada pengenalan tokoh, ada konflik dan endingnya, dalam menentukan permasalahan tersebut pasti akan dibaca oleh kita dan kemudian kita komentari apabila terkesan kurang bagus. Jadi untuk konsultasi via online ini memudahkan kita untuk bisa membaca dimana saja tidak hanya di kelas untuk bisa membaca karya tulis milik teman-teman.”⁶⁵

Manfaat yang dapat diambil dari konsultasi via *whatsapp group* antara lain yang pertama akan mudah diingat siswa karena pengulangan pelajaran yang disampaikan secara formal di kelas apalagi banyak “*part of fun*” yang diingat siswa. Yang kedua siswa akan lebih nyaman karena tidak banyak aturan yang mengikat seperti yang diterapkan di kelas. Yang ketiga guru bisa terbantu mengidentifikasi secara khusus siswa yang sudah paham, kurang paham, bahkan yang belum paham sama sekali. Hal tersebut sangat membantu guru dalam menangani konsultasi siswa-siswinya dan yang tidak kalah penting guru dapat mengevaluasi dirinya tentang cara mengajar. Hal ini

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Fasihatul Kamilah siswa yang mengikuti Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

dapat membuat guru untuk terus memperbaiki diri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Enik Rusmiati, S.Pd

“Menurut saya konsultasi via online ini memberikan banyak manfaat bagi siswa yaitu siswa akan merasa lebih bebas dan lebih mudah mengingat dan siswa akan merasa lebih nyaman karena tidak terikat aturan seperti yang ada di kelas. Jadi saya kalau di grup itu bebas bisa mau ngapain saja boleh asal tetap focus pada tujuan awal yakni konsultasi karya yang dibuat. Dengan adanya grup ini saya juga lebih terbantu untuk mengidentifikasi siswa mana yang belum paham dan yang sudah paham yang mana pada akhirnya saya juga bisa untuk introspeksi diri mengenai kegiatan pembelajaran yang saya lakukan.”⁶⁶

Hal ini didukung juga dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai konsultasi via *online* di *whatsapp group*



Gambar 1.3
Whatsapp Group Kelas Menulis⁶⁷

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

⁶⁷ Hasil Dokumentasi Pada Program Kelas Menulis Pada Tanggal 24 Juni 2019

Konsultasi tidak hanya dilakukan via *online* saja namun juga dilakukan via *offline* yaitu dengan cara konsultasi langsung waktu pembelajaran berlangsung pada hari Senin dan Rabu. Biasanya ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, guru mengoreksi karya siswa yang dibuat kemarin. Jadi nanti guru akan memanggil satu per satu anak yang sekiranya karyanya masih perlu perbaikan lagi. Disitu siswa dapat berkonsultasi langsung pada gurunya, bertanya-tanya, tukar pikiran dan apabila ada permasalahan guru bisa memberikan solusi kepada siswanya. Cara ini juga mampu meningkatkan keakraban siswa dengan gurunya sehingga diharapkan ketika alur pikiran sudah berjalan antara siswa dengan gurunya maka akan tercipta karya yang bagus.⁶⁸

Melalui konsultasi ini baik via *online* maupun *offline* maka akan menumbuhkan sikap disiplin dan percaya diri bagi siswa. Guru memberi aturan kepada siswa untuk setiap minggu mengkonsultasikan karya yang dibuatnya, dan disini siswa juga mampu mematuhi perintah gurunya dengan selalu disiplin untuk setiap minggu minimal mengirim satu karyanya. Melalui konsultasi dengan guru akan menumbuhkan kedekatan antar siswa dengan guru yang mana nantinya siswa akan tumbuh rasa percaya dirinya terhadap karyanya, tidak lagi minder dan merasa malu pada karya yang ditulis.

⁶⁸ Hasil Observasi Peneliti Di Program Kelas Menulis Pada Tanggal 17 Juni 2019

2. Bentuk sikap sosial siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar

a. Sikap jujur

Hasil karya yang ditulis oleh siswa adalah kebanyakan diangkat dari pengalaman pribadi siswa. Disini siswa menjelaskan bahwa dengan mengangkat berdasarkan pengalaman pribadi maka akan lebih mudah dipahami dan di mengerti alur cerita yang akan mereka buat karena apa yang mereka tulis sudah pernah mereka alami sebelumnya. Namun selain menggunakan pengalaman pribadi siswa juga melihat dari pengalaman orang lain, yang mana ketika melihat pengalaman orang lain, siswa dapat mengambil pelajaran apa yang diperoleh dengan melihat pengalaman orang lain dan pengalaman pribadi siswa maka siswa akan memiliki tambahan wawasan apa yang akan dituangkan dalam sebuah karya tulis miliknya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Setyawati Salsabila

“Saya menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi saya dan pengalaman orang-orang disekitar saya. Menurut pengalaman menulis saya, menulis itu sangat mudah dilakukan apabila yang kita tulis sudah pernah kita alami sebelumnya. Dengan begitu kita bisa mengidentifikasi masalah apa yang terjadi, kemudian solusi apa yang diberikan, bagaimana puncak masalahnya dan yang lainnya. Namun selain saya mengambil berdasarkan pengalaman saya sendiri, saya juga mengambil dari peristiwa-peristiwa sosial yang dialami oleh orang-orang disekitar saya yang bisa saya jadikan referensi untuk dituangkan dalam karya tulis yang akan saya buat nanti.”⁶⁹

Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi dari peneliti hasil karya siswa dalam bentuk buku antologi cerita anak:

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Setyawati Salsabila siswa yang mengikuti Program Kelas Menulis Di MTsN 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

Di deretan kos yang banyak, ia memulai peruntungannya, barangkali terdapat banyak plastik-plastik disana. Ketika ia berada di suatu halaman belakang dari deretan beberapa kos, terdapat banyak plastik. Ia mulai mengais-ngais menggunakan tongkat besi yang setia menemani dan sebuah karung besar di pundak. Benar, disana banyak plastik. Lalu ada sebuah kantong plastik yang berwarna putih yang tentu saja akan terlihat apa isi dari kantong tersebut. Kumpulan botol plastik. Kantong itu dikaitkan ke batang pohon jeruk. Sepertinya sengaja dilakukan oleh pemiliknya. Bagi pemulung yang mengutamakan uang, ia akan mengambil kantong plastik itu dan segera meletakkannya ke dalam karung besar. Namun tidak bagi bapak tua si pemulung ini. Ia hanya mengambil plastik sampah saja. Ia jujur. Itu bukan haknya. Ia tak boleh mengambil barang orang tanpa ijin.

Gambar 1.4
Naskah Cerita Karya Siswa⁷⁰

Dalam membuat karya tulis, siswa memperoleh ide adalah murni dari dirinya sendiri karena dalam menulis harus berusaha untuk tidak meniru karya orang lain walaupun dalam proses pelaksanaannya mungkin juga dibutuhkan bantuan dari orang lain, namun untuk ide pembuatan karya harus tetap dari diri sendiri. Siswa juga mengakui bahwa mereka juga perlu melihat karya orang lain untuk dijadikan sebagai pedoman namun tidak serta merta langsung ditiru melainkan hanya dipahami yang kemudian bisa dijadikan referensi untuk menulis karya milik dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Enik Rusmiati, S.Pd

“Kalau masalah mencari referensi itu pengembangannya. Kalau ide tetap dari dirinya sendiri. Saya selalu menanamkan pada diri siswa bahwasannya dalam menulis harus berusaha untuk tidak melakukan plagiasi atau meniru karangan milik orang lain. Kalau hanya sebatas melihat untuk menambah wawasan dan bisa dijadikan referensi itu tidak papa, namun hal itu juga tidak serta merta anak-anak mengambil karya orang lain untuk ditulis di karyanya sendiri

⁷⁰ Hasil Dokumentasi Pada Program Kelas Menulis Pada Tanggal 24 Juni 2019

melainkan hanya dijadikan sebagai bahan menulis atau pedoman saja.”⁷¹

Jadi disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya di kelas menulis ini dapat menumbuhkan sikap jujur pada siswa karena siswa mampu berkata secara jujur jika karya yang mereka buat adalah murni dari dirinya sendiri walaupun pada pelaksanaanya juga memerlukan bantuan dari orang lain dan membutuhkan beberapa referensi karangan orang lain untuk dijadikan pedoman dalam membuat karya tulis milik dirinya sendiri.

b. Sikap disiplin

Siswa-siswi selalu datang tepat waktu saat mengikuti program kelas menulis, karena menurutnya dengan tidak datang terlambat maka tidak akan tertinggal materi yang disampaikan oleh guru dan wajib melaksanakan sikap disiplin dimanapun mereka berada. Selain itu sebagai seorang siswa wajib hukumnya untuk mematuhi tata tertib yang berlaku dalam mengikuti program kelas menulis. Menurutnya dengan mematuhi tata tertib maka siswa akan lebih mampu untuk meningkatkan kedisiplinannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Reyno Desta Bahari

“Saya dan teman-teman akan selalu berusaha untuk datang tepat waktu dalam mengikuti program kelas menulis. Karena kalau saya terlambat, selain saya tidak mau kalau mendapatkan hukuman saya juga tidak mau apabila saya ketinggalan materi yang diajarkan di kelas menulis gara-gara saya terlambat. Selain itu sebagai siswa kita juga wajib untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di kelas menulis, kita harus

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

menerapkan sikap disiplin dimanapun kita berada agar melatih kita untuk menjadi orang yang baik.”⁷²

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti terkait dengan ketertiban siswa dalam mengikuti program kelas menulis di MTsN 2 Blitar



Gambar 1.5
KBM Kelas Menulis⁷³

Sikap lain yang mencerminkan kedisiplinan adalah siswa-siswi mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru. Guru menginstruksikan kepada siswa agar mengumpulkan karya minimal satu dalam waktu seminggu. Dengan adanya peraturan seperti itu maka siswa pun dengan tertib mengumpulkan hasil karyanya dalam waktu seminggu. Banyak pendapat dari mereka bahwa dengan mengumpulkan hasil karya sesuai dengan waktu yang ditentukan akan mempercepat untuk proses pengamatan guru yang nanti perlu diperbaiki lagi oleh siswa atau tidak serta perbaikan bahasa tulis yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Reyno Desta Bahari

⁷² Hasil Wawancara Dengan Reyno Desta Bahari siswa yang mengikuti Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

⁷³ Hasil Dokumentasi Pada Program Kelas Menulis Pada Tanggal 24 Juni 2019

“Setiap kali bu Enik memberikan tugas pada kami, kami selalu mengumpulkan sesuai dengan waktu yang diberikan yaitu satu minggu. Kalau saya mengumpulkan tugas tepat waktu maka saya juga akan segera mengetahui tentang karya saya yang harus saya perbaiki agar menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi. Biasanya saya juga masih bingung tentang penggunaan bahasa, dari hasil koreksi guru maka saya bisa menemukan bahasa apa yang mudah dipahami oleh pembaca. Jadi kalau mengumpulkan tepat waktu saya akan bisa cepat mengetahui itu semuanya.”⁷⁴

Jadi disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dengan adanya program kelas menulis dapat menumbuhkan sikap disiplin bagi siswa yaitu dengan tertibnya siswa datang pada waktu mengikuti kelas menulis dan siswa selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru pembimbingnya sesuai dengan waktu yang diberikan yakni satu minggu.

c. Sikap tanggung jawab

Dalam pelaksanaan kelas menulis, siswa-siswi melaksanakan tugas dengan baik, menurutnya pelajar yang baik dan masa depannya sukses adalah pelajar yang melaksanakan tugas dengan baik dan tugas merupakan kewajiban siswa yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Siswa siap menanggung resiko apabila membuat kesalahan, karena menurutnya seorang siswa harus mampu bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan apalagi pelakunya adalah diri sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Reyno Desta Bahari

“Saya dan teman-teman apabila dikasih tugas oleh bu Enik akan saya kerjakan semaksimal mungkin, karena sebagai seorang siswa harus mampu melakukan tanggung jawabnya dengan baik, dan menurut

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Reyno Desta Bahari siswa yang mengikuti Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

saya seorang pelajar yang akan sukses adalah seorang yang mampu menjalankan tugas yang diberikan dengan baik dan tidak menunda-nunda untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, sebagai seorang siswa kami juga tidak bisa terhindar dari kesalahan maka dari itu kami akan menerima resiko apabila kami membuat kesalahan apalagi kesalahan itu adalah murni kesalahan dari diri sendiri. Hal itu merupakan bentuk tanggung jawab kami sebagai siswa.”⁷⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas menulis ini, ada beberapa hal yang menumbuhkan sikap tanggung jawab, salah satunya dengan guru memberi media kepada siswa, siswa mampu bertanggung jawab atas media yang diberikan kepadanya untuk dijadikan sebuah tulisan seperti yang ada pada gambar dibawah ini



Gambar 1.6
Pembelajaran Menggunakan Media⁷⁶

Pada gambar diatas menggambarkan bahwasannya siswa diberikan sebuah media berupa kantong plastik yang mana sebuah kantong plastik

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Reyno Desta Bahari siswa yang mengikuti Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019

⁷⁶ Hasil Dokumentasi Pada Program Kelas Menulis Pada Tanggal 24 Juni 2019

tersebut siswa harus mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Disini siswa bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan kepada mereka. Dengan menggunakan sistem kelompok, salah satu siswa berusaha memaparkan pendapat menurut dirinya sendiri kemudian siswa yang lainnya memperhatikan dan mencatat bagian-bagian yang penting, yang dirasa penting untuk dijadikan bahan karya tulisnya nanti. Seperti itulah siswa bergilir mengutarakan pendapatnya dan mengerjakan bersama kelompoknya untuk membuat karya tulis dari media yang diberikan oleh guru pembimbingnya.⁷⁷

d. Sikap toleransi

Pembelajaran di kelas menulis sering menggunakan metode berkelompok. Ketika belajar berkelompok tentu saja akan dihadapkan pada beberapa siswa yang mana masing-masing siswa pasti akan memiliki pendapat yang berbeda-beda terkait dengan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dalam menghadapi hal tersebut siswa mampu menghargai pendapat orang lain, karena pendapat orang lain pasti berbeda-beda dan mereka berusaha untuk menerimanya apabila sudah mencapai kesepakatan bersama. Siswa mampu menerima kesepakatan tersebut walaupun mungkin hal itu bertentangan dengan pendapat dirinya sendiri yang mana hal tersebut adalah mencerminkan sikap toleransi antar siswa.⁷⁸

⁷⁷ Hasil Observasi Peneliti Di Program Kelas Menulis Pada Tanggal 17 Juni 2019

⁷⁸ Hasil Observasi Peneliti Di Program Kelas Menulis Pada Tanggal 17 Juni 2019

Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait dengan sikap toleransi siswa



Gambar 1.7
Antar siswa saling menghargai pendapat temannya⁷⁹

Pada gambar tersebut menggambarkan bahwasannya siswa mampu bekerja sama secara kelompok dengan baik, karena dengan kerja kelompok akan lebih memudahkan siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada dengan saling bertukar pikiran. Selain itu dengan belajar berkelompok pasti akan menerima hal baru, dengan menerima hal baru maka akan mendapatkan wawasan baru dan menambah pengetahuan yang akan bermanfaat bagi diri sendiri. Siswa juga akan belajar untuk menerima perbedaan pendapat, pikiran, dan apa yang diinginkan oleh dirinya sendiri melainkan ketika belajar berkelompok berarti keputusan harus dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁷⁹ Hasil Dokumentasi Pada Program Kelas Menulis Pada Tanggal 24 Juni 2019

e. Sikap percaya diri

Siswa mampu dan berani untuk berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan dalam mengikuti kelas menulis, menurutnya jika diam saja tidak akan mendapatkan ilmu, hal itu juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ide dalam menulis serta dapat melatih kepercayaan diri. Dan berani untuk menceritakan apa yang ditulis dihadapan teman-temannya, karena bisa jadi jika kita menceritakan hasil tulisan dihadapan teman-teman dapat dijadikan motivasi mereka untuk tambah semangat menulis, dan membagikan pengalaman kepada teman-teman. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Reyno Desta Bahari

“Ketika pembelajaran berlangsung di kelas menulis, saya selalu berani untuk menanyakan sesuatu yang belum saya pahami kepada guru, menurut saya ketika saya malu bertanya dan mengutarakan pendapat maka saya tidak akan memperoleh ilmu dan saya juga tidak akan menemukan ide untuk menulis. Dengan melatih hal tersebut saya juga akan melatih rasa percaya diri saya. Selain itu saya juga harus berani menyampaikan karya yang telah saya tulis dihadapan teman-teman saya agar mereka dapat memberika masukan untuk karya saya, begitulah menurut saya memiliki rasa percaya diri itu sangat penting.”⁸⁰

Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, pada gambar menjelaskan bahwa salah satu siswa mampu menjelaskan hasil karyanya dihadapan teman-temannya.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Reyno Desta Bahari siswa yang mengikuti Program Kelas Menulis Di Mtsn 2 Blitar, Pada Tanggal 24 Juni 2019



Gambar 1.8
Siswa menjelaskan hasil karyanya didepan kelas⁸¹

Selain itu memiliki sifat seperti yang dijelaskan diatas, siswa juga mampu percaya pada keputusan yang diambil oleh dirinya sendiri, karena sebelum membuat keputusan mereka sudah memikirkan terlebih dahulu dari keputusan tersebut serta resiko apa yang akan diperoleh dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan membuat karya, karena dalam membuat karya harus menghilangkan sifat putus asa dan menanam sifat sabar dan kerja keras agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada pelaksanaannya di program kelas menulis, sikap sosial siswa yang tumbuh masih ada lima yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan percaya diri. Sikap sosial yang lain belum terlihat karena kelas menulis ini masih dalam tahap perintisan yang diharapkan kedepannya akan semakin banyak sikap-sikap sosial yang ada di kelas menulis kalau bisa malah meningkat.

⁸¹ Hasil Dokumentasi Pada Program Kelas Menulis Pada Tanggal 24 Juni 2019

B. Temuan Penelitian

1) Upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis yaitu:

- a. Guru memanfaatkan dengan baik program yang ada untuk meningkatkan sikap sosial siswa yakni program kelas menulis.
- b. Guru memasukkan indikator-indikator pencapaian sikap sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung. Disini siswa akan memperhatikan guru yang menjelaskan yang kemudian akan dipraktikkan bersama dengan temannya.
- c. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa mampu mendata diri sendiri terkait dengan pengalaman apa yang pernah mereka dapatkan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk selanjutnya dapat mengobservasi persoalan yang terjadi di sekitarnya. Peristiwa orang lain, pengalaman temannya, gurunya atau orang lain yang ada di sekitarnya.
- e. Guru memberikan arahan dan bimbingan agar siswa mampu untuk menjelaskan penyebab dari setiap permasalahan yang ada.
- f. Guru memberikan arahan dan bimbingan untuk setelah dapat menganalisis penyebab terjadinya masalah dengan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang sudah terjadi tersebut.
- g. Setelah siswa mampu menemukan ide yang berasal dari pengalaman diri sendiri atau orang lain dan telah mampu menganalisis penyebab dan

solusi untuk masalah yang diangkat maka guru memberikan arahan dan bimbingan untuk menuangkannya semua yang telah menjadi kerangka karangan tadi menjadi sebuah tulisan yang dapat dijadikan cerita, artikel atau yang lainnya.

- h. Tulisan hasil karya dari siswa jika diambil dari sebuah pengalaman pasti akan mengandung indikator sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan dan satun, serta percaya diri yang mana dari hasil karyanya tersebut akan dipraktikkan langsung di kehidupan sehari-hari.

2) Bentuk sikap sosial siswa pada kelas menulis berdasarkan observasi yang dilakukan, yaitu:

a. Sikap jujur

Dalam sikap jujur, peneliti menemukan dalam kelas menulis ini adalah:

- 1) Hasil karya yang mereka buat adalah kebanyakan diangkat dari pengalaman pribadi siswa. Disini siswa menjelaskan bahwa dengan mengangkat berdasarkan pengalaman pribadi maka akan lebih mudah dipahami dan di mengerti alur cerita yang akan mereka buat.
- 2) Ide hasil karya adalah murni dari diri sendiri. Menurutny dalam menulis harus berusaha untuk tidak meniru karya orang lain walaupun dalam proses pelaksanaanya mungkin juga dibutuhkan bantuan dari orang lain, namun untuk ide pembuatan karya harus tetap dari diri sendiri.

b. Sikap disiplin

- 1) Siswa-siswi selalu datang tepat waktu saat mengikuti program kelas menulis, karena menurutnya dengan tidak datang terlambat maka tidak akan tertinggal materi yang disampaikan oleh guru dan wajib melaksanakan sikap disiplin dimanapun kita berada.
- 2) Mematuhi tata tertib yang berlaku dalam mengikuti program kelas menulis. Menurutnya dengan mematuhi tata tertib maka siswa akan lebih mampu untuk meningkatkan kedisiplinannya.
- 3) Mengumpulkan tugas atau karya sesuai dengan waktu yang diberikan. Menurutnya mengumpulkan karya tepat waktu akan mempercepat untuk proses pengamatan guru yang nanti perlu diperbaiki lagi oleh siswa atau tidak.
- 4) Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh pembaca.

c. Sikap tanggung jawab

- 1) Melaksanakan tugas dengan baik, menurutnya pelajar yang baik dan masa depannya sukses adalah pelajar yang melaksanakan tugas dengan baik dan tugas merupakan kewajiban siswa yang harus dikerjakan dan diselesaikan.
- 2) Siap menanggung resiko apabila membuat kesalahan, karena menurutnya harus mampu bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan apalagi pelakunya adalah diri sendiri.
- 3) Melaksanakan perintah dan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Sikap toleransi

- 1) Menghargai pendapat orang lain, karena pendapat orang lain berbeda-beda dan kita harus menerimanya apabila sudah mencapai kesepakatan.
- 2) Menerima kesepakatan bersama walaupun hal itu bertentangan dengan pendapat diri sendiri.
- 3) Mampu bekerja sama secara kelompok, karena dengan kerja kelompok akan lebih mudah menemukan solusi dari permasalahan yang ada dengan saling bertukar pikiran.
- 4) Menerima hal baru, dengan menerima hal baru maka akan mendapatkan wawasan baru dan menambah pengetahuan yang akan bermanfaat bagi diri sendiri.

e. Sikap percaya diri

- 1) Berani untuk berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan dalam mengikuti kelas menulis, menurutnya jika diam saja tidak akan mendapatkan ilmu, hal itu juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ide dalam menulis serta dapat melatih kepercayaan diri.
- 2) Berani untuk menceritakan apa yang ditulis dihadapan teman-temannya, karena bisa jadi jika kita menceritakan hasil tulisan dihadapan teman-teman dapat dijadikan motivasi mereka untuk tambah semangat menulis, dan membagikan pengalaman kepada teman-teman.

- 3) Percaya pada keputusan yang diambil, karena sebelum membuat keputusan kita sudah memikirkan terlebih dahulu dari keputusan tersebut serta resiko apa yang akan diperoleh.
- 4) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan membuat karya, karena dalam membuat karya harus menghilangkan sifat putus asa dan menanam sifat sabar dan kerja keras agar mencapai tujuan yang diinginkan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar

a. Mengoptimalkan program kelas menulis melalui penggunaan media

Pembelajaran di kelas menulis dengan menggunakan media akan membuat siswa lebih mudah memahami tentang apa yang sedang dipelajari. Media yang digunakan disini tidak harus ditentukan apa macamnya, melainkan apa saja dapat digunakan untuk media seperti contohnya: plastik, bunga, bola, gelas gambar dan masih banyak lagi yang dapat digunakan. Tentu saja ketika anak sudah mengetahui langsung media apa yang mereka peroleh tentu saja akan lebih memudahkan siswa dalam membuat karya dan tidak hanya dalam bentuk imajinasi saja melainkan ada media nyata yang mereka dapatkan.

Siswa juga merasa senang apabila pembelajaran menggunakan media, jadi terkesan tidak monoton dan tidak membosankan. Ketika ada media akan ada daya tarik tersendiri bagi siswa, dan itu akan memudahkan siswa dalam menulis karya. Untuk membangun imajinasi siswa melalui gambar atau mengobservasi langsung pada sebuah peristiwa akan membuat siswa lebih mudah membayangkan bahwa itu merupakan peristiwa nyata, sebab akibat yang ditimbulkan, bagaimana memuncakkan konflik itu akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila menggunakan media. Tidak hanya dalam media, jika memungkinkan langsung ke sebuah peristiwa itu akan

lebih memudahkan lagi bagi siswa untuk memahami proses kejadian sosialnya. Oleh sebab itu maka karya yang dibuat oleh siswa lebih ditekankan untuk menggunakan tema pengalaman siswa itu sendiri, atau mendengarkan tentang pengalaman orang lain dengan cara membayangkan bahwa hal itu merupakan peristiwa nyata. Jadi sebenarnya media itu tidak hanya terbatas apa yang ada di kelas, namun siswa dapat langsung mengamati sendiri secara langsung tentang peristiwa-peristiwa, barang-barang, kegiatan yang ada di lingkungannya

Dengan menggunakan media juga, siswa akan memiliki sifat tanggung jawab terhadap apa yang telah diperoleh. Ketika guru telah telah membagikan beberapa media kepada siswa dan menginstruksikan untuk membuat karya dengan melalui media tersebut, tentu saja siswa akan memiliki rasa tanggung jawab untuk segera menyelesaikannya dengan cara mengamati, menemukan masalah, menemukan solusi, yang pada akhirnya akan dituangkan langsung dalam sebuah karya tulis siswa

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar'. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu adalah siswa. Pembawa pesan (media) itu berinteraksi dengan siswa melalui indera mereka. Siswa dirangsang untuk menggunakan inderanya untuk menerima informasi. Kadang-kadang siswa dituntut untuk

menggunakan kombinasi dari beberapa inderanya supaya dapat menerima pesan itu secara lengkap.⁸²

Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar sehingga mengkondisikan seseorang untuk belajar. Penggunaan media pengajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena media tersebut berguna agar bahan pelajaran yang akan disampaikan guru lebih mudah dipahami dan dicerna oleh siswa. Oleh karena itu media dipergunakan untuk membantu guru agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, media juga membantu guru dalam membentuk sikap social siswa dalam melatih sikap tanggung jawab siswa, sehingga dapat membantu mempertinggi minat dan hasil belajar. Media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas program belajar mengajar. Karena media berfungsi sebagai alat bantu untuk mendorong, meningkatkan keaktifan, dan keefektian belajar siswa.⁸³

Penelitian lain menjelaskan bahwa penggunaan media peta dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial, sangat efektif diterapkan di sekolah dasar. Pembelajaran lebih bermakna, karena siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Media peta sebagai alat pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa memudahkan pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit. Dalam pembahasan materi, tidak lagi menggunakan buku paket sebagai sumber belajar yang utama, tetapi guru bersifat pragmatis-praktis

174 ⁸² Mulyani, S. dan Permana, J. 2013. *Startegi Belajar Mengajar* : Jakarta : Depdikbud hlm.

⁸³ Muchyidin, A.S. dan Fatoni, T. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung : FIP-UPI hlm. 1

yaitu mengangkat bahan IPS berdasarkan pada kehidupan riil siswa. Pola tersebut sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan di sekolah dasar yang mengacu pada asa DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*).⁸⁴

b. Membentuk kelompok kecil dalam kelas menulis

Pembelajaran di kelas menulis perlu dilaksanakan dengan nyaman demi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap sosial siswa guru melakukan model pembelajaran dengan cara mengarahkan kepada siswa-siswinya untuk lebih mampu berdiskusi dengan teman-temannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada yakni salah satunya dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil. Dengan dibentuk kelompok kecil ini, akan memudahkan bagi siswa untuk saling bertukar pikiran antar temannya, menerima masukan dari temannya dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Bekerja sama dalam kelompok bukan hal yang mudah. Mendisiplinkan siswa dalam kelompok untuk bekerja sama dan saling tukar pendapat perlu dilatih, tidak hanya dilakukan sekali dua kali. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang berbagai ilmu dan bagaimana membantu teman lain yang kurang dapat mengikuti pelajaran. Belajar bersama dalam kelompok tidak hanya sekedar berbagi ilmu, namun lebih pada bagaimana seorang siswa dapat menerima dan menghargai orang lain.

⁸⁴ Nina Sundari. 2008. *Pemanfaatan Media Peta dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jurnal. Universitas Negeri Makassar. Volume 1 No.2

Belajar secara kelompok dapat mempermudah menentukan konsep karya yang akan dibuat. Dengan belajar kelompok akan dapat sama-sama berjuang untuk memecahkan masalah yang ada. Belajar kelompok juga akan mengurangi tingkat stress karena bisa menggunakan sela-sela waktu untuk berbicara dengan teman merundingkan apa yang ditugaskan oleh guru tanpa harus dipikir sendirian yang dapat menimbulkan stress.

Sebagai makhluk sosial, seorang siswa pasti membutuhkan seorang teman. Dan setiap manusia akan memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang pemalu, cerewet, lincah, pemberani, pendiam dan seterusnya. Melalui belajar kelompok ini siswa akan mengetahui karakter masing-masing temannya. Namun semua tercipta agar siswa mampu saling memahami dan melengkapi. Meski sesama teman belajar kelompok itu merupakan tugas bersama dan tanggung jawab bersama juga. Maka siswa tidak boleh malas-malasan dalam mengerjakannya. Ketika mengerjakan tugas mereka mengerjakan sesuai apa yang telah dibagi oleh anggota kelompoknya.

Untuk pengembangan anak dalam membuat karya khususnya membuat cerita melalui bekerja secara kelompok mampu menambah kosa kata-kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Jika dilihat pada dasarnya anak-anak masih sangat minim untuk pengembangan kosa kata yang dimilikinya. Dengan cara berkelompok diharapkan siswa akan saling bertukar pengalaman dengan saling berbagi kosa kata yang agar bertambah. Ketika anak mengalami perkembangan kosa kata yang baik maka akan berdampak pada karya yang ditulis akan semakin luas pembahasannya.

Melalui pembelajaran menggunakan kelompok kecil siswa dapat mengembangkan keterampilan secara bersama dengan temannya dan saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan. Belajar berkelompok juga melatih siswa untuk lebih aktif dari biasanya karena tidak hanya duduk di bangku saja, selain itu juga melatih kekompakan sesama anggota agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap siswa pasti memiliki pendapat yang berbeda-beda maka dari itu melalui kelompok ini dapat menumbuhkan sikap saling menghargai (toleransi). Dimana siswa tidak lagi merasa harus memakai pendapatnya sendiri melainkan harus di sinkronkan dengan teman-temannya demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Belajar kelompok merupakan sekumpulan individu untuk mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kemampuan yang dilaksanakan secara logis dan sistematis agar belajar siswa lebih efektif. Belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. belajar kelompok merupakan proses penerimaan pengetahuan yang dilakukan oleh sekumpulan individu yang melakukan suatu kegiatan secara logis dan sistematis untuk proses terjadinya perubahan tingkah laku melalui peningkatan pengetahuan,

keterampilan, sikap, dan kemampuan.⁸⁵ Beberapa manfaat adanya belajar bersama dalam kelompok antara lain⁸⁶ :

- 1) Membentuk kerjasama antar siswa. Dengan saling bekerjasama dalam satu kelompok maka akan tertanamkan nilai bahwa saling membantu itu hal yang sangat baik.
- 2) Membentuk keakraban dan kekompakan dalam kelas. Dengan adanya belajar bersama dalam kelompok akan membantu siswa mengenal siswa lain, memperhatikan dan membantu teman sekelas, serta menjadi kerasan baik sebagai anggota kelompok kecil maupun anggota dalam seluruh kelas.
- 3) Menumbuhkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam hidup. Keterampilan tersebut antara lain sikap mendengarkan, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama
- 4) Meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah.

Belajar kelompok akan memungkinkan terjadinya sebuah diskusi antar anggota kelompok. Isriani Hardiani dan Dewi Puspitasari menjelaskan bahwa manfaat adanya diskusi dalam kelompok antara lain⁸⁷:

⁸⁵ Pratikno. 2012. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga tahun Pelajaran 2011/ 2012*. Skripsi. Yogyakarta: FI)P UNY. Hlm. 22

⁸⁶ Radno Harsanto. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius hlm. 22

⁸⁷ Isriani Hardiani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia. Hlm. 20

- 1) Peserta didik akan memperoleh kesempatan untuk berpikir.
- 2) Pelatihan bagi peserta didik dalam hal mengeluarkan aspirasinya secara bebas, pendapat, dan sikap.
- 3) Bersikap toleran terhadap teman-teman sekelasnya.
- 4) Dapat mengubah perilaku efektif siswa secara konkrit seperti sikap dalam suasana kelompok.
- 5) Menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan peserta didik.

Kemungkinan lain yang terjadi dalam belajar kelompok adalah adanya kerja kelompok. Isriani Hardiani dan Dewi Puspitasari menyatakan bahwa manfaat yang akan didapatkan dari kerja kelompok antara lain⁸⁸:

- 1) Mengembangkan sikap siswa untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan sesuatu dan bertanggung jawab.
- 2) Menimbulkan suasana kompetitif antar kelompok yang kondusif.
- 3) Pengawasan yang dilakukan guru tidak terlalu luas yaitu tertuju pada kelompok bukan individu.
- 4) Melatih kepemimpinan dan patuh kepada pemimpin.

Penelitian lain menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif teknik curah pendapat (brainstorming) dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo. Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan: (1) guru dapat menggunakan model pembelajaran partisipatif teknik curah pendapat

⁸⁸ Ibid., hlm. 24

(brainstorming) sebagai alternatif untuk pembelajaran menulis, dan (2) guru diharapkan mampu memilih metode dan teknik yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik, sehingga dapat memotivasi siswa dalam menulis. Dengan demikian siswa tidak menganggap menulis adalah hal sulit dan yang membosankan.⁸⁹

c. Konsultasi karya via *online* dan *offline*

Perkembangan jaman dan teknologi tidak dapat di hempang. Namun bila disiasati dengan baik, tentu kemudahan teknologi akan bermanfaat besar dan berdampak baik dalam bidang pendidikan khususnya untuk program kelas menulis. Pada program kelas menulis untuk memudahkan siswa dalam konsultasi karya dengan guru pembimbingnya disediakan dalam dua bentuk yakni via *online* dan *offline*. Untuk via *online* sudah guru pembimbing menyiapkan watsaaps group untuk memudahkan siswa bertanya-tanya pada gurunya terkait kesulitan dalam membuat karya. Dengan menggunakan aplikasi ini akan mempermudah para siswa untuk berkonsultasi tanpa batas dan waktu.

Penggunaan *whatsapp group* dalam pembelajaran di kelas menulis ini khususnya dalam pembuatan karya tulis ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru pembimbing yaitu guru memberikan beberapa indikator yang harus ada di dalam membuat karya. Indikator tersebut antara lain harus memasukkan minimal satu nilai pendidikan karakter dari delapan belas nilai

⁸⁹ Rangga Tina R.Q. 2013. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Brainstorming*. Jurnal. Universitas Negeri Padang. Vol. 1 No. 2

dalam pendidikan karakter bangsa (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab). Indikator yang kedua yaitu guru meminta kepada siswa untuk memberi tanggapan dan masukan atas karya yang dikirim oleh siswa yang lain. Kemudian guru memberikan penguatan dari tiap-tiap komentar yang ditulis oleh siswanya dan diberikan beberapa masukan untuk karya yang telah dikirim.

Dengan menggunakan *whatsapp group* ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan frekuensi siswa melihat dan membaca karya temannya yang telah dikirim dan dikonsultasikan. Harapan ini tentu tidak berlebihan, karena siswa dipastikan akan membuka *handphonenya* dalam setiap hari bahkan setiap saat. Dengan demikian juga dipastikan akan membuka grup kelas menulisnya. Membuka *whatsapp group* tentu lebih mudah dibanding dengan membuka buku. Meskipun bisa saja sebagian siswa hanya melihat postingan saja, sebagian yang lain membacanya, dan boleh jadi ada yang membaca berulang-ulang. Peningkatan frekuensi melihat dan membaca karya antar siswa ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi menulis siswa.

Manfaat yang dapat diambil dari konsultasi via *whatsapp group* antara lain yang pertama akan mudah diingat siswa karena pengulangan pelajaran yang disampaikan secara formal di kelas apalagi banyak “*part of fun*” yang diingat siswa. Yang kedua siswa akan lebih nyaman karena tidak

banyak aturan yang mengikat seperti yang diterapkan di kelas. Yang ketiga guru bisa terbantu mengidentifikasi secara khusus siswa yang sudah paham, kurang paham, bahkan yang belum paham sama sekali. Hal tersebut sangat membantu guru dalam menangani konsultasi siswa-siswinya dan yang tidak kalah penting guru dapat mengevaluasi dirinya tentang cara mengajar. Hal ini dapat membuat guru untuk terus memperbaiki diri.

Konsultasi tidak hanya dilakukan via *online* saja namun juga dilakukan via *offline* yaitu dengan cara konsultasi langsung waktu pembelajaran berlangsung pada hari Senin dan Rabu. Biasanya ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, guru mengoreksi karya siswa yang dibuat kemarin. Jadi nanti guru akan memanggil satu per satu anak yang sekiranya karyanya masih perlu perbaikan lagi. Disitu siswa dapat berkonsultasi langsung pada gurunya, bertanya-tanya, tukar pikiran dan apabila ada permasalahan guru bisa memberikan solusi kepada siswanya. Cara ini juga mampu meningkatkan keakraban siswa dengan gurunya sehingga diharapkan ketika alur pikiran sudah berjalan antara siswa dengan gurunya maka akan tercipta karya yang bagus.

Melalui konsultasi ini baik via *online* maupun *offline* maka akan menumbuhkan sikap disiplin dan percaya diri bagi siswa. Guru memberi aturan kepada siswa untuk setiap minggu mengkonsultasikan karya yang dibuatnya, dan disini siswa juga mampu mematuhi perintah gurunya dengan selalu disiplin untuk setiap minggu minimal mengirim satu karyanya. Melalui konsultasi dengan guru akan menumbuhkan kedekatan antar siswa dengan

guru yang mana nantinya siswa akan tumbuh rasa percaya dirinya terhadap karyanya, tidak lagi minder dan merasa malu pada karya yang ditulis.

Media Sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan, serta memungkinkan untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Intinya sosial media dapat melakukan aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual.⁹⁰ Salah satu aplikasi sosial media yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi saat ini adalah *Whatsapp*.

Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi pengirim pesan yang tersedia untuk *iphone* dan ponsel cerdas lainnya yang beroperasi menggunakan koneksi internet telepon seperti sambungan 4G, 3G, EDGE atau Wifi untuk mengirim dan menerima pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan pesan suara dari teman atau keluarga. *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan instan atau *instant messaging* (IM) yang memungkinkan penggunanya terhubung secara terus menerus dalam jaringan dan berkomunikasi satu sama lain dalam bentuk teks.⁹¹

Dalam hal ini ditekankan bahwa pengembangan media pembelajaran *microteaching* dengan memanfaatkan fitur obrolan grup yang disediakan oleh layanan *Whatsapp*. Calon guru dimasukan kedalam sebuah grup untuk kemudian diberikan video rekaman dirinya sendiri ataupun mahasiswa calon

⁹⁰ Puntoadi, Danis. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Hlm. 1-2

⁹¹ Whatsapp inc. (2018). *Whatsapp Messenger*. Diambil dari: <https://itunes.apple.com/id/app/whatsappmessenger/id310633997?l=id&mt=8> (diakses Kamis, 26 Juni 2019, pukul 12.34).

guru lain saat praktik mengajar dengan menggunakan fitur pengiriman video atau multimedia yang disediakan oleh layanan *Whatsapp*, sehingga dalam sekali pengiriman setiap anggota dalam grup dapat langsung melihat dan membaca pesan tersebut sehingga baik pembimbing maupun peserta didik dapat mengomentari teknik mengajar calon guru tersebut. Grup yang telah terbentuk tidak menutup kemungkinan dapat digunakan sebagai sarana berdiskusi baik antar calon guru ataupun pembimbing dengan calon guru. Menurut Handayani dan Chayati pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar internet dapat lebih menambah wawasan, dan membuat mahasiswa lebih kreatif sehingga mampu meningkatkan prestasi.⁹²

Penelitian lain menjelaskan bahwa kegiatan menulis tidaklah semudah yang dibayangkan jika dilakukan tidak dengan suatu proses dan jika memungkinkan, pemanfaatan suatu media inovatif. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis adalah media blog atau jurnal online. Dalam penerapannya, satu hal yang paling penting diingat untuk dilaksanakan adalah adanya PROSES menulis, mulai dari pembuatan outline, revisi, pembuatan draft tulisan, revisi, sampai suatu tulisan final bisa dihasilkan. Sehubungan dengan pemanfaatan blog sebagai media jurnal online dalam pembelajaran menulis adalah 1) pembuatan blog, 2) proses

⁹² Handayani, Titin Hera Widi dan Chayati, Ichda. 2010. *Pemanfaatan Sumber Belajar Internet untuk Meningkatkan Kreativitas Penyajian pada Mata Kuliah Pengolahan Makanan Oriental*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 19, No. 2, Oktober 2010.

membuat outline, 3) proses membuat draft, 4) proses revision, dan 5) proses publikasi ke media blog (jurnal online).⁹³

2. Bentuk Sikap Sosial Siswa pada Program Kelas Menulis di MTsN 2 Blitar

a. Sikap jujur

Hasil karya yang ditulis oleh siswa adalah kebanyakan diangkat dari pengalaman pribadi siswa. Disini siswa menjelaskan bahwa dengan mengangkat berdasarkan pengalaman pribadi maka akan lebih mudah dipahami dan di mengerti alur cerita yang akan mereka buat karena apa yang mereka tulis sudah pernah mereka alami sebelumnya. Namun selain menggunakan pengalaman pribadi siswa juga melihat dari pengalaman orang lain, yang mana ketika melihat pengalaman orang lain, siswa dapat mengambil pelajaran apa yang diperoleh dengan melihat pengalaman orang lain dan pengalaman pribadi siswa maka siswa akan memiliki tambahan wawasan apa yang akan dituangkan dalam sebuah karya tulis miliknya.

Dalam membuat karya tulis, siswa memperoleh ide adalah murni dari dirinya sendiri karena dalam menulis harus berusaha untuk tidak meniru karya orang lain walaupun dalam proses pelaksanaanya mungkin juga dibutuhkan bantuan dari orang lain, namun untuk ide pembuatan karya harus tetap dari diri sendiri. Siswa juga mengakui bahwa mereka juga perlu melihat karya orang lain untuk dijadikan sebagai pedoman namun tidak

⁹³ Hery Santosa. 2007. *Pemanfaatan Blog (Jurnal Online) Dalam Pembelajaran Menulis*. Universitas Pendidikan Ganesha

serta merta langsung ditiru melainkan hanya dipahami yang kemudian bisa dijadikan referensi untuk menulis karya milik dirinya sendiri.

Jadi disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya di kelas menulis ini dapat menumbuhkan sikap jujur pada siswa karena siswa mampu berkata secara jujur jika karya yang mereka buat adalah murni dari dirinya sendiri walaupun pada pelaksanaanya juga memerlukan bantuan dari orang lain dan membutuhkan beberapa referensi karangan orang lain untuk dijadikan pedoman dalam membuat karya tulis milik dirinya sendiri.

Kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran, kejujuran tidaklah selalu tepat arti harfiahnya, dalam arti memiliki batasan-batasan dan lebih bersifat kondisional dalam aplikasinya sepanjang tidak keluar dari tujuan dan makna dasar. Jujur adalah sebuah kata yang telah dikenal oleh hampir semua orang. Bagi yang telah mengenal kata jujur mungkin sudah tahu apa itu arti atau makna dari kata jujur tersebut. Dengan memahami makna jujur, maka mereka akan dapat menyikapinya. Namun masih banyak yang tidak tahu sama sekali dan ada juga hanya tahu maknanya secara samar-samar. Indikator kearah itu adalah masih saja banyak orang belum jujur ketimbang yang telah jujur.⁹⁴

Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan suatu atau fenomena maka

⁹⁴ Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta hlm. 5

seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut. Bila seseorang itu menceritakan informasi tentang gambaran tersebut kepada orang lain tanpa ada “perubahan” (sesuai dengan realitasnya) maka sikap yang seperti itulah yang disebut dengan jujur. Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Sebaliknya, berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Biasakanlah selalu jujur mulai dari hal yang paling sederhana dan kecil. Kita harus jujur kepada siapapun, meski terhadap anak kecil sekalipun. Individu yang jujur adalah individu mampu menghargai apa yang dimiliki. Hati yang jujur menghasilkan tindakan-tindakan yang jujur. Jika kejujuran sudah ada dan melekat pada diri individu maka akan mendatangkan banyak hal yang positif, individu tidak akan berfikir untuk melakukan hal yang curang.

Ciri-ciri sikap menurut para ahli, Pertama, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Kedua, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekadar masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu; menyampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari Ketiga, sikap relatif lebih menetap. Keempat, sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan Kelima, sikap timbul dari

pengalaman; tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu, sikap dapat diperteguh atau diubah.

Penelitian lain menjelaskan bahwa bentuk implementasi nilai kejujuran yang dilaksanakan oleh guru-guru di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta dapat dilihat dari pengintegrasian nilai-nilai karakter jujur dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter jujur dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, keterampilan menulis dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran diamati melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah. Namun, dalam upaya implementasinya belum berjalan dengan maksimal, seperti sekolah belum memasukkan indikator nilai kejujuran ke dalam pengembangan kurikulum sekolah, sekolah belum mengintegrasikan pengembangan indikator nilai kejujuran ke dalam RPP dan sistem evaluasi pembelajaran. Integrasi dalam kegiatan sekolah dan luar sekolah juga belum terlihat implementasi dari beberapa indikator keberhasilan nilai kejujuran di sekolah.⁹⁵

⁹⁵ Alex Dwi Kurnia. 2014. *Implementasi nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

b. Sikap disiplin

Siswa-siswi selalu datang tepat waktu saat mengikuti program kelas menulis, karena menurutnya dengan tidak datang terlambat maka tidak akan tertinggal materi yang disampaikan oleh guru dan wajib melaksanakan sikap disiplin dimanapun mereka berada. Selain itu sebagai seorang siswa wajib hukumnya untuk mematuhi tata tertib yang berlaku dalam mengikuti program kelas menulis. Menurutnya dengan mematuhi tata tertib maka siswa akan lebih mampu untuk meningkatkan kedisiplinannya.

Sikap lain yang mencerminkan kedisiplinan adalah siswa-siswi mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru. Guru menginstruksikan kepada siswa agar mengumpulkan karya minimal satu dalam waktu seminggu. Dengan adanya peraturan seperti itu maka siswa pun dengan tertib mengumpulkan hasil karyanya dalam waktu seminggu. Banyak pendapat dari mereka bahwa dengan mengumpulkan hasil karya sesuai dengan waktu yang ditentukan akan mempercepat untuk proses pengamatan guru yang nanti perlu diperbaiki lagi oleh siswa atau tidak serta perbaikan bahasa tulis yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh pembaca.

Jadi disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dengan adanya program kelas menulis dapat menumbuhkan sikap disiplin bagi siswa yaitu dengan tertibnya siswa datang pada waktu mengikuti kelas menulis dan siswa selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru pembimbingnya sesuai dengan waktu yang diberikan yakni satu minggu.

Disiplin adalah pengembangan mekanisme internal dari siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri. Istilah disiplin mengandung banyak arti yaitu sebagai berikut: (1) proses atau hasil pengarahan pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai suatu tindakan yang lebih efektif. (2) pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan. (3) pengendalian langsung dan otoriter dan melalui hukuman atau hadiah. (4) pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.⁹⁶

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh suatu dengan pembatasan atau aturan yang diperlakukan terhadap dirinya.⁹⁷

Sementara Elizabet B. Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seorang yang belajar dari secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua atau guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang

⁹⁶ Andre Prasetyo. *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta* (Jurnal Program Studi Pendidikan Teknik Matematika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2013) hlm. 34

⁹⁷ Semiawan Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang hlm. 27

berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok.⁹⁸

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan⁹⁹, antara lain:

- a. Peraturan pedoman yang berlaku
- b. Konsisten dalam peraturan dengan cara yang digunakan untuk mengajarkan
- c. Hukuman untuk pelanggaran aturan
- d. Penghargaan untuk perilaku baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Tujuan disiplin adalah mendidik seorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal.¹⁰⁰

Penelitian lain menjelaskan bahwa manajemen Kelas XI di SMK Bina Wisata Lembang cukup efektif, sedangkan tingkat disiplin belajar siswanya sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar

⁹⁸ Elizabeth B. Horlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga hlm. 82

⁹⁹ Ibid., hlm. 84

¹⁰⁰ Rihani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta hlm. 134

siswa. Memaksimalkan pembinaan disiplin siswa harus menjadi perhatian khusus bagi guru dan pihak sekolah melalui manajemen kelas. Guru dapat dapat membina hubungan yang lebih dekat dengan siswa, misal membuat aturan kelas yang disepakati oleh siswa dan guru yang bersangkutan. Adanya hubungan yang baik dengan siswa, diharapkan punishment yang diberikan guru dapat menumbuhkan kesadaran . Sebaiknya juga guru yang berperan sebagai role model harus memberikan contoh perilaku disiplin yang bisa dengan mudah diikuti oleh para siswanya.¹⁰¹

c. Sikap tanggung jawab

Dalam pelaksanaan kelas menulis, siswa-siswi melaksanakan tugas dengan baik, menurutnya pelajar yang baik dan masa depannya sukses adalah pelajar yang melaksanakan tugas dengan baik dan tugas merupakan kewajiban siswa yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Siswa siap menanggung resiko apabila membuat kesalahan, karena menurutnya seorang siswa harus mampu bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan apalagi pelakunya adalah diri sendiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas menulis ini, ada beberapa hal yang menumbuhkan sikap tanggung jawab, salah satunya dengan guru memberi media kepada siswa, siswa diberikan sebuah media berupa kantong plastik yang mana sebuah kantong plastik tersebut siswa harus mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Disini siswa

¹⁰¹ Bella Puspita Sari. 2017. *Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas (Improving students' learning discipline through classroom management)*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia

bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan kepada mereka. Dengan menggunakan sistem kelompok, salah satu siswa berusaha memaparkan pendapat menurut dirinya sendiri kemudian siswa yang lainnya memperhatikan dan mencatat bagian-bagian yang penting, yang dirasa penting untuk dijadikan bahan karya tulisnya nanti. Seperti itulah siswa bergilir mengutarakan pendapatnya dan mengerjakan bersama kelompoknya untuk membuat karya tulis dari media yang diberikan oleh guru pembimbingnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.¹⁰² Bertanggung jawab pada suatu benda, baik benda mati maupun benda hidup berarti melahirkan sikap dan tindakan atas benda itu, nasib dan arah benda itu dan tidak membiarkannya. Tanggung jawab menghendaki kita untuk mengenali apa yang kita lakukan karena kita bertanggungjawab pada akibat pilihan kita. Konsekuensi dari apa yang di pilih harus dihadapi dan diatasi. Artinya lari dari masalah yang ditimbulkan akibat pilihan kita berarti kita tidak bertanggungjawab.¹⁰³

Pada dasarnya segala sesuatu yang akan diperbuat dan diputuskan harus didasarkan pada pertimbangan yang alasannya sangat mendalam dan tidak buru-buru. Tindakan yang terburu-buru biasanya akan menghasilkan

¹⁰² Fatchul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Jakarta:Yogyakarta hlm. 215

¹⁰³ Ibid. hlm. 216

kondisi yang nyata yang akan dihadapi dan tidak berpikir sebelumnya. Biasanya orang yang tidak bertanggungjawab adalah orang yang memiliki control diri yang rendah, orang yang suka tergesa-gesa dan sering kali hanya menuruti keinginan dari pada memahami keadaan.¹⁰⁴

Tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab. Itu artinya tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberi bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.¹⁰⁵

Hal lain yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang dalam keadaan sulit. Kita mmenolong orang-orang dengan memegang komitmen yang telah kita buat. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.¹⁰⁶

Penelitian lain menjelaskan bahwa upaya guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa kelas VII-A di MTsN Tumpang dengan menggunakan pendekatan persuasif dengan cara memberikan nasihat yang dipadukan dengan materi pelajaran IPS yang sedang dipelajari. Upaya yang berikutnya adalah dengan memberikan tugas-tugas pelajaran dan tugas yang

¹⁰⁴ Ibid. hlm 219

¹⁰⁵ Juma Abdu Waamaungo. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara hlm. 72

¹⁰⁶ Ibid. hlm. 73

lain seperti piket yang juga dapat dijadikan indikator sikap tanggung jawab siswa. Dan upaya yang terakhir adalah dengan memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak bertanggung jawab melaksanakan tugasnya, dengan memberikan hukuman maka diharapkan memberikan efek jera kepada siswa dan memotivasi siswa untuk lebih bertanggungjawab.¹⁰⁷

d. Sikap toleransi

Pembelajaran di kelas menulis sering menggunakan metode berkelompok. Ketika belajar berkelompok tentu saja akan dihadapkan pada beberapa siswa yang mana masing-masing siswa pasti akan memiliki pendapat yang berbeda-beda terkait dengan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dalam menghadapi hal tersebut siswa mampu menghargai pendapat orang lain, karena pendapat orang lain pasti berbeda-beda dan mereka berusaha untuk menerimanya apabila sudah mencapai kesepakatan bersama. Siswa mampu menerima kesepakatan tersebut walaupun mungkin hal itu bertentangan dengan pendapat dirinya sendiri yang mana hal tersebut adalah mencerminkan sikap toleransi antar siswa.

Siswa mampu bekerja sama secara kelompok dengan baik, karena dengan kerja kelompok akan lebih memudahkan siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada dengan saling bertukar pikiran. Selain itu dengan belajar berkelompok pasti akan menerima hal baru, dengan menerima hal baru maka akan mendapatkan wawasan baru dan menambah

¹⁰⁷ Septia Nur Aini. 2015. *Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Blitar*. Skripsi. UIN Malang

pengetahuan yang akan bermanfaat bagi diri sendiri. Siswa juga akan belajar untuk menerima perbedaan pendapat, pikiran, dan apa yang diinginkan oleh dirinya sendiri melainkan ketika belajar berkelompok berarti keputusan harus dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Toleransi adalah saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi disenut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Pada intinya toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak yang positif bagi integritas. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak diharapkan.¹⁰⁸

Pelaksanaan toleransi ini harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

¹⁰⁸ Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono)*. Jakarta: Grasindo hlm. 95

Dalam toleransi terdapat butir-butir refleksi¹⁰⁹, yaitu:

- a. Kedamaina adalah tujuan, toleransi adalah metodenya.
- b. Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan.
- c. Toleransi menghargai individu dan perbedaannya. Menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidak pedulian. Menyediakan kesempatan unik menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan.
- d. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian.
- e. Melalui pengertian dan keterbukaan pikiran yang toleran memperlakukan orang lain secara berbeda, dan menunjukkan toleransinya. Akhirnya, hubungan yang berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, perbedaan pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

Mengingat pentingnya nilai toleransi, hal ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilakukan guna menghindari konflik-konflik yang terjadi akibat tidak adanya rasa menghormati dan menghargai orang lain, seperti yang diungkapkan Tilar bahwa yang diperlukan dalam masyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yang tidak mudah untuk dicapai justru yang saling penting adalah saling pengertian.

¹⁰⁹ Ibid. hlm. 94

Tujuan pengembangan sikap toleransi diklankan siswa di sekolah maupun kelompok sosial disamping sebagai wahana latihan agar mereka lebih lanjut dapat menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian lain tentang Sikap Toleransi Sosial Siswa Di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Pontianak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Sikap toleransi sosial dalam perbedaan agama di kelas XI IPS1 SMA Negeri 5 Pontianak sudah berjalan cukup baik, tetapi belum secara maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang membentuk kelompoknya dengan memilih teman dari agamanya sendiri, 2) Sikap toleransi sosial dalam perbedaan suku di kelas XI IPS 1SMA Negeri 5 Pontianak dapat dilihat dengan adanya toleransi antar siswa berbagai suku terjadi dengan adanya sikap saling menghormati dan menghargai diantara siswa, berbicara dengan sopan yang tidak menyinggung perasaan siswa lain dan sikap saling membantu antar siswa, dan 3) Penanaman sikap toleransi sosial dalam perbedaan status ekonomi siswa di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Pontianak berlangsung secara positif terjadi dalam merebutkan prestasi atau nilai tertinggi. Sedangkan persaingan tidak sehat yaitu menghalalkan segala cara dan untuk mendapatkan prestasi seperti menyontek.¹¹⁰

¹¹⁰ Nurpah Rianti. 2012. *Sikap Toleransi Sosial Siswa Di Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 5 Pontianak*. Jurnal. FKIP Untan

e. Sikap percaya diri

Siswa mampu dan berani untuk berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan dalam mengikuti kelas menulis, menurutnya jika diam saja tidak akan mendapatkan ilmu, hal itu juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ide dalam menulis serta dapat melatih kepercayaan diri. Dan berani untuk menceritakan apa yang ditulis dihadapan teman-temannya, karena bisa jadi jika kita menceritakan hasil tulisan dihadapan teman-teman dapat dijadikan motivasi mereka untuk tambah semangat menulis, dan membagikan pengalaman kepada teman-teman.

Selain itu memiliki sifat seperti yang dijelaskan diatas, siswa juga mampu percaya pada keputusan yang diambil oleh dirinya sendiri, karena sebelum membuat keputusan mereka sudah memikirkan terlebih dahulu dari keputusan tersebut serta resiko apa yang akan diperoleh dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan membuat karya, karena dalam membuat karya harus menghilangkan sifat putus asa dan menanam sifat sabar dan kerja keras agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dalam kehidupan seorang pribadi. Dengan kepercayaan diri yang baik seorang dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada didalam dirinya. Karena pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi yang unik dan mereka lebih tertarik pada dirinya sendiri, hanya saja sebagai manusia terkadang dalam menjalani hidup ini sering tidak terpikirkan bahwa mereka lahir dengan kepribadian dan potensi yang besar melebihi apa yang mereka pikirkan. Percaya diri merupakan suatu keyakinan seorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Anak memiliki ciri perkembangan sosial yakni kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku yang melekat dengan orang yang ada di sekitar anak yang sesuai dengan umur mereka masing-masing. Selain ciri-ciri yang sudah disebutkan ada tahapan perkembangan sosial anak yang lain yakni percaya diri. Rasa percaya diri sangat penting dalam diri anak, karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, anak akan percaya diri melakukan segala hal, dia yakin akan kemampuan yang ia miliki. Anak tidak merasa minder, dapat bekerjasama dengan teman lain. Sebaiknya sejak usia dini, anak perlu diberikan stimulasi untuk meningkatkan rasa percaya diri pada diri mereka.

Tidak jauh berbeda ciri-ciri orang yang percaya diri yang diungkapkan oleh Sutrisna. Hakim, Thursan mengatakan ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri diantaranya adalah selalu bersikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian yang menunjang kehidupannya, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dalam menghadapi cobaan, dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.¹¹¹

Berdasarkan hasil penelitian lain tentang penerapan metode kegiatan bermain aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak pada kelompok B di TK Pembina Kecamatan Bantul, Peningkatan keterampilan percaya diri tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan, Sebelum tindakan ketuntasan rasa percaya diri anak pada kriteria belum berkembang 8,33% dan mulai berkembang yaitu 58,3% pada siklus I ketuntasan rasa percaya diri anak meningkat pada kriteria berkembang sesuai harapan pada 29,17% dan berkembang sangat baik 4,17% sehingga total anak yang sudah tuntas ada 74,99%, Pada siklus II ketuntasan rasa percaya diri anak pada kriteria

¹¹¹ Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara. Hlm. 5 – 6

berkembang sesuai harapan ada 41,67% dan berkembang sangat baik ada 54,17%, total anak yang mencapai ketuntasan ada 95,84%, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena 95,84% dari 24 jumlah anak kelompok B di TK Pembina Kecamatan Bantul telah mencapai indikator rasa percaya diri anak, Metode bermain aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, Dari kegiatan awal sampai akhir dibiasakan anak untuk aktif, dan berani melakukan kegiatan yang ada dalam pembelajaran.¹¹²

¹¹² Adhita Restu Hanun Prawistri. 2013. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di Tk Pembina Kecamatan Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui program kelas menulis di MTsN 2 Blitar yaitu, pertama, dengan mengoptimalkan program kelas menulis melalui penggunaan media. Kedua, membentuk kelompok kecil dalam kelas menulis. Ketiga, Melalui konsultasi ini baik via *online* maupun *offline*.
- b. Bentuk peningkatan sikap sosial siswa melalui kelas menulis. Pertama, menumbuhkan sikap jujur. Kedua, sikap disiplin. Ketiga, sikap tanggung jawab. Keempat, sikap toleransi. Kelima, sikap percaya diri. Dalam indikator sikap sosial sebenarnya ada tujuh indikator sikap sosial namun pada indikator sikap gotong royong dan sopan santun belum terlihat di kelas menulis ini.

2. Saran

1. Madrasah lebih intensif mengadakan program-program lainnya guna untuk menumbuhkan sikap sosial yang lebih intensif lagi dalam rangka menyukseskan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sikap sosial yang baik bagi para siswa sebagai generasi penerus bangsa.

2. Guru sebaiknya lebih memaksimalkan sikap-sikap sosial pada praktiknya karena kebanyakan hanya dituangkan pada sebuah karangannya saja walaupun pada hakikatnya sebagian sudah terlihat dari perilaku siswa sehari-hari.
3. Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan ketaqwaannya kepada Tuhan dan memelihara sikap atau akhlaknya yang baik. Sehingga dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negative. Disamping itu siswa juga diharapkan termotivasi untuk memperbaiki diri, mengembangkan kemampuan dan meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abidin, munirul. 2010. *Menjadi Kreatif Dengan Menulis*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Adhita Restu Hanun Prawistri. 2013. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di Tk Pembina Kecamatan Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Adisusilo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Alex Dwi Kurnia. 2014. *Implementasinilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Andre Prasetyo. *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Jurnal Program Studi Pendidikan Teknik Matematika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2013)*
- Anita, Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bella Puspita Sari. 2017. *Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas (Improving students' learning discipline through classroom management)*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuanntitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Chaedar Alwasilah dan Senny Suzanna. 2013. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Elizabeth B. Horlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

- Fatchul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Jakarta::Yogyakarta
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakara : Puspa Swara
- Hamidi. 2005. *Metode penelitian kualitatif: aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian*. Malang: UMM PRESS
- Handayani, Titin Hera Widi dan Chayati, Ichda. 2010. *Pemanfaatan Sumber Belajar Internet untuk Meningkatkan Kreativitas Penyajian pada Mata Kuliah Pengolahan Makanan Oriental*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 19, No. 2, Oktober 2010.
- Hardianti Dan Wahyu Kurniati Asri. 2017. *Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar*. Jurnal. Universitas Negeri Makassar. Volume 1 No.2
- Haris herdansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hery Santosa. 2007. *Pemanfaatan Blog (Jurnal Online) Dalam Pembelajaran Menulis*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Indra Nugrahayu. 2015. *Kajian Kesulitan Brlajar Menulis*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. ipi312592
- Isriani Hardiani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia
- Juma Abdu Waamaungo. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartini Kartono, 2006. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, Jakarta: Grafindo

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Lexy. J. Moleong. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda

Masruroh. 2017. *Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Mohammad Subhi Bagus. 2016. Skripsi. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Muchyidin, A.S. dan Fatoni, T. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung : FIP-UPI

Muhammad kharizmi. 2015. Jurnal. *Kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi*: Jupendass, ISSN 2355-3650, Vol. 2 No. 2

Mulyani, S. dan Permana, J. 2013. *Startegi Belajar Mengajar* : Jakarta : Depdikbud

Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran pembedangan ilmu lembaga penelitian IKIP

Nurdjannah Taufiq. 2008. *Pengantar Psikologi Terjemahan*. Jakarta: Erlangga

Nurhaida. 2016. *Menulis Cerpen Meningkatkan Kepedulian*. Serambinews.com, Diakses Pada 28 April 2019: 14.12 WIB

Nur Masyrifatul Maulidah. 2016. Skripsi. *Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nurudin. 2012. *Dasar-Dasar Penulisan*. UMM PRESS

Nurpah Rianti. 2012. *Sikap Toleransi Sosial Siswa Di Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 5 Pontianak*. Jurnal. FKIP Untan

Nurul, Zuriah. 2008. *Pendidikan Moral& Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Pratikno. 2012. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: FI)P UNY
- Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Radno Harsanto. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius
- Rangga Tina R.Q. 2013. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Brainstorming*. Jurnal. Universitas Negeri Padang. Vol. 1 No. 2
- Ratna Djuwita dkk, 2009. *Psikologi Sosial Terjemahan*. Jakarta: Erlangga
- Rihani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Septia Nur Aini. 2015. *Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Blitar*. Skripsi. UIN Malang
- Sudarsono, 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Semiawan Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT.Macanan Jaya Cemerlang
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd Cetakan Ke-7*. Bandung: Alfabeta
- Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono)*. Jakarta: Grasindo
- Whatsapp inc. 2018. *Whatsapp Messenger*. Diambil dari: <https://itunes.apple.com/id/app/whatsappmessenger/id310633997?l=id&mt=8> (diakses Kamis, 26 Juni 2019, pukul 12.34).

Yudha Intan Sari. 2017. Skripsi. *Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Zainurrahaman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Ibu Enik Rusmiati, S.Pd	1. Bagaimana upaya anda dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di kelas menulis ini? 2. Apa manfaat menggunakan media dalam pembelajaran di kelas menulis ini? 3. Apa tujuan anda membuat kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran di kelas menulis? 4. Apa arti pembelajaran kelompok menurut anda? 5. Selain memudahkan siswa untuk bertukar pikiran, belajar kelompok memberikan dampak positif apalagi bagi siswa? 6. Apa motivasi anda membuat konsultasi menggunakan dua metode yakni <i>online</i> dan <i>offline</i>? 7. Apakah ada indikator-indikator tertentu dalam pembuatan karya untuk siswa? 8. Apa harapan anda terhadap adik-adik siswa kelas menulis ketika anda membuat grup di <i>whatsapp</i>? 9. Hal apa saja biasanya yang anda sampaikan ketika konsultasi via <i>online</i>, dan bagaimana tanggapan adik-adik? 10. Menurut Ibu hasil karya yang ditulis siswa apakah murni hasil pembuatan sendiri atautkah mencari karya orang lain untuk dijadikan referensi?
2.	Siswa-siswi Program Kelas Menulis	1. Bagaimana pendapat adik mengenai penggunaan media pembelajaran di kelas menulis ini? 2. Bagaimana menurut pendapat adik mengenai pembelajaran secara berkelompok seperti ini? 3. Bagaimana yang adik rasakan ketika konsultasi via grup <i>whatsapp</i> ini?

		4. Apakah adik dalam membuat cerita adalah murni karangan sendiri? 5. Mengapa adik selalu datang tepat waktu pada saat mengikuti program kelas menulis ini? 6. Apakah adik selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang diberikan? 7. Apakah kalian ketika mendapatkan tugas selalu mengerjakan dengan sungguh-sungguh? 8. Bagaimana menurut adik mengenai sikap percaya diri itu? Apakah sudah ada di kalian?
--	--	--



Lampiran 2 Pedoman Observasi

No	Sikap Sosial	Indikator Yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Jujur	e. Hasil pembuatan karya adalah dari pengalaman diri sendiri, orang lain atau hasil imajinasi. f. Sadar ketika melakukan kesalahan kepada lain. g. Mengembalikan barang yang bukan milik diri sendiri. h. Hasil karya adalah murni tulisan diri sendiri.			
2.	Disiplin	e. Datang tepat waktu saat mengikuti program kelas menulis. f. Mematuhi tata tertib yang ada di kelas menulis. g. Mengumpulkan hasil karya sesuai dengan waktu yang diberikan. h. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.			
3.	Tanggung jawab	i. Melaksanakan tugas dengan baik. j. Menanggung resiko atas kesalahan yang dilakukan. k. Tidak menuduh orang lain melakukan kesalahan tanpa mempunyai bukti yang akurat.			

		l. Mengembalikan barang pinjaman. m. Meminta maaf apabila melakukan kesalahan. n. Menepati janji yang sudah diucapkan. o. Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri. p. Melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru.			
4.	Toleransi	f. Menghargai perbedaan pendapat antar teman. g. Menerima kesepakatan bersama walaupun bertentangan dengan pendapat pribadi. h. Memaafkan kesalahan orang lain. i. Mampu bekerja secara kelompok. j. Menerima hal baru yang menambah wawasan.			

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Nama Madrasah : MTs N 2 Blitar

Alamat Madrasah : Jl. Singajaya No. 33 Jeblog Talun Blitar

Tujuan : Mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam meningkatkan sikap sosial siswa melalui program kelas menulis.

Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah sekolah
 - b. Identitas sekolah
 - c. Visi, misi, dan tujuan sekolah
 - d. Struktur organisasi siswa
 - e. Program sekolah
2. Data Tentang Program Kelas Menulis
 - a. Program kelas menulis
 - b. Hasil karya siswa
 - c. Daftar nama siswa yang mengikuti kelas menulis
3. Foto Kegiatan

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Narasumber : Ibu Enik Rusmiati, S.Pd

Pertanyaan : Bagaimana upaya anda dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di kelas menulis ini?

Jawab : Mengoptimalkan kelas menulis menggunakan media jelas sangat membantu dalam menumbuhkan sikap sosial anak. Anak-anak kalau pembelajaran menggunakan media itu cepet paham, mudah paham. Media itu merupakan alat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Pertanyaan : Apa manfaat menggunakan media dalam pembelajaran di kelas menulis ini?

Jawab : Beberapa waktu yang lalu saat saya melakukan pembelajaran, saya menggunakan media gambar, disitu anak-anak cepet mbak, cepet merasa paham. Jadi untuk membangun imajinasi anak melalui gambar atau kita observasi langsung pada sebuah peristiwa itu anak akan mudah membayangkan bahwa itu adalah peristiwa nyata, sebab akibat yang ditimbulkan kemudian bagaimana memuncakkan konflik itu nanti lebih mudah apabila anak menggunakan media. Tidak hanya media, kalau memungkinkan untuk terjun langsung ke peristiwa itu malah bagus. Makanya kemarin kan untuk tema-tema saya ambil pengalaman anak sendiri, atau melihat mendengarkan

pengalaman temannya, gurunya, orang tuanya atau siapapun. Jadi media itu tidak hanya di kelas, tapi anak-anak mengamati langsung barang-barang kegiatan-kegiatan peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungannya.

Pertanyaan : Apa tujuan anda membuat kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran di kelas menulis?

Jawab : Membentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat dibutuhkan karena kelompok memudahkan siswa untuk bertukar pikiran. Saya selalu mengajarkan kepada siswa-siswi untuk mampu berkomunikasi dengan orang lain dalam artian mampu bekerja sama dalam suatu kelompok. Dengan adanya kelompok tersebut harapan saya adalah siswa selain dapat saling bertukar pikiran dengan temannya yaitu siswa akan mendapatkan masukan dari siswa lain dari hasil karya yang dibuat, siswa dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Karena kelompok itu adalah kumpulan beberapa orang yang mana akan dapat melatih siswa untuk menumbuhkan sikap sosial dengan sesama temannya.

Pertanyaan : Apa arti pembelajaran kelompok menurut anda?

Jawab : Kelompok itu artinya memudahkan siswa untuk bertukar pikiran. Jadi kalau, bedakan belajar sendiri dengan belajar kelompok kan beda ya, anak lebih mudah memahami bekerja dengan temannya, saling bertukar pikiran, saling memahami apa

isi yang akan diamati. Jelas berbeda, anak lebih mudah ketika harus belajar berkelompok

Pertanyaan : Selain memudahkan siswa untuk bertukar pikiran, belajar kelompok memberikan dampak positif apalagi bagi siswa?

Jawab : Untuk pengembangan-pengembangan anak dalam cerita perlu memperbanyak kosa kata. Saya lihat beberapa anak masih terlihat minim dengan kosa kata. Kalau mereka belajar dengan berkelompok saling tukar pengalaman atau tukar kosa kata itu akan menambah kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Bila kosa kata yang dimiliki oleh siswa semakin bertambah banyak maka hasil yang dibuat dalam karyanya juga akan semakin luas”

Pertanyaan : Apa motivasi anda membuat konsultasi menggunakan dua metode yakni *online* dan *offline*?

Jawab : Untuk konsultasi via *online*, dengan memanfaatkan teknologi saat ini yang semakin canggih saya membuat grup whatsapp agar anak-anak lebih mudah jika ingin konsultasi dengan saya. Karena menurut saya ketika saya memfasilitasi konsultasi via *online* maka tidak ada batasan ruang dan waktu, dimanapun kapanpun anak-anak bisa Tanya-tanya ke saya terkait kesulitan yang dihadapinya. Disitu saya akan berusaha semaksimal mungkin melayani mereka agar mereka tambah semangat untuk membuat karya tulis yang saya tugaskan kepada mereka.

Pertanyaan : Apakah ada indikator-indikator tertentu dalam pembuatan karya untuk siswa?

Jawab : Saya memberikan indikator-indikator kepada anak-anak agar selalu menyisipkan paling tidak satu nilai dari pendidikan karakter harapan saya agar anak juga mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu ketika sudah anak-anak yang mengirimkan karyanya di grup whatsapp saya mempersilahkan kepada anak-anak yang lain untuk memberikan tanggapan dan berkomentar tentang karya yang telah dikirim oleh temannya itu. Hal ini saya lakukan guna untuk melatih siswa agar selalu membaca apa yang ada di grup ini. Setelah beberapa anak memberikan tanggapan atas karya yang dikirim temannya itu, saya memberikan masukan dan solusi atas permasalahan yang mungkin dialami oleh si penulis karya tersebut. Jadi disini ada timbal balik antara guru, penulis, dan teman-teman lainnya.

Pertanyaan : Apa harapan anda terhadap adik-adik siswa kelas menulis ketika anda membuat grup di whatapps?

Jawab : Saya berharap, anak-anak kan pasti membuka hp setiap hari, nah dengan adanya grup whatsapp ini mereka akan selalu melihat dan membaca kiriman apa saja yang ada di grupnya. Dengan seringnya mereka membaca mungkin karya tulis milik temannya atau membaca komentar dari temannya yang saling mendukung

dan memberi semangat akan dapat meningkatkan motivasi menulis anak-anak.

Pertanyaan : Hal apa saja biasanya yang anda sampaikan ketika konsultasi via *online*, dan bagaimana tanggapan adik-adik?

Jawab : Ketika saya sudah membaca dari hasil karya teman saya yang dikirim di grup whatsapp maka saya dan teman-teman bebas untuk mengomentari apa isi dari karyanya tersebut. Seperti contohnya dengan memberikan komentar “itu konfliknya kurang memuncak” “itu tokohnya kok jelek pakai nama seperti itu” kemudian untuk endingnya biasanya juga diberi komentar. Sebuah cerita itu pasti ada pengenalan tokoh, ada konflik dan endingnya, dalam menentukan permasalahan tersebut pasti akan dibaca oleh kita dan kemudian kita komentari apabila terkesan kurang bagus. Jadi untuk konsultasi via online ini memudahkan kita untuk bisa membaca dimana saja tidak hanya di kelas untuk bisa membaca karya tulis milik teman-teman.

Pertanyaan : Menurut Ibu hasil karya yang ditulis siswa apakah murni hasil pembuatan sendiri atautkah mencari karya orang lain untuk dijadikan referensi?

Jawaban : Kalau masalah mencari referensi itu pengembangannya. Kalau ide tetap dari dirinya sendiri. Saya selalu menanamkan pada diri siswa bahwasannya dalam menulis harus berusaha untuk tidak melakukan plagiasi atau meniru karangan milik orang lain. Kalau hanya

sebatas melihat untuk menambah wawasan dan bisa dijadikan referensi itu tidak papa, namun hal itu juga tidak serta merta anak-anak mengambil karya orang lain untuk ditulis di karyanya sendiri melainkan hanya diadopsikan sebagai bahan menulis atau pedoman saja.

Narasumber : Siswa-siswi Peserta Program Kelas Menulis

Pertanyaan : Bagaimana pendapat adik mengenai penggunaan media pembelajaran di kelas menulis ini?

Jawab : Saya suka kalau pembelajaran di kelas menulis ini disediakan media, dan diberikan langsung pada kami. Seperti beberapa waktu yang lalu pembelajaran menggunakan media bunga, saya suka bunga, apalagi kalau di sediakan medianya berupa bunga dari plastik, itu akan lebih memudahkan saya dalam membuat karya tentang bunga, kemarin saya membuat karya puisi menggunakan bunga tersebut

Pertanyaan : Bagaimana menurut pendapat adik mengenai pembelajaran secara berkelompok seperti ini?

Jawab : Belajar kelompok bagi saya adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Karena dengan belajar kelompok saya bisa berdiskusi dengan teman saya apabila saya bingung dengan karya apa yang akan saya buat ini. Kalau saya pikir sendiri saya bisa pusing mbak, biasanya saya dapat masukan dari teman saya

kemudian kami saling tukar pikiran satu dengan yang lainnya. Dengan begitu maka saya dapat menentukan konsep karya apa yang akan saya buat.

Pertanyaan : Bagaimana yang adik rasakan ketika konsultasi via grup whatapps ini?

Jawab : Menurut saya konsultasi via online ini memberikan banyak manfaat bagi siswa yaitu siswa akan merasa lebih bebas dan lebih mudah mengingat dan siswa akan merasa lebih nyaman karena tidak terikat aturan seperti yang ada di kelas. Jadi saya kalau di grup itu bebas bisa mau ngapain saja boleh asal tetap focus pada tujuan awal yakni konsultasi karya yang dibuat. Dengan adanya grup ini saya juga lebih terbantu untuk mengidentifikasi siswa mana yang belum paham dan yang sudah paham yang mana pada akhirnya saya juga bisa untuk introspeksi diri mengenai kegiatan pembelajaran yang saya lakukan.

Pertanyaan : Apakah adik dalam membuat cerita adalah murni karangan sendiri?

Jawab : Saya menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi saya dan pengalaman orang-orang disekitar saya. Menurut pengalaman menulis saya, menulis itu sangat mudah dilakukan apabila yang kita tulis sudah pernah kita alami sebelumnya. Dengan begitu kita bisa mengidentifikasi masalah apa yang terjadi, kemudian solusi apa yang diberikan, bagaimana puncak masalahnya dan yang

lainnya. Namun selain saya mengambil berdasarkan pengalaman saya sendiri, saya juga mengambil dari peristiwa-peristiwa sosial yang dialami oleh orang-orang disekitar saya yang bisa saya jadikan referensi untuk dituangkan dalam karya tulis yang akan saya buat nanti.

Pertanyaan : Mengapa adik selalu datang tepat waktu pada saat mengikuti program kelas menulis ini?

Jawaban : Saya dan teman-teman akan selalu berusaha untuk datang tepat waktu dalam mengikuti program kelas menulis. Karena kalau saya terlambat, selain saya tidak mau kalau mendapatkan hukuman saya juga tidak mau apabila saya ketinggalan materi yang diajarkan di kelas menulis gara-gara saya terlambat. Selain itu sebagai siswa kita juga wajib untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di kelas menulis, kita harus menerapkan sikap disiplin dimanapun kita berada agar melatih kita untuk menjadi orang yang baik.

Pertanyaan : Apakah adik selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang diberikan?

Jawaban : Setiap kali bu Enik memberikan tugas pada kami, kami selalu mengumpulkan sesuai dengan waktu yang diberikan yaitu satu minggu. Kalau saya mengumpulkan tugas tepat waktu maka saya juga akan segera mengetahui tentang karya saya yang harus saya perbaiki agar menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi. Biasanya saya juga masih bingung tentang penggunaan bahasa, dari hasil

koreksi guru maka saya bisa menemukan bahasa apa yang mudah dipahami oleh pembaca. Jadi kalau mengumpulkan tepat waktu saya akan bisa cepat mengetahui itu semuanya

Pertanyaan : Apakah kalian ketika mendapatkan tugas selalu mengerjakan dengan sungguh-sungguh?

Jawaban : Saya dan teman-teman apabila dikasih tugas oleh bu Enik akan saya kerjakan semaksimal mungkin, karena sebagai seorang siswa harus mampu melakukan tanggung jawabnya dengan baik, dan menurut saya seorang pelajar yang akan sukses adalah seorang yang mampu menjalankan tugas yang diberikan dengan baik dan tidak menunda-nunda untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, sebagai seorang siswa kami juga tidak bisa terhindar dari kesalahan maka dari itu kami akan menerima resiko apabila kami membuat kesalahan apalagi kesalahan itu adalah murni kesalahan dari diri sendiri. Hal itu merupakan bentuk tanggung jawab kami sebagai siswa.

Pertanyaan : Bagaimana menurut adik mengenai sikap percaya diri itu? Apakah itu sudah ada di diri kalian?

Jawaban : Ketika pembelajaran berlangsung di kelas menulis, saya selalu berani untuk menanyakan sesuatu yang belum saya pahami kepada guru, menurut saya ketika saya malu bertanya dan mengutarakan pendapat maka saya tidak akan memperoleh ilmu dan saya juga tidak akan menemukan ide untuk menulis. Dengan melatih hal

tersebut saya juga akan melatih rasa percaya diri saya. Selain itu saya juga harus berani menyampaikan karya yang telah saya tulis dihadapan teman-teman saya agar mereka dapat memberika masukan untuk karya saya, begitulah menurut saya memiliki rasa percaya diri itu sangat penting.



Lampiran 5. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

No. CL : 01
 Koding : 01/O/ F-1/17-06/ 2019
 Tanggal Pengamatan : 17 Juni 2019
 Jam : 14.30-16.00 WIB
 Kegiatan yang diobservasi : Penggunaan Media

Transkrip Observasi	Pembelajaran di kelas menulis dengan menggunakan media akan membuat siswa lebih mudah memahami tentang apa yang sedang dipelajari. Media yang digunakan disini tidak harus ditentukan apa macamnya, melainkan apa saja dapat digunakan untuk media seperti contohnya: plastik, bunga, bola, gelas gambar dan masih banyak lagi yang dapat digunakan. Tentu saja ketika anak sudah mengetahui langsung media apa yang mereka peroleh tentu saja akan lebih memudahkan siswa dalam membuat karya dan tidak hanya dalam bentuk imajinasi saja melainkan ada media nyata yang mereka dapatkan. Siswa juga merasa senang apabila pembelajaran menggunakan media, jadi terkesan tidak monoton dan tidak membosankan. Ketika ada media akan daya tarik tersendiri bagi siswa, dan itu akan memudahkan siswa dalam menulis karya. Tidak hanya dalam media, jika memungkinkan langsung ke sebuah peristiwa itu akan lebih memudahkan lagi bagi siswa untuk memahami proses kejadian sosialnya. Oleh sebab itu maka karya yang dibuat oleh siswa lebih ditekankan untuk menggunakan tema pengalaman siswa itu sendiri, atau mendengarkan tentang pengalaman orang lain dengan cara membayangkan bahwa hal itu merupakan peristiwa nyata. Jadi sebenarnya media itu tidak hanya terbatas apa yang ada di kelas, namun siswa dapat langsung mengamati sendiri secara langsung tentang peristiwa-peristiwa, barang-barang, kegiatan yang ada di lingkungannya
Tanggapan Pengamat	Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media, siswa akan memiliki sifat tanggung jawab terhadap apa yang telah diperoleh. Ketika guru telah membagikan beberapa media kepada siswa dan menginstruksikan untuk membuat karya dengan melalui media tersebut, tentu saja siswa akan memiliki rasa tanggung jawab untuk segera menyelesaikannya dengan cara mengamati, menemukan masalah, menemukan solusi, yang pada akhirnya akan dituangkan langsung dalam sebuah karya tulis siswa

HASIL OBSERVASI

No. CL : 02
 Koding : 02/O/ F-1/17-06/ 2019
 Tanggal Pengamatan : 17 Juni 2019
 Jam : 14.30-16.00 WIB
 Kegiatan yang diobservasi Belajar Kelompok

Transkrip Observasi	Pembelajaran di kelas menulis perlu dilaksanakan dengan nyaman demi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap sosial siswa guru melakukan model pembelajaran dengan cara mengarahkan kepada siswa-siswinya untuk lebih mampu berdiskusi dengan teman-temannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada yakni salah satunya dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil. Dengan dibentuk kelompok kecil ini, akan memudahkan bagi siswa untuk saling bertukar pikiran antar temannya, menerima masukan dari temannya dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Belajar secara kelompok dapat mempermudah menentukan konsep karya yang akan dibuat. Dengan belajar kelompok akan dapat sama-sama berjuang untuk memecahkan masalah yang ada. Belajar kelompok juga akan mengurangi tingkat stress karena bisa menggunakan sela-sela waktu untuk berbicara dengan teman merundingkan apa yang ditugaskan oleh guru tanpa harus dipikir sendirian yang dapat menimbulkan stress. Untuk pengembangan anak dalam membuat karya khususnya membuat cerita melalui bekerja secara kelompok mampu menambah kosa kata-kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Jika dilihat pada dasarnya anak-anak masih sangat minim untuk pengembangan kosa kata yang dimilikinya. Dengan cara berkelompok diharapkan siswa akan saling bertukar pengalaman dengan saling berbagi kosa kata yang agar bertambah. Ketika anak mengalami perkembangan kosa kata yang baik maka akan berdampak pada karya yang ditulis akan semakin luas pembahasannya.
Tanggapan Pengamat	Dari hasil observasi di atas dapat di simpulkan bahwa Melalui pembelajaran menggunakan kelompok kecil siswa dapat mengembangkan keterampilan secara bersama dengan temannya dan saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan. Belajar berkelompok juga melatih siswa untuk lebih aktif dari biasanya karena tidak hanya duduk di bangku saja, selain itu juga melatih kekompakan sesama anggota agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap siswa pasti memiliki pendapat yang berbeda-beda maka dari itu melalui kelompok ini dapat menumbuhkan sikap saling menghargai (toleransi).

HASIL OBSERVASI

No. CL : 03
 Koding : 03/O/ F-1/17-06/ 2019
 Tanggal Pengamatan : 17 Juni 2019
 Jam : 14.30-16.00 WIB
 Kegiatan yang diobservasi : Konsultasi karya via online dan offline

Transkrip Observasi	Penggunaan <i>whatsapp group</i> dalam pembelajaran di kelas menulis ini khususnya dalam pembuatan karya tulis ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru pembimbing yaitu guru memberikan beberapa indikator yang harus ada di dalam membuat karya. Indikator tersebut antara lain harus memasukkan minimal satu nilai pendidikan karakter dari delapan belas nilai dalam pendidikan karakter. Indikator yang kedua yaitu guru meminta kepada siswa untuk memberi tanggapan dan masukan atas karya yang dikirim oleh siswa yang lain. Kemudian guru memberikan penguatan dari tiap-tiap komentar yang ditulis oleh siswanya dan diberikan beberapa masukan untuk karya yang telah dikirim. Konsultasi tidak hanya dilakukan via <i>online</i> saja namun juga dilakukan via <i>offline</i> yaitu dengan cara konsultasi langsung waktu pembelajaran berlangsung pada hari Senin dan Rabu. Biasanya ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, guru mengoreksi karya siswa yang dibuat kemarin. Jadi nanti guru akan memanggil satu per satu anak yang sekiranya karyanya masih perlu perbaikan lagi. Disitu siswa dapat berkonsultasi langsung pada gurunya, bertanya-tanya, tukar pikiran dan apabila ada permasalahan guru bisa memberikan solusi kepada siswanya. Cara ini juga mampu meningkatkan keakraban siswa dengan gurunya sehingga diharapkan ketika alur pikiran sudah berjalan antara siswa dengan gurunya maka akan tercipta karya yang bagus
Tanggapan Pengamat	Dari hasil observasi di atas dapat di simpulkan bahwa melalui konsultasi ini baik via <i>online</i> maupun <i>offline</i> maka akan menumbuhkan sikap disiplin dan percaya diri bagi siswa. Guru memberi aturan kepada siswa untuk setiap minggu mengkonsultasikan karya yang dibuatnya, dan disini siswa juga mampu mematuhi perintah gurunya dengan selalu disiplin untuk setiap minggu minimal mengirim satu karyanya. Melalui konsultasi dengan guru akan menumbuhkan kedekatan antar siswa dengan guru yang mana nantinya siswa akan tumbuh rasa percaya dirinya terhadap karyanya, tidak lagi minder dan merasa malu pada karya yang ditulis.

HASIL OBSERVASI

No. CL : 04
 Koding : 04/O/ F-1/17-06/ 2019
 Tanggal Pengamatan : 17 Juni 2019
 Jam : 14.30-16.00 WIB
 Kegiatan yang diobservasi : Sikap Jujur

Transkrip Observasi	Hasil karya yang ditulis oleh siswa adalah kebanyakan diangkat dari pengalaman pribadi siswa. Disini siswa menjelaskan bahwa dengan mengangkat berdasarkan pengalaman pribadi maka akan lebih mudah dipahami dan di mengerti alur cerita yang akan mereka buat karena apa yang mereka tulis sudah pernah mereka alami sebelumnya. Namun selain menggunakan pengalaman pribadi siswa juga melihat dari pengalaman orang lain, yang mana ketika melihat pengalaman orang lain, siswa dapat mengambil pelajaran apa yang diperoleh dengan melihat pengalaman orang lain dan pengalaman pribadi siswa maka siswa akan memiliki tambahan wawasan apa yang akan dituangkan dalam sebuah karya tulis miliknya. Dalam membuat karya tulis, siswa memperoleh ide adalah murni dari dirinya sendiri karena dalam menulis harus berusaha untuk tidak meniru karya orang lain walaupun dalam proses pelaksanaannya mungkin juga dibutuhkan bantuan dari orang lain, namun untuk ide pembuatan karya harus tetap dari diri sendiri. Siswa juga mengakui bahwa mereka juga perlu melihat karya orang lain untuk dijadikan sebagai pedoman namun tidak serta merta langsung ditiru melainkan hanya dipahami yang kemudian bisa dijadikan referensi untuk menulis karya milik dirinya sendiri.
Tanggapan Pengamat	Dari hasil observasi di atas dapat di simpulkan bahwa di kelas menulis ini dapat menumbuhkan sikap jujur pada siswa karena siswa mampu berkata secara jujur jika karya yang mereka buat adalah murni dari dirinya sendiri walaupun pada pelaksanaannya juga memerlukan bantuan dari orang lain dan membutuhkan beberapa referensi karangan orang lain untuk dijadikan pedoman dalam membuat karya tulis milik dirinya sendiri.

HASIL OBSERVASI

No. CL : 05
 Koding : 05/O/ F-1/17-06/ 2019
 Tanggal Pengamatan : 17 Juni 2019
 Jam : 14.30-16.00 WIB
 Kegiatan yang diobservasi : Sikap Disiplin

Transkrip Observasi	Siswa-siswi selalu datang tepat waktu saat mengikuti program kelas menulis, karena menurutnya dengan tidak datang terlambat maka tidak akan tertinggal materi yang disampaikan oleh guru dan wajib melaksanakan sikap disiplin dimanapun mereka berada. Selain itu sebagai seorang siswa wajib hukumnya untuk mematuhi tata tertib yang berlaku dalam mengikuti program kelas menulis. Menurutnya dengan mematuhi tata tertib maka siswa akan lebih mampu untuk meningkatkan kedisiplinannya. Sikap lain yang mencerminkan kedisiplinan adalah siswa-siswi mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru. Guru menginstruksikan kepada siswa agar mengumpulkan karya minimal satu dalam waktu seminggu. Dengan adanya peraturan seperti itu maka siswa pun dengan tertib mengumpulkan hasil karyanya dalam waktu seminggu. Banyak pendapat dari mereka bahwa dengan mengumpulkan hasil karya sesuai dengan waktu yang ditentukan akan mempercepat untuk proses pengamatan guru yang nanti perlu diperbaiki lagi oleh siswa atau tidak serta perbaikan bahasa tulis yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh pembaca.
Tanggapan Pengamat	Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program kelas menulis dapat menumbuhkan sikap disiplin bagi siswa yaitu dengan tertibnya siswa datang pada waktu mengikuti kelas menulis dan siswa selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru pembimbingnya sesuai dengan waktu yang diberikan yakni satu minggu.

HASIL OBSERVASI

No. CL : 06
 Koding : 06/O/ F-1/17-06/ 2019
 Tanggal Pengamatan : 17 Juni 2019
 Jam : 14.30-16.00 WIB
 Kegiatan yang diobservasi : Sikap Tanggung Jawab

Transkrip Observasi	Dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas menulis ini, ada beberapa hal yang menumbuhkan sikap tanggung jawab, salah satunya dengan guru memberi media kepada siswa, siswa diberikan sebuah media berupa kantong plastik yang mana sebuah kantong plastik tersebut siswa harus mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Disini siswa bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan kepada mereka. Dengan menggunakan sistem kelompok, salah satu siswa berusaha memaparkan pendapat menurut dirinya sendiri kemudian siswa yang lainnya memperhatikan dan mencatat bagian-bagian yang penting, yang dirasa penting untuk dijadikan bahan karya tulisnya nanti. Seperti itulah siswa bergilir mengutarakan pendapatnya dan mengerjakan bersama kelompoknya untuk membuat karya tulis dari media yang diberikan oleh guru pembimbingnya.
Tanggapan Pengamat	Dari hasil observasi di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan kelas menulis, siswa-siswi melaksanakan tugas dengan baik, menurutnya pelajar yang baik dan masa depannya sukses adalah pelajar yang melaksanakan tugas dengan baik dan tugas merupakan kewajiban siswa yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Siswa siap menanggung resiko apabila membuat kesalahan, karena menurutnya seorang siswa harus mampu bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan apalagi pelakunya adalah diri sendiri

HASIL OBSERVASI

No. CL : 07
 Koding : 07/O/ F-1/17-06/ 2019
 Tanggal Pengamatan : 17 Juni 2019
 Jam : 14.30-16.00 WIB
 Kegiatan yang diobservasi Sikap Toleransi

Transkrip Observasi	Pembelajaran di kelas menulis sering menggunakan metode berkelompok. Ketika belajar berkelompok tentu saja akan dihadapkan pada beberapa siswa yang mana masing-masing siswa pasti akan memiliki pendapat yang berbeda-beda terkait dengan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dalam menghadapi hal tersebut siswa mampu menghargai pendapat orang lain, karena pendapat orang lain pasti berbeda-beda dan mereka berusaha untuk menerimanya apabila sudah mencapai kesepakatan bersama. Siswa mampu menerima kesepakatan tersebut walaupun mungkin hal itu bertentangan dengan pendapat dirinya sendiri yang mana hal tersebut adalah mencerminkan sikap toleransi antar siswa.
Tanggapan Pengamat	Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mampu bekerja sama secara kelompok dengan baik, karena dengan kerja kelompok akan lebih memudahkan siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada dengan saling bertukar pikiran. Selain itu dengan belajar berkelompok pasti akan menerima hal baru, dengan menerima hal baru maka akan mendapatkan wawasan baru dan menambah pengetahuan yang akan bermanfaat bagi diri sendiri. Siswa juga akan belajar untuk menerima perbedaan pendapat, pikiran, dan apa yang diinginkan oleh dirinya sendiri melainkan ketika belajar berkelompok berarti keputusan harus dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

HASIL OBSERVASI

No. CL : 08
 Koding : 08/O/ F-1/17-06/ 2019
 Tanggal Pengamatan : 17 Juni 2019
 Jam : 14.30-16.00 WIB
 Kegiatan yang diobservasi Sikap Percaya diri

Transkrip Observasi	Siswa mampu dan berani untuk berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan dalam mengikuti kelas menulis, menurutnya jika diam saja tidak akan mendapatkan ilmu, hal itu juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ide dalam menulis serta dapat melatih kepercayaan diri. Dan berani untuk menceritakan apa yang ditulis dihadapan teman-temannya, karena bisa jadi jika kita menceritakan hasil tulisan dihadapan teman-teman dapat dijadikan motivasi mereka untuk tambah semangat menulis, dan membagikan pengalaman kepada teman-teman. Selain itu memiliki sifat seperti yang dijelaskan diatas, siswa juga mampu percaya pada keputusan yang diambil oleh dirinya sendiri, karena sebelum membuat keputusan mereka sudah memikirkan terlebih dahulu dari keputusan tersebut serta resiko apa yang akan diperoleh dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan membuat karya, karena dalam membuat karya harus menghilangkan sifat putus asa dan menanam sifat sabar dan kerja keras agar mencapai tujuan yang diinginkan.
Tanggapan Pengamat	Dari hasil observasi di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan kelas menulis, siswa-siswi mampu untuk memaparkan karya tulis didepan teman-temannya dan mampu untuk berpendapat, bertanya apabila mengalami kesulitan karena dengan melakukan hal itu akan menambah ilmu baru yang dimiliki oleh siswa.



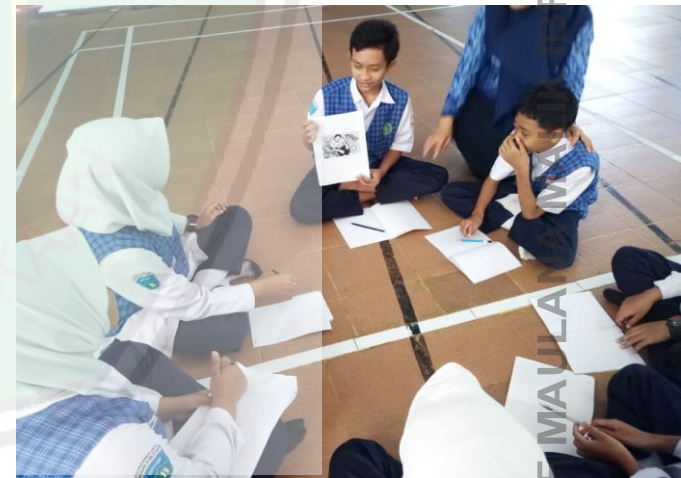
Foto bersama siswa-siswi kelas menulis beserta guru pembimbing



Guru memberikan arahan tentang tugas yang diberikan



Siswa berdiskusi secara kelompok mendiskusikan tentang media dari guru yaitu 'gelas'



Salah satu siswa menjelaskan gambar yang diberikan oleh guru kepada anggota kelompoknya

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Fakultas


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : P/03/Un.03.1/TL.00.1/06/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

19 Juni 2019

Kepada
 Yth. Kepala MTsN 2 Blitar
 di
 Blitar

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Riz Khoiriyah
NIM	: 15130114
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	: Upaya Guru dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Program Kelas Menulis di MTsN 2 Blitar
Lama Penelitian	: Juni 2019 sampai dengan Juli 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/insansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

Lampiran 8 Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Program Kelas Menulis

No	Nama	Kelas
1	Alfina M.N	7B
2	Amelia Taricha	7B
3	Avidatul M.	7B
4	Dessy Destari	7B
5	Difa Wahyu Ramadhani	7C
6	Fasihatul Kamilah	7C
7	Fikai M	7B
8	Firna Agustiana	7C
9	Fitri Wahidatul Salma	7C
10	Fitria Wilda M.	7B
11	Heppy Ainang F.T.S	7B
12	Ibnatus Tsania	7C
13	Inna Ulyatul Husna	7C
14	Irma Noraini	7C
15	Kenji Muhammad F	7C
16	Lutfiatur Rohmah	7C
17	M. Adzim Malik	7C
18	M. Rifki Pria Nanda	7C
19	Maulana Putra	7B
20	Moh Balya	7B
21	Najwa Aulia Putri	7B
22	Nayla Anggelira	7C
23	Nonik Kurnia Sari 7c	7C
24	Putri Lestari	7B
25	Reyno Desta Bahari	7C
26	Reza Vera Kumala Dewi	7C
27	Salma Salsabila	7C
28	Sandika Putra I	7C
29	Setyawati S.	7B
30	Syafi Badiatul F	7C



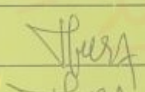
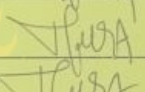
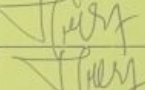
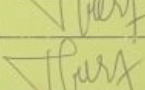
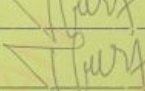
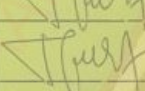
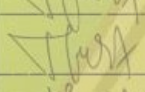
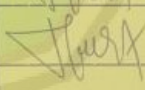
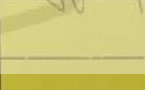
Lampiran 9 Bukti Konsultasi Skripsi

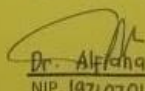

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : RIA KHOIRIYAH
 Nim : 15130114
 Judul : Upaya Guru dalam Menumbuhkan Sikap Sosial
Siswa Melalui Program Kelas Menulis
di MTsN 2 Blitar
 Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	8 Mei 2019	Konsultasi Bab I II III	
2	13 Juni 2019	Revisi Bab I II III	
3	19 Juni 2019	Konsultasi Instrumen Penelitian	
4	1 Juli 2019	Konsultasi Bab IV	
5	3 Juli 2019	Revisi Bab IV dan Konsul Bab V	
6	5 Juli 2019	Revisi Bab V dan Konsul Bab VI	
7	9 Juli 2019	Konsul All Bab + Lampiran	
8	16 Juli 2019	Revisi All Bab + Lampiran	
9	19 Juli 2019	ACC	
10			
11			
12			

Malang, 19 Juli 2019
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

 Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 19710701 2006 04 2001

Lampiran 10. Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Penulis**

Nama : Ria Khoiriyah
NIM : 15130114
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
TTL : Blitar 17 April 1997
Alamat Asal : RT. 01 RW. 04 Drsa Karanggayam Kecamatan Srengat
Kabupaten Blitar
Alamat di Malang : RT. 08 RW. 12 Klayatan Kecamatan Sukun Kota Malang
No. HP : 085791988600



B. Riwayat Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Al-Hidayah Karanggayam
2003-2009 : SDN 1 Karanggayam
2009-2012 : MTsN 1 Blitar
2012-2015 : MAN 3 Blitar
2015-2019 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Pengalaman Organisasi

1. Studi Club Ekonomi MAN 3 Blitar 2014-2015
2. UKM Kopma Padang Bulan UIN Malang 2015-2017
3. Komunitas Guru Belajar Blitar 2018-Sekarang

